

**STRATEGI PENDIDIKAN PESANTREN DALAM MENANAMKAN JIWA  
KEWIRAUSAHAAN SANTRI DI PONDOK PESANTREN  
AI-MUKHLISIN BATU**

**SKRIPSI**

Oleh:

Zakiyatul Mauludiyah

NIM 17170066



**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM**

**JURUSAN MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM**

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM**

**MALANG**

**April, 2021**

**STRATEGI PENDIDIKAN PESANTREN DALAM MENANAMKAN JIWA  
KEWIRAUSAHAAN SANTRI DI PONDOK PESANTREN  
AI-MUKHLISIN BATU**

*Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri  
Maulana Malik Ibrahim Malang untuk memenuhi salah satu persyaratan guna  
memperoleh gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd)*

Dosen Pembimbing:

**Dr. H. Mulyono, M.A**



Oleh:

Zakiyatul Mauludiyah

NIM 17170066

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM  
JURUSAN MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN UNIVERSITAS ISLAM  
NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

**April, 2021**

**LEMBAR PERSETUJUAN**

STRATEGI PENDIDIKAN PESANTREN DALAM MENANAMKAN JIWA  
KEWIRAUSAHAAN SANTRI DI PONDOK PESANTREN AI-MUKHLISIN

BATU

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri  
Maulana Malik Ibrahim Malang untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna  
Memperoleh Gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Oleh :

Zakiyatul Mauludiyah

NIM 17170066

Telah disetujui,

Pada Tanggal 09 April 2021

Oleh :

Dosen Pembimbing



**Dr. H. Mulyono, M.A**

NIP. 196606262005011003

Mengetahui,

Ketua Jurusan Manajemen Pendidikan Islam

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang



**Dr. H. Mulyono, M.A**

NIP. 196606262005011003

LEMBAR PENGESAHAN  
STRATEGI PENDIDIKAN PESANTREN DALAM MENANAMKAN JIWA  
KEWIRAUSAHAAN SANTRI DI PONDOK PESANTREN  
AI-MUKHLISIN BATU

SKRIPSI


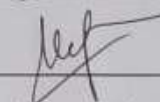
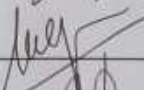
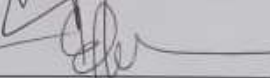
Dipersiapkan dan disusun oleh  
Zakiyatul Mauludiyah (17170066)  
telah dipertahankan di depan penguji pada tanggal 21 April 2021  
dan dinyatakan LULUS

Serta diterima sebagai salah satu persyaratan  
untuk memperoleh gelar strata satu Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Panitia Ujian

Tanda Tangan

Ketua Sidang  
Dr. M. Fahim Tharaba, M.Pd  
NIP. 198010012008011016  
Sekretaris Sidang  
Dr. H. Mulyono, M.A  
NIP. 196606262005011003  
Pembimbing  
Dr. H. Mulyono, M.A  
NIP. 196606262005011003  
Penguji Utama  
Dr. H. M. In'am Esha, M. Ag  
NIP. 197503102003121004

:   
:   
:   
: 

Mengesahkan,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

  
Dr. M. Agus Maimun, M.Pd  
NIP. 196508171998031003

## LEMBAR PERSEMBAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur atas kehadiran Allah SWT atas terselesaikannya Skripsi ini dengan baik dan lancar. Sholawat serta salam semoga tetap turunkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW yang agung beserta seluruh keluarga dan para sahabatnya.

Dengan penuh kasih sayang dan cinta serta doa yang ikhlas Skripsi ini saya persembahkan untuk:

Abah dan Umik Tercinta

H. Ali Ridho dan Hj. Anisah

Sebagai semangat terbesar dalam menggapai segala mimpi saya, yang tak lepas dengan ikhlas memberikan doa disetiap sujudnya.

Untuk Nenek ku tersayang Hj. Fitriah

Yang selalu memanjatkan doa untuk perjalanan studiku

Untuk kakak dan adik ku tercinta Nafisah Ramadhani A.Md. Keb.

dan M. Eka Salman Al-Farisi serta Nazwatus Saniah

Yang selalu berikan motivasi, dukungan, dan doa selama menempuh studiku.

Dosen Pembimbing saya Dr. H. Mulyono, M.A

Sebagai motivasi dan pembimbing yang ikhlas dalam mengarahkan selama penyusunan skripsi.

*~terimakasih atas Dukungan, bantuan dan Waktu Kebersamaannya~*



## MOTTO

وَابْتَغِ فِيمَا آتَاكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ وَلَا تَنْسَ نَصِيبَكَ  
 مِنَ الدُّنْيَا وَأَحْسِنَ كَمَا أَحْسَنَ اللَّهُ إِلَيْكَ وَلَا تَبْغِ الْفُسَادَ فِي  
 الْأَرْضِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْمُفْسِدِينَ

“ Dan carilah (pahala) negeri akhirat dengan apa yang telah di anugerahkan Allah kepadamu, tetapi janganlah kamu lupakan bagianmu di dunia dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di bumi. Sungguh Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan”.

(Q.S. Al-Qasas (28:77))<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Kementerian Agama RI, *Syamil Qur'an Terjemahan dan Tajwid*, (Bandung: PT SYGMA EXAMEDIA ARKANLEEMA, Cet. Pertama, 2014), hlm. 394

Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK)

**Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang**

**NOTA DINAS PEMBIMBING**

Hal : Skripsi Zakiyatul Mauludiyah Malang, 09 April 2021

Lampiran : 4 (Empat) Eksemplar

Yang Terhormat,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK)

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Di

Malang

*Assalamualaikum Wr. Wb.*

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Zakiyatul Mauludiyah

NIM : 17170066

Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam

Judul Skripsi : Strategi Pendidikan Pesantren Dalam Menanamkan Jiwa  
Kewirausahaan Santri Di Pondok Pesantren Al-Mukhlisin  
Batu

Maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut layak diajukan untuk diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

*Wassalamualaikum Wr. Wb.*

Pembimbing,



**Dr.H.Mulyono, M.A**

NIP. 196606262005011003

### PERNYATAAN ORISINALITAS PENELITIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Zakiyatul Maulodiyah  
 Tempat/Tanggal Lahir : Pasuruan, 31 Juli 1996  
 NIM : 17170066  
 Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam  
 Judul Penelitian : Strategi Pendidikan Pesantren Dalam Menanamkan  
 Jiwa Kewirausahaan Santri Di Pondok Pesantren  
 Al-Mukhlisin Batu

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa dalam hasil penelitian saya ini tidak terdapat unsur-unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat oleh orang lain, kecuali secara tertulis telah dikutip dalam naskah ini dan disebutkan sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apakah kemudian hari ternyata hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur-unsur penjiplakan dan ada klaim dari pihak lain, maka saya bersedia untuk diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya tanpa ada unsur paksaan dari orang lain.

Malang, 09 April 2021



Zakiyatul Maulodiyah  
 NIM. 17170066



## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji syukur atas kehadiran Allah SWT yang senantiasa melimpahkan karunia kesehatan dan rahmat serta hidayah sehingga skripsi ini dapat terselesaikan yang berjudul “Strategi Pendidikan Pesantren Dalam Menanamkan Jiwa Kewirausahaan Santri Di Pondok Pesantren Al-Mukhlisin Batu”. Shalawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW. Serta keluarga, sahabat dan pengikutnya yang senantiasa kita harapkan syafaat di akhirat kelak.

Penulisan skripsi ini merupakan salah satu tugas yang wajib ditempuh oleh mahasiswa sebagai tugas akhir studi di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Jurusan Manajemen Pendidikan Islam.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya keterlibatan berbagai pihak baik secara langsung maupun tidak langsung dengan cara memberikan bantuan, bimbingan, motivasi, moral dan material. Oleh karena itu, dengan kerendahan hati pada kesempatan yang berbahagia ini penulis ingin menyampaikan ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bpk. Prof. Dr. H. Abdul Haris, M. Ag selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

2. Bpk. Prof. Dr. H. Agus Maimun, M.Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Bpk. Dr. H. Mulyono, M.A. selaku Ketua Program Studi Manajemen Pendidikan Islam UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, sekaligus dosen pembimbing. Saya ucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya atas segala bimbingan yang selama ini meluangkan waktu, tenaga serta kesabaran dalam membimbing sehingga dapat terselesaikan skripsi saya dengan baik.
4. Bpk. Dr. M. Fahim Tharaba, M.Pd selaku Sekretaris Program Studi Manajemen Pendidikan Islam. Saya ucapkan terimakasih atas segala arahan dan layanan selama menempuh studi sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan tepat waktu.
5. Bapak dan Ibu dosen jurusan Manajemen Pendidikan Islam (MPI) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, yang telah memberikan pembelajaran, mendidik, membimbing, memotivasi serta mengamalkan ilmunya dengan penuh keikhlasan dan kesabaran. Semoga Allah membalas kebaikan Bapak dan Ibu dosen dengan seribu kebaikan dan semoga ilmu yang selama ini diajarkan bermanfaat dan berguna untuk bekal selanjutnya.
6. Kyai H. Sulaiman Suhardjito selaku Pimpinan Pesantren Al-Mukhlisin Batu dan Ustadz Huda selaku Pengasuh Pesantren serta segenap Asatidz, yang telah memberikan kesempatan saya untuk melakukan penelitian di Pesantren Al-Mukhlisin Batu, pengalaman dan bersedia menjadi informan dalam penelitian ini.

7. Dr. H. Nur Ali Rahman, M.Pd dan Hj. Mukhtaroh selaku pengasuh Asrama Raudhotul Ulum. Saya ucapkan terima kasih atas segala kebaikan, kesabaran dan keikhlasan selama membimbing, mengasuh, memotivasi dan memberikan semangat selama proses penyelesaian tugas akhir ini.
8. Abah tercinta H. Ali Ridho dan Ibuku tersayang Hj. Anisah yang telah memberikan ketulusan hati dan penuh keikhlasan dalam mendidik dan membesarkanku, serta lantunan doa yang kau panjatkan tiap hari untuk kelancaran anak mu selama mencari ilmu dan senantiasa memberikan bantuan materi selama dalam penyelesaian studi ini.
9. Nenek ku tersayang Hj. Fitriah yang selalu menjadi motivasi saya dalam semangat belajar saya ucapkan terima kasih atas kasih sayang yang selama ini kau berikan dengan ketulusan hati, pengorbanan dan doa yang selama ini diberikan selama dalam penyelesaian studi ini.
10. Kakak ku tersayang Nafisah Ramadhani A.Md. Keb. dan adek ku tersayang M. Eka Salman Al-Farisi serta Nazwatus Sania yang selama ini menyayangi dengan penuh ketulusan dan memberikan do'akan, memberikan semangat belajar serta dukungan selama dalam penyelesaian studi ini.
11. Ina Aulia, Faradina Milla Maula, Ifriza Zuliyanti, Virda Husnayah, Shobihatul Fitroh Noviyanti, Dwi Putri dan Rikha Fitri Asiyah selaku sahabat yang selama penulis menempuh bangku perkuliahan telah menjadi tempat berkeluh kesah, berbagai bahagia, canda dan duka. Semoga kita semua dapat bertemu kembali dengan kesuksesan masing-masing.

12. Teman-teman jurusan Manajemen Pendidikan Islam angkatan 2017 yang selaku memberikan dukungan selama studi di UIN Malang.

13. Sahabat seperjuangan di waktu kuliah Halimatussa'diyah, Maisun, Septi Nurul Hidayati, dan Kamilia Iffatul Karimah yang selama ini bersama-sama dan saling menyemangati serta mendoakan selama penyelesaian penulisan skripsi ini.

14. Saya ucapkan terima kasih kepada diri sendiri karena masih tetap berdiri meski badai datang berkali-kali, masih bisa menahan rasa sakit yang tiada henti menghampiri. Kecewa, patah, bahkan hancur sekalipun masih bisa diterima dengan luar biasa dan penuh kesabaran.

Semoga apa yang telah saya peroleh selama menuntut ilmu di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang dapat manfaat bagi saya khususnya dan pembaca. Terakhir, dengan segala keterbatasan dan kelebihannya, mohon kritik dan saran dari semua pihak akan sangat berguna untuk penyempurnaan penulisan skripsi ini dan semoga pen

Pelitiaan ini masih memberikan manfaat terutama bagi pengembangan ilmu dan dunia pendidikan, khususnya dunia pendidikan Islam.

*Amin yarabbal Alamin.*

Malang, 09 April 2021

Penulis

**Zakiyatul Mauludiyah**

NIM. 17170066

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No. 158 tahun 1987 dan No. 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

### A. Huruf

ا	=	A	ز	=	Z	ق	=	Q
ب	=	B	س	=	S	ك	=	K
ت	=	T	ش	=	Sy	ل	=	L
ث	=	Ts	ص	=	Sh	م	=	M
ج	=	J	ض	=	Dl	ن	=	N
ح	=	H	ط	=	Th	و	=	W
خ	=	Kh	ظ	=	Zh	ه	=	H
د	=	D	ع	=	'	ء	=	'
ذ	=	Dz	غ	=	G	ي	=	Y
ر	=	R	ف	=	F			

### B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang = â

Vokal (i) panjang = î

Vokal (u) panjang = û

### C. Vokal Diftong

اؤ = Aw

اي = Ay

او = Ô

ائ = Î



## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Orisinalitas Penelitian .....	11
Tabel 4.1 Penanggung Jawab Kegiatan Kewirausahaan Santri .....	50





## DAFTAR GAMBAR

1. Gambar 1.1 Grafik Tingkat Pengangguran Terbuka Menurut Jenjang Pendidikan.....	4
2. Gambar 2.1 Kerangka Berfikir.....	38
3. Gambar 4.1 Struktur Organisasi Pelatihan Kewirausahaan .....	49
4. Gambar 4.2 Pelatihan Kewirausahaan Santri Putra Al-Mukhlisin Batu .....	54
5. Gambar 4.3 Pelatihan Putri Al-Mukhlisin Batu .....	55
6. Gambar 4.4 Kegiatan Kewirausahaan Melalui Otodidak .....	56
7. Gambar 4.5 Pemberian Materi Kewirausahaan Melalui Kegiatan Pesantren .....	56
8. Gambar 4.6 Angket Bakat Minat Santri Al-Mukhlisin Batu.....	57
9. Gambar 4.7 Kantor Usaha Catering Pesantren Al-Mukhlisin Batu .....	63
10. Gambar 4.8 Pabrik Cat Pesantren Al-Mukhlisin Batu .....	64
11. Gambar 4.9 Lahan Sawah Pesantren Al-Mukhlisin Batu.....	65
12. Gambar 4.10 Bengkel Las Pesantren Al-Mukhlisin Batu .....	66
13. Gambar 4.11 Kontraktor Pesantren Al-Mukhlisin Batu.....	66
14. Gambar 4.12 Lahan Batako Pesantren Al-Mukhlisin Batu.....	67
15. Gambar 4.13 Piala Penghargaan Santri Al-Mukhlisin .....	71
16. Gambar 4.14 Akun Instagram Usaha Alumni Al-Mukhlisin Batu.....	72
17. Gambar 4.15 Usaha Sound System Santri Al-Mukhlisin Batu .....	73
18. Gambar 4.16 Hasil Penelitian.....	75
19. Gambar 5.1 Hasil Temuan Peneliti .....	99

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Struktur Organisasi Pondok Pesantren Al-Mukhlisin Batu

Lampiran 2 : Surat Permohonan Izin Survey

Lampiran 3 : Surat Permohonan Penelitian

Lampiran 4 : Surat Bukti Penelitian

Lampiran 5 : Bukti Konsultasi

Lampiran 6 : Daftar Nama Informan

Lampiran 7 : Instrumen Pertanyaan

Lampiran 8 : Gambar Pesantren Al-Mukhlisin Batu

Lampiran 9 : Gambar Sektor Usaha Pesantren Al-Mukhlisin Batu

Lampiran 10: Kegiatan Santri Al-Mukhlisin Batu

Lampiran 11: Bukti Prestasi Santri Al-Mukhlisin Batu

Lampiran 12: Dokumentasi Wawancara

Lampiran 13: Biodata Penulis

Lampiran 14: Turnitin

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN SAMPUL</b> .....	<b>i</b>
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>ii</b>
<b>LEMBAR PERSETUJUAN</b> .....	<b>iv</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN</b> .....	<b>iv</b>
<b>LEMBAR PERSEMBAHAN</b> .....	<b>v</b>
<b>MOTTO</b> .....	<b>vi</b>
<b>NOTA DINAS PEMBIMBING</b> .....	<b>vii</b>
<b>PERNYATAAN ORISINALITAS PENELITIAN</b> .....	<b>viii</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>ix</b>
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN</b> .....	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xv</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xvi</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xvi</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>xxi</b>
<b>ABSTRACT</b> .....	<b>xxii</b>
<b>مستخلص البحث</b> .....	<b>xxiii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Konteks Penelitian .....	<b>1</b>
B. Fokus Penelitian.....	<b>7</b>
C. Tujuan Penelitian .....	<b>7</b>
D. Manfaat Penelitian .....	<b>7</b>
E. Orisinalitas Penelitian .....	<b>8</b>
F. Definisi Istilah.....	<b>13</b>
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA</b> .....	<b>16</b>
A. Konsep Pendidikan Jiwa Kewirausahaan Pesantren.....	<b>16</b>
1. Hakikat Pendidikan Jiwa Kewirausahaan Pesantren.....	<b>16</b>

2. Manfaat dan Tujuan Pendidikan Jiwa Kewirausahaan .....	23
3. Prinsip-prinsip Pendidikan Jiwa Kewirausahaan .....	25
4. Karakteristik Pendidikan Jiwa Kewirausahaan .....	27
<b>B. Pelaksanaan Penanaman Jiwa Kewirausahaan .....</b>	<b>29</b>
1. Strategi Pelaksanaan Penanaman Jiwa Kewirausahaan .....	29
2. Faktor Pendukung dan Penghambat .....	32
<b>C. Dampak Pendidikan Jiwa Kewirausahaan .....</b>	<b>34</b>
1. Peningkatan Kualitas Jiwa Kewirausahaan Santri .....	34
<b>D. Kerangka Berfikir .....</b>	<b>38</b>
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>39</b>
A. Pendekatan Penelitian .....	39
B. Kehadiran Peneliti.....	39
C. Lokasi Penelitian.....	40
D. Data dan Sumber Data .....	40
E. Teknik Pengumpulan Data.....	41
F. Analisis Data.....	42
G. Pengecekan Keabsahan Data .....	43
H. Prosedur Penelitian .....	44
<b>BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN .....</b>	<b>46</b>
A. Profil Pondok Pesantren Al-Mukhlisin Batu .....	46
1. Sejarah Program Penanaman Jiwa Kewirausahaan Santri Al- Mukhlisin Batu.....	46
2. Visi, Misi dan Tujuan Pondok Pesantren Al-Mukhlisin Batu.....	47
3. Jenjang Pendidikan Pondok Pesantren Al-Mukhlisin Batu .....	50
4. Struktur Organisasi Program Penanaman Jiwa Kewirausahaan Pondok Pesantren Al-Mukhlisin Batu.....	49

5. Program Pondok Pesantren Al-Mukhlisin Batu .....	47
<b>B. Hasil Penelitian .....</b>	<b>51</b>
1. Konsep Pendidikan Jiwa Kewirausahaan di Pesantren Al-Mukhlisin Batu .....	51
2. Pelaksanaan Penanaman Jiwa Kewirausahaan Santri Al-Mukhlisin Batu .....	53
3. Dampak Pendidikan Jiwa Kewirausahaan yang dilakukan di Pondok Pesantren Al-Mukhlisin Batu.....	68
<b>BAB V PEMBAHASAN HASIL TEMUAN.....</b>	<b>76</b>
A. Konsep Pendidikan Jiwa Kewirausahaan di Pesantren Al-Mukhlisin Batu .....	77
B. Pelaksanaan Penanaman Jiwa Kewirausahaan di Ponpes Al-Mukhlisin Batu.....	<b>81</b>
1. Strategi Penanaman Jiwa Kewirausahaan.....	81
2. Faktor Pendukung dan Penghambat.....	91
C. Dampak Pendidikan Jiwa Kewirausahaan yang dilakukan di Pondok Pesantren Al-Mukhlisin Batu.....	<b>96</b>
<b>BAB VI PENUTUP .....</b>	<b>100</b>
A. Kesimpulan .....	<b>100</b>
B. Saran .....	<b>103</b>
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>105</b>

**LAMPIRAN**

**BIOGRAFI PENULIS**

**LEMBAR TURNITIN**





## ABSTRAK

**Mauludiyah, Zakiyatul. 2021.** *Strategi Pendidikan Pesantren Dalam Menanamkan Jiwa Kewirausahaan Santri Di Pondok Pesantren Al-Mukhlisin Batu.* Skripsi. Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing. Dr. H. Mulyono, M.A.

---

Pesantren merupakan lembaga pendidikan yang berfungsi sebagai pusat penyiaran agama Islam dan juga lembaga sosial dalam mengembangkan sumber daya manusia. Pendidikan yang ada di pesantren sudah mengalami bayak kemajuan, sehingga mampu mendidik santri untuk tampil lebih eksis dalam menghadapi perkembangan era globalisasi. Pada saat ini pendidikan jiwa kewirausahaan merupakan suatu kebutuhan yang harus diajarkan pada santri yang sudah terbiasa terdidik mandiri, kerja keras, disiplin dan jujur yang menunjang jiwa berwirausaha. Dengan adanya pendidikan kewirausahaan akan tumbuh pada diri santri sebuah sikap, jiwa dan kemampuan untuk menciptakan sesuatu baru yang sangat bernilai dan berguna baik untuk dirinya sendiri maupun orang lain. Maka dirasa penting untuk menanamkan jiwa kewirausahaan melalui dunia pendidikan dalam mengembangkan *soft skill* dan *hard skill* santri. Hal tersebut dilakukan untuk meminimalisir angka pengangguran di Indonesia baik di jenjang berpendidikan maupun non pendidikan.

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui dan mendeskripsikan 1) Konsep pendidikan jiwa kewirausahaan yang ada di pesantren Al-Mukhlisin Batu, 2) Mengetahui strategi Pesantren Al-Mukhlisin dalam menanamkan jiwa kewirausahaan pada santri, 3) Mendeskripsikan dampak yang diperoleh santri Al-Mukhlisin dari adanya pendidikan jiwa kewirausahaan.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, yakni peneliti terlibat aktif dan terjun langsung ke lokasi penelitian untuk memahami fenomena yang terjadi sehingga memperoleh data yang valid di tempat penelitian. Dalam mendapatkan data yang terkait strategi pesantren dalam menanamkan jiwa kewirausahaan dilakukan dengan cara observasi, wawancara terbuka, dan dokumentasi. Kemudian data yang diperoleh dianalisis dengan menggunakan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi yang dilakukan oleh Pondok Pesantren Al-Mukhlisin Batu dalam menanamkan jiwa kewirausahaan pada santri yaitu: 1) konsep pendidikan jiwa kewirausahaan yang ada di pesantren Al-Mukhlisin Batu merupakan proses pengenalan keterampilan baru yang dapat menjadikan santri lebih kreatif dan inovatif dengan melakukan berbagai pelatihan kewirausahaan. 2) Strategi penanaman jiwa kewirausahaan yang ada di Pesantren Al-Mukhlisin Batu terdiri dari empat cara yaitu: a. pelatihan, b. otodidak, c. pendidikan Non formal, d. angket bakat minat. 3) Dampak yang ditimbulkan dari pelatihan kewirausahaan di pesantren Al-Mukhlisin adalah terjadinya peningkatan kualitas jiwa kewirausahaan santri.

**Kata Kunci:** *Pendidikan Kewirausahaan, Jiwa Kewirausahaan Santri dan Penanaman Jiwa Kewirausahaan*

## ABSTRACT

**Mauludiyah, Zakiyatul. 2021.** *Pesantren Education Strategies in Instilling the Entrepreneurship Spirit of Santri in Islamic Boarding School of Al-Mukhlisin Batu.* Thesis. Islamic Educational Management, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, State Islamic University of Maulana Malik Ibrahim Malang. Supervisor. Dr. H. Mulyono, M.A.

Pesantren is an educational institution that functions as a center for broadcasting Islam and also a social institution in developing human resources. The education in pesantren has experienced a lot of progress, so it's able to educate students to appear and more existing to face the development of globalization era. Nowadays entrepreneurship education is a necessity and must be taught to students who accustomed to being independent, hard work, disciplined and honestly that support the entrepreneurial spirit. With the existence of entrepreneurship education, students will have an attitude, soul and ability to create something new that's very valuable and useful both for themselves and for others. So it is considered important to instill an entrepreneurial spirit through the world of education in developing soft skills and hard skills of students. It's to minimize the unemployment rate in Indonesia, both at the educational and non-educational levels.

The purpose of this study is to see and describe 1) The concept of entrepreneurial education in Islamic boarding school of Al-Mukhlisin Batu, 2) Knowing the strategy of Islamic boarding school of Al-Mukhlisin Batu in instilling an entrepreneurial spirit in students, 3) Describing the impact obtained by Al-Mukhlisin's students from mental education entrepreneurship.

This research uses a qualitative approach, the researcher as actively involved and goes directly to research location and understand the phenomena that occur in order to obtain valid data at the research site. When obtaining data related to pesantren's strategy in instilling an entrepreneurial spirit, using observations, open interviews, and documentation. Then the data obtained were analyzed using data reduction, data presentation, and drawing conclusions.

The results showed that the strategy that used by Islamic boarding school of Al-Mukhlisin Batu in instilling an entrepreneurial spirit in students, are: 1) the concept of entrepreneurial education in Islamic boarding school of Al-Mukhlisin Batu is a process to introducing new skills that can make students more creative and innovative by conduct various entrepreneurship trainings. 2) The strategy of cultivating an entrepreneurial spirit in Islamic boarding school of Al-Mukhlisin Batu consists of four ways, namely: a. training. b. self-taught c. Non formal education d. interest talent questionnaire. 3) The impact of entrepreneurship training at the Islamic boarding school of Al-Mukhlisin Batu is an increase the quality of entrepreneurial spirit of the students.

**Keywords:** *Entrepreneurial Education, entrepreneurial spirit of the students, Cultivating the Spirit of Entrepreneurship*

### مستخلص البحث

موليدية، زكية. ٢٠٢١، إستراتيجية تربية المعهد في ترسيخ روح المبادرة للطلاب في المعهد المخلصين باتو، البحث الجامعي، قسم إدارة التربية الإسلامية، كلية علوم التربية و التعليم، الجامعة مولانا مالك إبراهيم مالانج، المشريف الدكتور الحاج موليونو الماجستير.

المعهد هو مؤسسة تعليمية له وظيفة منها لمؤسسة الإجتماعية ومركز في نشر الدين الإسلامي. قد تطور المعهد في زمان الحاضر حتى يستطيع لتربية الطلاب ليكونوا أكثر حضوراً في مواجهة عصر العولمة. اليوم، أنّ تعليم روح المبادرة للطلاب هو مهمّ، لأنه واجب أن يعلّمه إلى الطلاب في المعهد الذين اعتادوا أن يكونوا مستقلّ، والعناء، والنظام، وصديق الذين يقومون روح المبادرة. قد أنمي تعليم روح المبادرة للطلاب الموقف و الروح و القدرة على تكوين الشيء الجديد وفيه القيمة و الفائدة لأنفسهم والآخرين. لذلك، تعليم روح المبادرة للطلاب مهمّ من خلال التعليم في تنمية المهارات الناعمة والمهارات الصعبة في نموّ روح المبادرة لدى الطلاب. والهدف هذا التعليم، لتقليل العاطلين في إندونيسيا، أي في درجة التعليمي أو غير التعليمي.

أهداف هذا البحث هي: (١) لمعرفة فكرة تربية روح المبادرة للطلاب مدرسة المخلصين باتو؛ (٢) لمعرفة استراتيجية المدرسة المخلصين باتو في ترسيخ روح المبادرة للطلاب؛ (٣) لمعرفة تأثير تربية روح المبادرة في المدرسة المخلصين باتو. استخدمت الباحثة هذا البحث المنهج النوعي، أي قد فهمت الباحثة الظواهر التي تحدث في مكان البحث والباحثة مباشرة إلى الميدان (مكان البحث) لحصول البيانات الصحيحة. لحصول البيانات المتعلقة باستراتيجية المعهد في تربية الطلاب الذين يملكون روح المبادرة، قامت الباحثة لحصول البيانات بالملاحظات والمقابلات والتوثيق. ثمّ حلّت الباحثة البيانات المحسولة منها باستخدام تصنيف البيانات، وعرض البيانات والإستنباط و التحقق.

نتائج هذا البحث هي أنّ الاستراتيجية المستخدمة في المدرسة المخلصين باتو في ترسيخ روح المبادرة للطلاب هي: (١) فكرة تربية روح المبادرة للطلاب هو عملية إدخال المهارات الجديدة التي يمكن أن تجعل الطلاب أكثر إبداعاً وابتكاراً من خلال إجراء تدريب على ريادة الأعمال المختلفة؛ (٢) استخدمت المدرسة المخلصين باتو استراتيجية تنمية روح المبادرة بأربع طرق وهي: أ. التدريب. ب. العصميين. ج. التعليم غير الرسمي مع التشجيع. د. إستبيان موهبة الإهتمام. من الاستراتيجية الأربع. (٣) التأثير من تعليم ريادة الأعمال الذي مارسه طلاب المخلصين هو ارتفاع جودة روح المبادرة للطلاب.

الكلمات الرئيسية: تعليم ريادة الأعمال، روح المبادرة للطلاب، ترسيخ روح المبادرة.



## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan salah satu aspek yang dipercaya untuk mencetak generasi Indonesia berkarakter religius, kerja keras, tanggung jawab, dan gotong royong. Karakter tersebut dapat di tempuh melalui berbagai strategi sesuai dengan visi misi pendidikannya. Visi misi suatu pendidikan biasanya dikaitkan dengan jenis kegiatan pendidikan yang ada, guna untuk mengembangkan pendidikan. Salah satu jenis pendidikan di Indonesia yakni pesantren.

Pesantren merupakan satu dari beberapa lembaga pendidikan yang mencetak kader intelektual muslim *tafaqquh fi al-din*, sumber daya manusia dan sebagai pelaksanaan dalam pemberdayaan masyarakat.<sup>2</sup> Pada saat ini pesantren mulai menjadi sasaran utama masyarakat untuk di jadikan sebagai lembaga pendidikan yang dapat menghasilkan output baik dan membentuk karakter mandiri. Untuk itu pemilihan strategi pendidikannya menjadi penting dalam keberhasilan mencapai tujuan. Sehingga pesantren menggunakan strategi pembelajaran yang mampu menyeimbangi perkembangan zaman salah satunya dengan menanamkan jiwa kewirausahaan santri.

Dhiaul Haq menyatakan bahwa kewirausahaan memiliki peran penting dalam suatu kehidupan dan kemajuan bangsa. Karena suatu bangsa dapat

---

<sup>2</sup> Anis Masykhuri, *Menakar Modernisasi Pendidikan Pesantren*, (Depok Jabar:PT. Barnea Pustaka, 2010), hlm.175

dikatakan maju dilihat dari jumlah wirausahanya.<sup>3</sup> Kewirausahaan ialah proses pembentukan kreativitas dan keinovasian dalam kepribadian, sehingga memiliki kecakapan dalam pengambilan keputusan serta mampu menemukan peluang untuk mencapai suatu keberhasilan.<sup>4</sup> Kewirausahaan sendiri termasuk salah satu dari solusi untuk mengurangi kemiskinan dan perekonomian masyarakat. Pada dasarnya pengembangan ekonomi dapat dilakukan oleh siapa saja, baik dari institusi pemerintah maupun swasta. Maka dari itu, salah satunya adalah pondok pesantren yang mampu untuk menangani hal tersebut karena pesantren memiliki potensi yang cukup startegis dan sebagai pusat pengembangan ekonomi dengan cara menanamkan jiwa kewirausahaan pada santri.

Jiwa kewirausahaan seharusnya dimiliki oleh setiap muslim atau disebut sebagai karakter *moslempreneur* yang berupa sifat kreatif, inovatif, berani menanggung resiko, serta mampu membuka peluang usaha. Dalam hal ini seseorang yang memiliki jiwa kewirausahaan selalu mau bekerja keras, pantang menyerah tanpa meninggalkan nilai-nilai islam dan berakhlakul karimah sehingga mereka memiliki karakter dan perilaku yang dimiliki oleh Rasulullah SAW.<sup>5</sup> Dalam hadist imam Tirmidzi telah dinyatakan bahwa Rasulullah bersabda, sebagai berikut:

“Pedagang yang jujur lagi terpercaya adalah bersama-sama para Nabi, orang shadiqiin dan para syuhada”<sup>6</sup>

---

<sup>3</sup> Dhiaul Haq, *Strategi Pembentukan Jiwa Kewirausahaan Satri Melalui Program Kopontren*, Original Research Article, Desember 2019.

<sup>4</sup> Rusdiana, *Kewirausahaan Teori dan Praktik*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2018), hlm. 46

<sup>5</sup> Roni Arianto, *Be a Moslempreneur*, (Jakarta: PT. Elex Media Mompiutindo, 2017), hlm. 11-12.

<sup>6</sup> Buchari Alma, *Kewirausahaan*, (Bandung: PT. Alfabeta, 2016), hlm 3

Dari hadist tersebut dapat disimpulkan bahwa tidak menjadi asing lagi jika karakter kewirausahaan diajarkan di lingkungan pesantren karena santri selalu dituntut untuk berpegang teguh dengan nilai-nilai islam yang sudah diajarkan oleh Nabi dan santri juga ditanamkan jiwa mandiri.

Pesantren memiliki semangat tinggi dalam mewujudkan generasi santri berwirausaha setelah melihat angka pengangguran di Indonesia yang semakin meningkat. Presentase jumlah angka pengangguran di tahun ini semakin meningkat dari 6,82 juta kini menjadi 6,88 juta orang.<sup>7</sup> Sebagaimana dalam jurnalnya Ni Luh Wahyuni Widya Putri menyatakan bahwa pengangguran di Indonesia masih tinggi dikarenakan kualitas sumber daya manusia masih rendah, selain itu sedikitnya minat untuk menciptakan lapangan pekerjaan karena mereka lebih tertarik untuk menjadi pegawai Negeri Sipil (PNS) dibandingkan membuka peluang usaha sendiri.<sup>8</sup>

Hal tersebut telah menjadi pusat perhatian pesantren untuk menangani angka pengangguran yang terus mengalami peningkatan dengan cara mengenalkan santri dengan ilmu kewirausahaan, sehingga mampu mewujudkan jiwa kewirausahaan pada santri. Dimana pengangguran ini terjadi disemua jenjang pendidikan, sebagaimana dalam gambar di bawah ini:

---

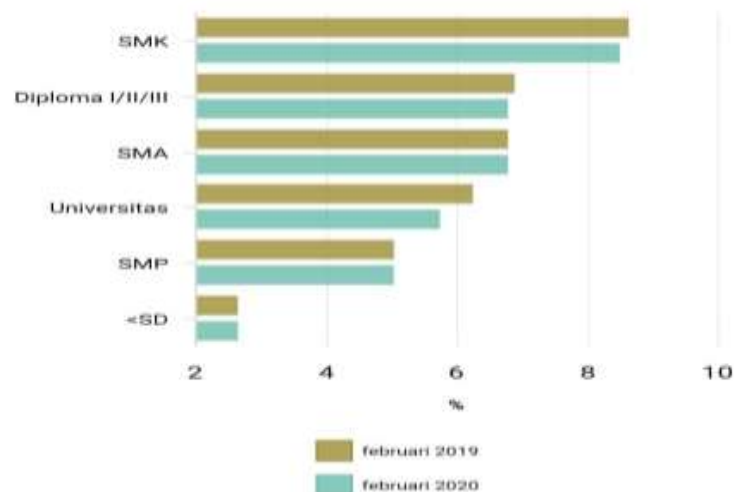
<sup>7</sup> Data Pengangguran Februari 2016-2020 di Indonesia, Sumber: Badan Pusat Statistik (BPS) <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2020/05/05/pengangguran-februari-2020-meningkat-jadi-668-juta-orang>. Diakses 22 september 2020, pukul 12.03 WIB.

<sup>8</sup> Ni Luh Wahyuni Widya Putri, *Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Minat Mahasiswa Untuk Berwirausaha Pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Pendidikan Ganesha*, Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha, Vol 9 No.1 Tahun 2017, hlm.138



### Tingkat Pengangguran Terbuka Menurut Jenjang Pendidikan (Februari 2019-2020)

Sumber : Badan Pusat Statistik (BPS), 5 Mei 2020



**Gambar 1.1 Grafik tingkat pengangguran terbuka menurut jenjang pendidikan**

Gambar tersebut menjelaskan tentang rendahnya angka wirausaha di Indonesia, angka pengangguran tertinggi berada di jenjang pendidikan SMK sebanyak 8,63%, meskipun terjadi penurunan tipis di bulan Februari 2018 dengan jumlah 8,92%. Hal ini juga terjadi di kalangan tamatan diploma I, II dan III yang mencapai 6,89% dan SMA 6,78%, untuk kalangan Universitas minimal S-1 sebanyak 6,24%. Sedangkan di pendidikan SMP hanya 5,04% dan di jenjang pendidikan maksimal SD 2,65%.<sup>9</sup>

Dari data di atas menunjukkan bahwa pentingnya menanamkan jiwa kewirausahaan pada santri. Salah satu objek yang sesuai untuk penanaman jiwa kewirausahaan adalah pesantren. Dimana santri sebagai siswa pesantren

<sup>9</sup> Data Pengangguran Pada Jenjang Pendidikan Diumumkan Pada Tgl 05 Mei 2020, Sumber: Badan Pusat Statistik (BPS), <https://www.beritasatu.com/anselmusbata/nasional/553406/penganggur-terdidik-meningkat>. diakses 22 September 2020, Pukul 13.47 WIB.

diwajibkan untuk mempelajari ilmu agama dan memiliki keterampilan berbisnis yang berdasarkan nilai-nilai keislaman. Sehingga pesantren dapat menangani terjadinya peningkatan pengangguran di Indonesia. Dengan demikian para santri diberi pilihan untuk menjadi wirausaha atau ahli agama dan atau keduanya.

Suhardi Sigit menyatakan bahwa pilihan untuk menjadi wirausahawan merupakan jalan hidup sebagai berikut: wirausahawan yang dapat membuka lapangan pekerjaan sehingga dapat memperbaiki taraf kehidupam masyarakat Indonesia, santri mandiri yang berjiwa kewirausahaan, dan menjadi wirausahawan yang sesuai dengan anjuran islam.<sup>10</sup> Dapat di pahami bahwa seorang santri yang mempelajari ilmu kewirausahaan tidak hanya mempelajari terkait konsep kewirausahaan tetapi membentuk sikap, perilaku, dan pola pikir santri untuk menjadi santri ahli agama serta ahli di bidang bisnis dengan memiliki ilmu pengetahuan spiritual dan ekonomi kewirausahaan. Sehingga santri dapat berwirausaha sesuai dengan anjuran Rasulullah tentang kejujuran dalam berdagang, bertanggung jawab, dan menjadi islam mandiri.

Pondok pesantren kini mulai mengenalkan pada santri tentang ilmu kewirausahaan. Hal ini telah banyak di terapkan dari berbagai pesantren, sebagaimana pondok pesantren Darul Ulum Banyuanyar Pamekasan yang dinyatakan oleh Rudy Haryanto bahwa menumbuhkan semangat wirausaha dapat dilakukan dengan cara menerapkan visi pondok pesantren dan usaha kreatif yang dijalankan oleh santri maupun alumni santri pondok pesantren berupa sektor

---

<sup>10</sup> Suhardi Sigit, *Mengembangkan Kewirausahaan*, (Yogyakarta: Universitas Gadjah Mada, 1980), hlm. 16.

pertokoan, usaha memproduksi barang, sektor jasa dan keuangan.<sup>11</sup> Menurut Moh. Ilham Hasbulloh bahwa pembentukan karakter *Entrepreneurship* dapat dilakukan dengan menerapkan nilai-nilai kewirausahaan dalam kegiatan sehari-hari dengan adanya kegiatan praktik pembuatan roti, industri, pembuatan sabun cuci, dan rest area. Semua ini merupakan kontribusi yang pasti dari hasil kewirausahaan yang dimiliki pesantren Al-Mumtaz, Patuk Gunung Kidul.<sup>12</sup>

Pondok pesantren (Ponpes) Al-Mukhlisin Batu merupakan salah satu pesantren yang menanamkan jiwa kewirausahaan pada santri. Pesantren ini memiliki motivasi yang kuat dalam mendidik santri untuk menjadi *santripreneur*. Berdasarkan hasil wawancara awal pada Pimpinan Ponpes Al-Mukhlisin Batu sebagai berikut:

“...saya selalu memberikan motivasi pada santri yang intinya bagaimana sih kita bisa hidup dengan memberikan manfaat pada orang lain dan tidak lupa selalu mengajarkan pada mereka untuk gemar bershodaqah yang termasuk infestasi dari hasil kerja yang kita peroleh, berapapun itu. Saya selalu mengingatkan pada mereka untuk selalu bisa menjadi orang yang membuka peluang usaha biar hidupnya bermanfaat bagi orang lain mbak”.<sup>13</sup>

Hasil wawancara tersebut peneliti tertarik untuk melihat bagaimana strategi Ponpes Al-Mukhlisin Batu dalam menanamkan jiwa kewirausahaan pada santri. Oleh karena itu penelitian ini sebagai urgen untuk dilakukan.

<sup>11</sup> Rudy Haryanto, *Menumbuhkan Semangat Wirausaha Menuju Kemandirian Ekonomi Umat Berbasis Pesantren (Studi Kasus Di PP Darul Ulum Banyuanyar Pamekasan)*, Nuansa, Vol.14 No. 1 Januari-Juni 2017.

<sup>12</sup> Moh. Ilham Hasbulloh, 2019, *Pembentukan Karakter Entrepreneurship Santri Di Pondok Pesantren Al-Mumtaz Patuk Gunung Kidul*, Skripsi, Prodi Pengembangan Masyarakat Islam. (UIN. Sunan Kalijaga Yogyakarta)

<sup>13</sup> Wawancara bersama Pimpinan Ponpes Kyai H. Sulaiman Suhardjito, Sekaligus Pengelola Kegiatan Kewirausahaan Santri Al-Mukhlisin Batu, 22 Juli 2020, pkl. 12.00 WIB.

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan konteks penelitian di atas, peneliti mengambil fokus penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana konsep pendidikan jiwa kewirausahaan santri yang ditanamkan di pondok pesantren Al-Mukhlisin Batu?
2. Bagaimana pelaksanaan penanaman jiwa kewirausahaan santri di pondok pesantren?
3. Bagaimana dampak dari pendidikan jiwa kewirausahaan terhadap santri di Pondok Pesantren Al-Mukhlisin Batu?

## **C. Tujuan Penelitian**

1. Mendeskripsikan dan memahami konsep pendidikan jiwa kewirausahaan santri yang ditanamkan di Pondok Pesantren Al-Mukhlisin Batu.
2. Mengetahui dan mendeskripsikan pelaksanaan penanaman jiwa kewirausahaan santri di pondok pesantren.
3. Mengetahui dampak dari pendidikan jiwa kewirausahaan terhadap santri di Pondok Pesantren Al-Mukhlisin Batu.

## **D. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan bisa memberi manfaat secara teoritis maupun praktis dan dapat dijadikan untuk menambah wawasan keilmuan, yaitu sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Penelitian ini baik secara formal dan teoritis dapat memberikan manfaat umum untuk kemajuan ilmu Manajemen Pendidikan Islam. Khususnya untuk

mengetahui bagaimana strategi pendidikan pesantren dalam menanamkan jiwa kewirausahaan santri.

## 2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Pimpinan pondok pesantren yang berwenang di lembaga pendidikan, Pengasuh Pesantren baik dari Pengurus, beserta para ustadz/ustadzah, sebagai salah satu dasar untuk meningkatkan kualitas pendidikan pesantren khususnya dalam hal menanamkan jiwa kewirausahaan santri agar menjadi *santripreneur* berkuliatas yang bermanfaat bagi dirinya dan orang lain.
- b. Bagi pendidik dan tenaga kependidikan yang berperan aktif dalam mendidik santri terkait hasil penelitian ini sebagai salah satu dasar peningkatan kualitas jiwa kewirausahaan pada santri.
- c. Bagi santri hasil penilitian ini diharapkan mampu dijadikan sebagai masukan untuk membuka peluang usaha.
- d. Bagi Peneliti, adanya pelaksanaan penelitian ini dapat memberikan manfaat, pengalaman dan memperdalam keilmuan Manajemen Pendidikan Islam khususnya dalam bidang peningkatan kurikulum pendidikan melalui strategi pendidikan pesantren yang lebih baik.
- e. Secara Akademisi

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan rujukan bagi penelitian selanjutnya.

## E. Orisinalitas Penelitian

Peneliti mengangkat tema terkait strategi pendidikan pesantren dalam menanamkan jiwa kewirausahaan santri. Pada dasarnya sudah pernah dilakukan



oleh beberapa peneliti, namun terdapat banyak perbedaan dalam fokus dan hasil penelitiannya. Penelitian-penelitian tersebut sebagai berikut:

Pertama Penelitian Nuri Hidayati pada tahun 2016 dengan judul skripsi “*Strategi Kopontren Dalam Membentuk Jiwa Kewirausahaan Mahasantri Ponpes Nurul Jadid Paiton Probolinggo*”.<sup>14</sup> Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa strategi yang digunakan dalam membentuk jiwa wirausaha mahasantri yaitu dengan adanya pelatihan pendidikan berwirausaha yang dilaksanakan setiap satu minggu satu kali tepatnya di hari selasa pagi. Salah satu proses pelatihan pendidikan untuk membina nilai-nilai inovatif, kreatif, serta kompetitif dalam pembinaan kerja keras sesuai dengan karakteristik kewirausahaan.

Kedua penelitian yang dilakukan oleh Asri Afi Utami berupa tesis pada tahun 2018 dengan judul “*Strategi Pendidikan Pesantren Dalam Mengembangkan Jiwa Entrepreneurship Santri (Studi Multisitus di Pondok Pesantren Riyadlul Jannah dan Pondok Pesantren Attin Mojokerto)*”.<sup>15</sup> Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui konsep pendidikan pesantren dalam mengembangkan jiwa *entrepreneurship* santri dan strategi pesantren dalam memadukan materi PAI dengan pendidikan Kewirausahaan. Dengan pendekatan kualitatif, didapatkan hasil penelitian bahwa konsep pendidikan pesantren melalui *Tazkiyah, Tarbiyah,* dan *Ta’lim*, sedangkan strateginya dengan cara mengkaitkan pembelajaran PAI terkait etos kerja (akidah akhlak) dan muamalah (fikih), serta pemberian teori,

---

<sup>14</sup> Nuri Hidayati, *Strategi Kopontren Dalam Membentuk Jiwa Wirausaha Mahasantri Ponpes Nurul Jadid Paiton Probolinggo*, Skripsi, diterbitkan. Program Studi Sarjana Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, (Malang: UIN Malang, 2016).

<sup>15</sup> Asri Afi Utami, 2018, *Strategi Pendidikan Pesantren dalam Mengembangkan Jiwa Entrepreneurship Santri*, (Studi Multisitus Di Pondok Pesantren Riyadlul Jannah dan Pondok Pesantren Attin Mojokerto), Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam Pascasarjana, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.



motivasi, dan praktik lapangan secara langsung. Dalam praktik lapangan terdapat perbedaan diantara keduanya, pondok pesantren Riyadlul jannah santri praktik di bagiab pertanian (green house), perikanan, mini market (rijan mart), air mineral, menjahit, dan rumah makan. Sedangkan di pondok pesantren Attin Mojokerto lebih fokus pada program tahfidz, disamping itu juga mengembangkan jiwa *entrepreneurship* santri melalui usaha di bidang Bakery.

Ketiga Muzaqi Aziz pada tahun 2020 dengan penelitian skripsi berjudul “*Strategi Pondok Pesantren Dalam Mengembangkan Potensi Santri Berwirausaha (Studi Kasus Pendidikan Vokasional Di Perguruan Islam Pondok Pesantren Tremas Pacitan Jawa Timur)*”.<sup>16</sup> Mengemukakan hasil penelitian ini, bahwa Pondok Tremas dalam hal mengembangkan potensi santri berwirausaha melalui pendidikan vokasional yang terdiri dari empat program yaitu berupa: otomotif, teknologi, informasi, tataboga dan kerajinan kriya.

Keempat tesis yang ditulis oleh Siti Nur Aini Hamzah pada tahun 2020. Tesis ini berjudul “*Manajemen Pondok Pesantren Dalam Mengembangkan Kewirausahaan Berbasis Agrobisnis (Studi Multi Kasus Pondok Pesantren Mukmin Mandiri Sidoarjo dan Pondok Pesantren Nurul Karomah Pamekasan Madura)*”.<sup>17</sup> Menghasilkan bahwa pengasuh pondok pesantren Mukmin Mandiri Sidoarjo dan Nurul Karomah Pamekasan Madura terkait pengembangan kewirausahaan santri dengan cara membentuk unit kerja. Usaha yang ditekuni

---

<sup>16</sup> Muzaqi Aziz, 2020, *Strategi Pondok Pesantren dalam Mengembangkan Potensi Santri Berwirausaha*, (Studi Kasus Pendidikan Vokasional di Perguruan Islam Pondok Tremas Pacitan-Jawa Timur), Program Studi Sarjana Ekonomi Syariah, IAIN Purwokerto.

<sup>17</sup> Siti Nur Aini Hamzah, 2015, *Manajemen Pondok Pesantren dalam mengembangkan Kewirausahaan Berbasis Agrobisni*, (Studi Multi Kasus Pondok Pesantren Mukmin Mandiri Sidoarjo dan Pondok Pesantren Nurul Karamah Pamekasan Madura), Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, Program Pascasarjana, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

berupa: perkebunan kopi, pertanian. Sedangkan manajemen biaya pembangunan dan perawatan dari keuntungan bisnis yang dibagi dengan upah santri.

**Tabel 1. 1 Orisinalitas Penelitian**

No	Nama Peneliti	Judul dan Tahun Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
1.	Nuri Hidayati	Strategi Kopontren Dalam Membentuk Jiwa Kewirausahaan Mahasantri Ponpes Nurul Jadid Paiton probolinggo, 2016.	Pembahasan tentang jiwa kewirausahaan.	Objek penelitian pada mahasantri.	Fokus penelitian pada eksistensi koperasi pondok pesantren dalam membentuk jiwa wirausahaan mahasantri
2.	Asri Afi Utami	Strategi Pendidikan Pesantren Dalam mengembangkan Jiwa <i>Entrepreneurship</i> Santri (Studi Multisitus di Pondok Pesantren Riyadlul Jannah dan Pondok Pesantren Attin Mojokerto), 2018.	Pembahasan tentang kewirausahaan pesantren.	-Membahas tentang materi PAI terkait dengan pengembangan jiwa <i>entrepreneurship</i> santri. -strategi pengembangan jiwa <i>entrepreneurship</i> santri	Menitik beratkan pada konsep pendidikan pesantren terkait hubungan pendidikan kewirausahaan dengan pembelajaran PAI dalam mengembangkan jiwa <i>entrepreneurship</i> .
3.	Muzaqi Aziz	Strategi Pondok Pesantren	Mengkaji tentang	Subjek penelitian	Fokus penelitian pada program

		Dalam Mengembangkan Potensi Santri Berwirausaha (Studi Kasus Pendidikan Vokasional di Perguruan Islam pondok tremas pacitan-jawa timur), 2020	kewirausahaan pesantren	pada Direktur Program Vokasional, Instruktur, Santri vokasional	vokasional dalam mengembangkan potensi santri berwirausaha.
4.	Siti Nur Aini Hamzah	Manajemen Pondok Pesantren Dalam Mengembangkan Kewirausahaan Berbasis Agrobisnis (Studi Multi Kasus Pondok Pesantren Mukmin Mandiri Sidoarjo dan Pondok Pesantren Nurul Karomah Pamekasan Madura), 2015.	Pelaksanaan kewirausahaan santri.	fokus kajiannya pada bidang pertanian pesantren, baik dari segi agro bisnis atau industri.	Fokus penelitian yang dilakukan oleh peneliti terkait pelaksanaan penanaman jiwa kewirausahaan santri. Sedangkan dalam penelitian ini meliputi

					semua fungsi manajemen (Pelaksanaan, Fungsi, sampai evaluasi).
--	--	--	--	--	--

## F. Definisi Istilah

### 1. Pendidikan Kewirausahaan

Pendidikan kewirausahaan yang dimaksudkan dalam skripsi ini yaitu, proses pendidikan yang dilakukan melalui konsep kewirausahaan sehingga dapat membentuk karakter santri menjadi manusia mandiri yang memiliki sifat kreatif yakni menciptakan sesuatu yang baru, dan inovatif yaitu menemukan ide-ide baru, sehingga mereka memiliki jiwa kewirausahaan yang dapat menciptakan peluang usaha.

### 2. Jiwa Kewirausahaan Santri

Jiwa kewirausahaan adalah individu yang memiliki naluri untuk menciptakan peluang usaha, mempunyai semangat, kemampuan dan memiliki pemikiran untuk masa depan yang lebih baik.

### 3. Penanaman Jiwa Kewirausahaan

Penanaman jiwa kewirausahaan disini yaitu, proses pembentukan individu melalui motivasi yang dapat mendorong untuk selalu berfikir positif, memiliki semangat tinggi, berani menanggung resiko, mandiri secara finansial dan mampu menciptakan hal-hal baru.

## G. Sistematika Pembahasan

**Bab 1** Pendahuluan menjelaskan tentang pokok permasalahan strategi pesantren dalam menanamkan jiwa kewirausahaan santri yang akan dibahas di penelitian ini terdiri dari konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah, orisinalitas penelitian, dan sistematika penelitian.

**Bab II** Kajian Teori menjelaskan landasan teori penelitian yakni berupa teori hakikat pendidikan jiwa kewirausahaan pesantren, strategi pesantren dalam menanamkan jiwa kewirausahaan, dan dampak dari kegiatan pelatihan kewirausahaan yang ada di pesantren. Dalam bab ini akan ditambahkan kerangka berpikir.

**Bab III** Metode Penelitian : Dalam bab ini membahas tentang pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti di lapangan, lokasi peneliti yang dijadikan sebagai pilihan karna adanya keunikan tersendiri, data dan sumber data penelitian, teknik pengumpulan data, pengecekan keabsahan data dan proses penelitian yang dilakukan oleh peneliti dalam pengambilan data yang sesuai dengan fokus penelitian.

**Bab IV** Paparan data dan temuan penelitian : bab ini merupakan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti dan data tersebut diperoleh dengan menggunakan metode serta prosedur yang telah diuraikan dalam Bab III.

**Bab V** Pembahasan : bab ini merupakan analisis data dari hasil penelitian (data empiris) yang dikaji secara teoritis.



**Bab VI** Kesimpulan dan Saran : bab ini merupakan kesimpulan akhir dari pembahasan penelitian yang dilakukan pada bab sebelumnya, kemudian diajukan untuk memberi saran sehubungan dengan adanya kesimpulan yang dipaparkan.



## BAB II

### KAJIAN TEORI

#### A. Konsep Pendidikan Jiwa Kewirausahaan Pesantren

##### 1. Hakikat Pendidikan Jiwa Kewirausahaan Pesantren

Pendidikan merupakan bentuk usaha sadar yang terencana dalam mengembangkan potensi diri peserta didik yang memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kecerdasan, akhlak mulia, dan keterampilan yang bermanfaat bagi diri sendiri maupun orang lain.<sup>18</sup> Sedangkan pendidikan menurut Frederick J. Mc Donald, merupakan proses kegiatan yang diarahkan untuk mengubah tabiat (*behavior*) manusia.<sup>19</sup> Dari pengertian tersebut dapat dipahami bahwa pendidikan merupakan suatu proses pembentukan karakter peserta didik untuk menjadi manusia mandiri yang kreatif dan inovatif. Sedangkan pendidikan di pesantren sendiri merupakan lembaga pendidikan yang selalu menanamkan pada nilai-nilai Islam dan kemandirian pada santri.

Pondok pesantren dibagi menjadi tiga macam yaitu: *Pertama*, Pondok pesantren salafi (tradisional) merupakan pondok pesantren yang tetap menggunakan sistem pendidikan tradisional tanpa adanya perubahan dengan mengajarkan kitab karang para ulama' terdahulu atau sering disebut dengan kitab kuning. Sistem pembelajarannya dengan menggunakan sistem musyawarah (*halaqah*) yang dilakukan di masjid. Kurikulum yang

---

<sup>18</sup> Amos Neolaka, *Landasan Pendidikan Dasar Pengenalan Diri Sendiri Menuju Perubahan Hidup*, (Depok, PT. Kharisma Putra Utama, Cet. Pertama 2017), hlm.2-3

<sup>19</sup> *Ibid*, hlm. 11

digunakan seluruhnya tergantung oleh pengasuh pondok yaitu parai kyai. *Kedua*, pondok pesantren modern yang cenderung menggunakan sistem pembelajaran dengan mengambil sistem belajar secara klasikal dan menghilangkan sistem belajar yang tradisional (salafi). Kurikulum yang digunakan ialah kurikulum madrasah atau sekolah yang diberlakukan secara nasional. *Ketiga*, pondok pesantren campuran (*kompreshif*) ialah pesantren yang menggabungkan sistem pembelajaran secara tradisional dan modern. Selain menerapkan pembelajaran kitab salafi dengan metode wetonan dan sorongan, akan tetapi secara umum sistem sekolah atau madrasah terus dikembangkan sehingga pendiidkan keterampilan dapat diterapkan juga pada pondok pesantren ini.<sup>20</sup>

Pendidikan pesantren merupakan pendidikan islam yang bertujuan membentuk pribadi muslim yang sebenarnya dengan mengembangkan potensi santri, baik dari segi jasmani maupun rohani. Dalam hal lain pendidikan islam juga disebut sebagai cara dan sistem untuk meningkatkan kualitas santri dalam menjalankan kehidupan.<sup>21</sup> Jadi dapat disimpulkan bahwa perkembangan pesantren saat ini, mampu menciptakan santri yang memiliki wawasan luas tanpa menghilangkan ciri khas pesantren dan mempunyai pendirian untuk terus memberikan sistem pendidikan yang mampu menciptakan SDM unggul dengan mengenalkan ilmu

---

<sup>20</sup> Ariskin Nuri Indah, Isnaniah, Muhammad Khairul Rijal, *Tantangan dan Solusi Bagi Madrasah Dan Pesantren Dalam Menghadapi Era Globalisasi*, Tarbiyah Wa Ta'lim: Jurnal Penelitian Pendidikan & Pembelajaran, Volume 5 No. 1, Maret 2018, hlm.31

<sup>21</sup> *Ibid*, hlm.30

kewirausahaan pada santri karena pendidikan sangatlah penting untuk keberhasilan wirausaha.

Kewirausahaan merupakan disiplin ilmu yang mempelajari tentang nilai, kemampuan (*ability*), dan perilaku seseorang dalam menghadapi tantangan hidup untuk memperoleh peluang serta mampu menanggung resiko yang akan dihadapinya.<sup>22</sup> Sedangkan kewirausahaan menurut teori Basrowi adalah proses kemanusiaan (*human procces*) yang berhubungan dengan kreativitas dan inovasi dalam memahami peluang, mengorganisasi sumber-sumber, dan megelola sehingga terwujud menjadi suatu usaha yang mampu menghasilkan nilai untuk jangka waktu yang panjang.<sup>23</sup> Inti dari devinisi tersebut dapat dipahami bahwa dalam mempelajari ilmu kewirausahaan seorang wirausaha atau *santripreneur* diharuskan untuk memprioritaskan pendidikan dan pengalamannya. Karenaa seorang wirausaha harus memiliki semangat tinggi dalam memunculkan ide-ide baru tanpa takut menanggung resiko yang dihadapinya.

Intruksi Presiden RI No.4 tahun 1995: menyatakan bahwa kewirausahaan ialah orang yang memiliki kemampuan dalam usaha dan kegiatan yang mengarah pada upaya mewujudkan produk baru dengan meningkatkan efesiensi dalam rangka memberikan pelayanan yang lebih baik untuk memperoleh keuntungan yang lebih besar.<sup>24</sup> Zaenal Afandi menyatakan kewirausahaan ialah suatu sikap kemandirian, jiwa kreatif dan

---

<sup>22</sup> Muhammad Anwar, *Pengantar Kewirausahaan Teori dan Aplikasi*, (Jakarta: PT. Kharisma Putra Utama, 2014, Edisi Pertama), hlm.14

<sup>23</sup> Basrowi, *Kewirausahaan Untuk Perguruan Tinggi*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2016 Cet.3), hlm. 2

<sup>24</sup> *Ibid*, hlm.2

inovatif yang mampu menciptakan sesuatu baru yang memiliki nilai baik sehingga bermanfaat baik bagi dirinya sendiri maupun bagi orang lain.<sup>25</sup>

Dapat disimpulkan dari kedua pendapat tersebut bahwa seorang wirausahawan adalah orang yang mampu menciptakan inovasi baru yang berbeda dari sebelumnya, berani, memiliki semangat kerja tinggi sehingga bisa memanfaatkan peluang dan mampu menciptakan lapangan pekerjaan yang dapat memberikan keuntungan bagi dirinya sendiri maupun orang lain.

Handrimurtjahto menyatakan bahwa pendidikan kewirausahaan merupakan proses pengenalan keterampilan baru yang diajarkan pada setiap individu agar memiliki wawasan, dan pengetahuan yang digunakan untuk mengenali peluang yang telah diabaikan oleh orang lain, sehingga berani menanggung resiko di masa orang lain ragu-ragu.<sup>26</sup> Dari pengertian tersebut juga dinyatakan oleh Ni Luh Wahyuni Widya Putri bahwa pendidikan kewirausahaan ialah pembentukan pola pikir, sikap, dan perilaku individu menjadi seorang wirausahawan (*entrepreneur*) sejati sehingga memilih berwirausaha sebagai pilihan karir untuk masa depan.<sup>27</sup> Hal ini menunjukkan bahwa melalui pendidikan kewirausahaan dapat menimbulkan jiwa wirausaha yang mampu menghadapi tantangan globalisasi. Oleh karena itu penting sekali bagi lembaga pendidikan formal maupun non formal (pesantren) untuk menanamkan ilmu kewirausahaan pada peserta didik di

---

<sup>25</sup> Zaenal Afandi, *Strategi Pendidikan Entrepreneurship di Pesantren Al-Mawaddah Kudus*, Jurnal Bisnis dan Manajemen Islam, Vol 7 No.1, Juni 2019.

<sup>26</sup> Agung Purnomo, Acai Sudirman, dkk, *Dasar-Dasar Kewirausahaan Untuk perguruan Tinggi & Dunia Bisnis*, (Medan, PT.Yayasan Kita Menulis, Cet.1, 2020), hlm.178

<sup>27</sup> Ni Luh Wahyuni Widya Putri, *Loc.cit*, hlm.138



masa proses pembelajaran disekolah agar nantinya mereka siap menghadapi tantangan di masa depan.

Menanamkan jiwa kewirausahaan harus dimulai dari adanya kesadaran bahwa nilai-nilai yang dimiliki seseorang dapat ditumbuhkan melalui proses pembelajaran kewirausahaan, bukan dari bakat yang dimilikinya. Salah satu cara yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kewirausahaan adalah melalui pendidikan. Dengan adanya pendidikan diharapkan bakat yang telah dimiliki peserta didik atau santri dapat menjadi berkembang, tertanam dan dijiwai oleh peserta didik.<sup>28</sup> Menurut Ghofirin dan Karimah jiwa kewirausahaan ditunjukkan melalui sifat dan watak berwirausaha dalam mewujudkan gagasan inovatif menjadi kreatif yang ditanamkan pada individu peserta didik.<sup>29</sup> Pada dasarnya jiwa kewirausahaan merupakan bekal untuk hidup di masyarakat dengan baik dan memiliki sifat dan watak inovatif yang dikembangkan dalam dunia nyata.

Dalam Al-Qur'an telah dijelaskan bahwa Allah tidak akan merubah nasib seseorang kecuali dia mau berusaha dengan semaksimal mungkin. Begitu juga dia hanya akan memperoleh hasil prestasi sesuai dengan usaha yang dilakukan. Sebagaimana dalam surat Ar-Ra'd ayat: 11, yaitu:

---

<sup>28</sup> Kemendiknas, *Pengembangan Pendidikan Kewirausahaan*, (Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum dan Perbukuan, 2011), hlm.1

<sup>29</sup> Zuanita Adriyani, dkk, *Membangun Jiwa Entrepreneurship Santri Melalui Pengembangan Usaha Ekonomi Kreatif*, Jurnal Dimas, Vol.18, No.1, Mei 2018, hlm.49

لَهُ مُعَقِّبَاتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ إِنَّ  
 اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ  
 سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ وَمَا لَهُم مِّن دُونِهِ مِن وَالٍ ﴿١١﴾

“Baginya (manusia) ada malaikat-malaikat yang selalu menjaganya bergiliran, dari depan dan belakangnya. Mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum sebelum mereka mengubah keadaan diri mereka sendiri. Dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap suatu kaum, maka tak ada yang dapat menolaknya dan tidak ada pelindung bagi mereka selain dia”. (Qs. Ar-Ra’d : 11).<sup>30</sup>

Segala sesuatu yang telah diajarkan dalam Al-Qur’an dapat menjadi motivasi bagi setiap muslim agar mau bekerja keras dalam segala bidang kehidupan, tidak hanya pasrah kepada nasib. Sebelum nasib tiba kita dianjurkan untuk selalu berusaha terlebih dahulu dengan penuh tawakkal kepada Allah. Intinya kita memiliki inisiatif dan motivasi dalam meningkatkan produktivitas untuk perbaikan kehidupan.

Pada saat ini, lembaga pendidikan formal atau non formal (Pesantren) memiliki tujuan untuk menghasilkan output yang berkualitas. Maka dari itu tidak asing lagi jika lembaga pendidikan mengalami perkembangan dalam dunia ilmu pengetahuan dan keterampilan dengan menerapkan ilmu kewirausahaan yang bertujuan untuk menjadikan peserta didik sebagai

<sup>30</sup> Kementerian Agama RI, *Syamil Qur’an Yasmina Al-Qur’an Terjemah dan Tajwid*, (Bandung: PT SYGMA EXAMEDIA ARKANLEEMA, Cet.Pertama, 2014), hlm. 183.

wirausahawan handal yang dapat memberikan manfaat pada orang lain, berupa membuka peluang usaha.

Pemahaman pendidikan jiwa kewirausahaan sebagaimana yang telah dikutip oleh Soeharto Prawirokusumo (1997) menyatakan bahwa pendidikan kewirausahaan telah diajarkan sebagai suatu disiplin ilmu tersendiri yang independen dan penting untuk diajarkan karena:

- a. Kewirausahaan memuat aspek ilmu pengetahuan yang utuh dan nyata yaitu terdapat teori, konsep, dan metode ilmiah yang integral.
- b. Kewirausahaan terdiri dari dua konsep yaitu posisi permulaan dan perkembangan usaha yang jelas tidak masuk dalam kerangka pendidikan manajemen umum yang memisahkan antara manajemen dan kepemilikan usaha.
- c. Kewirausahaan disebut sebagai disiplin ilmu yang memiliki objek tersendiri, yaitu kemampuan menciptakan sesuatu yang baru dan berbeda dari sebelumnya.
- d. Kewirausahaan merupakan alat untuk menciptakan pemerataan usaha dan kesejahteraan rakyat yang adil dan makmur.<sup>31</sup>

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan kewirausahaan ialah bentuk usaha sadar yang dilakukan oleh lembaga pendidikan yang bertujuan untuk menanamkan pengetahuan, nilai-nilai, jiwa, dan sikap kewirausahaan kepada peserta didik. Sehingga lembaga

---

<sup>31</sup> Suryana, *Kewirausahaan: Pedoman Praktis*, (Jakarta: Salemba Empat, 2009), hlm.11

pendidikan mampu menciptakan wirausaha-wirausaha baru yang berkualitas, berkarakter dan dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Dari pandangan hakikat pendidikan jiwa kewirausahaan adalah suatu kemampuan untuk berfikir kreatif dan selalu berusaha mencari, memanfaatkan sumber daya, serta mampu membuat peluang bisnis. Seorang wirausaha selalu melakukan usaha dengan penuh keberanian tanpa takut kegagalan, hal itulah yang disebut dengan jiwa wirausaha.

## **2. Manfaat dan Tujuan Pendidikan Jiwa Kewirausahaan**

Lembaga pendidikan di Indonesia baik formal ataupun non formal (pesantren) sangat penting untuk mengenalkan ilmu kewirausahaan. Karena terdapat manfaat dari pendidikan kewirausahaan, antara lain:

- a. Membangun jiwa kewirausahaan seperti, menanamkan ciri-ciri, sifat dan watak kewirausahaan bagi peserta didik.
- b. Mengurangi angka pengangguran terdidik.
- c. Mencetak generasi terampil yang mempunyai kompetensi tinggi dan mampu mencetak generasi berjiwa kewirausahaan.<sup>32</sup>

Manfaat berwirausaha dapat memberikan dampak yang baik yakni menambah daya tampung tenaga kerja, sehingga dapat mengurangi pengangguran. Berwirausaha dapat menjadi contoh bagi anggota masyarakat lain sebagai orang yang terpuji, jujur, berani, hidup secara efisien dan mandiri tidak merugikan orang lain. Selain pendidikan kewirausahaan

---

<sup>32</sup> A. Rusdiana, *Kewirausahaan Teori dan Praktik*, (Bandung:Cv Pustaka Seta, 2014), hlm.19

memiliki manfaat yang baik juga memiliki tujuan utama dalam pembelajaran kewirausahaan.

Tujuan utama pembelajaran kewirausahaan pada prinsipnya adalah mencetak wirausaha yang kreatif, dengan artian individu yang memiliki kreativitas yang tinggi dalam melaksanakan kegiatan hidupnya, khususnya di dunia bisnis atau profesi lainnya.<sup>33</sup> Dengan adanya tujuan tersebut pendidikan kewirausahaan merupakan proses pembentukan manusia yang memiliki usaha sadar akan perubahan hidup di masa depan.

Pendidikan kewirausahaan bertujuan untuk membentuk insan yang secara utuh memiliki pemahaman dan keterampilan sebagai seorang *entrepreneurship*.<sup>34</sup> Pendidikan kewirausahaan dapat diterapkan pada semua jenjang pendidikan mulai dari pendidikan formal maupun non formal (Pondok pesantren) sehingga terbentuk menjadi seorang *entrepreneurship*.

Tujuan pendidikan kewirausahaan terdiri dari beberapa hal, diantaranya yaitu:

- 1) Meningkatkan jumlah wirausaha yang berkualitas baik.
- 2) Mewujudkan kemampuan para wirausaha untuk menghasilkan kemajuan dan kesejahteraan masyarakat.
- 3) Membudayakan semangat dalam berproses agar memiliki kemampuan dalam berwirausaha.

---

<sup>33</sup> Eman Suherman, *Desain Pembelajaran Kewirausahaan*, (Bandung:Alfa Beta, 2010), hlm. 20-21

<sup>34</sup> Barnawi, *Schoolpreneurship: Membangkitkan Jiwa dan Sikap Kewirausahaan Siswa*, (Jogyakarta: Ar-Ruzz Media), hlm.63



- 4) Menumbuhkan kesadaran diri dan memanfaatkan peluang untuk menuju kesuksesan.<sup>35</sup>

Dari uraian diatas terkait manfaat dan tujuan kewirausahaan dapat disimpulkan bahwa dengan adanya pendidikan kewirausahaan kita dapat menjadi wirausahawan cerdas dalam mengembangkan usaha yang kita miliki. Dan hal ini akan memberikan pengaruh positif pada peserta didik untuk selalu semangat dalam berwirausaha.

### **3. Prinsip-prinsip Pendidikan Jiwa Kewirausahaan**

Prinsip yang paling penting dalam kewirausahaan adalah keberanian dalam mengambil resiko dan keluar dari zona nyaman untuk menghadapi tantangan berwirausaha. Disamping itu seorang wirausaha juga dituntut untuk bisa berpikir optimis untuk selalu memanfaatkan peluang, karena dengan begitu dia menjadi semangat dalam menciptakan usaha baru yang terus mengalami perkembangan dan kemajuan. Seorang wirausaha juga harus bisa berfikir alternative dimana dengan berfikir alternative dapat mewujudkan suatu ide dan strategi untuk mencapai tujuan. Menurut Dhiediek D. Machyudin prinsip-prinsip kewirausahaan terdiri dari:

- a. Berani

Seorang wirausaha harus berani dalam menghadapi resiko dan memiliki inovasi yang kuat dalam meningkatkan usahanya. Berani memanfaatkan peluang maka dia juga berani dalam mengahdapi semua rintangan yang

---

<sup>35</sup> Basrowi, *op.cit*, hlm.7

ada dalam dunia bisnis. Karena peluang salah satu upaya mempertebal jiwa kewirausahaan.

b. Optimis

Jiwa optimis akan membuka daya kreativitas untuk berinovasi lebih, sehingga muncullah ide-ide dan strategi baru untuk mencapai keberhasilan yang diharapkan.

c. Peka

Peka terhadap peluang usaha dan perkembangan yang terjadi dalam dunia bisnis. Kepekaan ini sangat penting karena sebagai penentu kesuksesan usaha yang kita miliki. Jika kita tidak peka terhadap peluang usaha maka usaha yang kita miliki akan terjadi collapse dan mengalami kerugian besar. Misalnya, kita memiliki usaha online shop. Maka kita diharuskan untuk memperhatikan perkembangan yang terjadi agar kita memperoleh peluang yang dapat meningkatkan penghasilan. Dengan salah satu cara mendaftarkan usaha kita di Tokopedia, Shopee, hingga ojek online.

d. Sabar

Prinsip sabar menjadi modal utama untuk meraih kesuksesan. Orang yang konsisten terhadap usahanya lebih cepat memperoleh keberhasilan, dari pada mereka yang tidak sabar dalam mengembangan usahanya. Dengan kesabaran dan ketekunan seorang wirausaha, dia mampu memberdayakan orang-orang disekitar lingkungannya serta selalu memberikan motivasi untuk semangat berwirausaha.

e. Tidak Mudah Putus Asa

Kesulitan akan terasa ringan ketika dia mempunyai keberanian, optimisme dan kesabaran atau tekun, maka tidak ada alasan untuk putus asa. Karena menganggap ujian yang dihadapi sebagai pengalaman yang berharga untuk meraih kesuksesan.

f. Tidak Takut Gagal

Kegagalan pasti akan dialami oleh semua orang, dimana wirausahawan menganggap kegagalan merupakan sesuatu yang wajar. Sehingga pikiran bawah sadar akan melatih untuk terbiasa dengan kegagalan, dan mereka beranggapan kegagalan sebagai keberhasilan yang tertunda.

g. Ambisius

Wirausahawan harus memiliki ambisi kuat yang disertai dengan upaya terencana dalam menaklukkan tantangan. Tanpa harus menjatuhkan lawan, untuk mencapai peningkatan usahanya.<sup>36</sup>

Dapat dikatakan bahwa prinsip-prinsip yang ada dalam kewirausahaan ini dapat diimplementasikan secara sistematis dengan melalui kegiatan-kegiatan yang ada di lembaga pendidikan. Dan prinsip kewirausahaan ini juga selalu diterapkan dalam pesantren yang selalu mengajarkan arti tentang kemandirian, selalu berfikir optimis dan tidak mudah putus asa.

#### 4. Karakteristik Pendidikan Jiwa Kewirausahaan

Menurut By Grave mengenai karakteristik pendidikan jiwa kewirausahaan meliputi 10 D, antara lain sebagai berikut:

---

<sup>36</sup> Antonius Setyadi, *Kewirausahaan Perencanaan Bisnis di Era Digital*, (Jakarta: Mitra Wacana Media, Edisi Pertama, 2020), hlm.7-8

- a. ***Dream***, yakni seorang wirausaha pasti memiliki visi dan mempunyai keinginan untuk mewujudkan impian di masa depan.
- b. ***Decisiveness***, yaitu seorang wirausaha adalah orang yang tidak bekerja lambat. Mereka membuat keputusan secara cepat dengan penuh perhitungan. Kecepatan dan ketepatan mengambil keputusan adalah faktor kunci dalam kesuksesan bisnisnya.
- c. ***Doers***, yaitu seorang wirausaha dalam membuat keputusan akan langsung menindak lanjuti dan melaksanakan kegiatannya secepat mungkin. Dalam artian tidak menunda-nunda kesempatan yang baik dalam bisnisnya.
- d. ***Determination***, yakni seorang wirausaha melaksanakan kegiatannya dengan rasa tanggung jawab yang tinggi tanpa pantang menyerah, walaupun dihadapkan pada halangan dan rintangan yang tidak mungkin diatasi.
- e. ***Dedication***, yaitu seorang wirausaha harus memiliki kontribusi yang tinggi untuk bisnisnya. Hal tersebut dapat dilihat dengan keadaan dimana seorang wirausaha terkadang mengorbankan kepentingan keluarga demi bisnisnya.
- f. ***Devotion***, yaitu mencintai pekerjaan bisnisnya dan produk yang dihasilkannya. Selalu semangat dalam menciptakan hal-hal baru tanpa menjatuhkan lawan bisnisnya.

- g. *Details*, yaitu seorang wirausaha sangat memperhatikan faktor-faktor kritis secara rinci. Tidak mengabaikan faktor kecil yang dapat menghambat kegiatannya.
- h. *Destiny*, yaitu bertanggung jawab terhadap nasib dan tujuan yang hendak dicapainya, bebas tanpa menggantungkan pada orang lain.
- i. *Dollars*, seorang wirausaha tidak mengutamakan mencapai kekayaan, karena pada dasarnya ia tidak menjadikan uang sebagai motivasi dalam keberhasilan bisnisnya. Dia berasumsi jika berhasil dalam bisnisnya maka ia pantas mendapat laba, bonus, atau hadiah.
- j. *Distribute*, yakni bersedia mendistribusikan kepemilikan bisnisnya kepada orang kepercayaan yaitu orang-orang kritis dan mau diajak untuk mencapai sukses dalam bidang bisnis.<sup>37</sup>

Pada dasarnya nilai-nilai kewirausahaan mengandung karakteristik yang baik dalam membentuk karakter santri. Dengan pendidikan kewirausahaan mereka terbentuk menjadi manusia mandiri yang mempunyai semangat tinggi dalam membangun dunia bisnis yang dapat bermanfaat bagi orang lain.

## **B. Pelaksanaan Penanaman Jiwa Kewirausahaan**

### **1. Strategi Pelaksanaan Penanaman Jiwa Kewirausahaan**

Jiwa kewirausahaan merupakan sifat mandiri yang melekat pada diri seseorang untuk menjadi berwirausaha. Dimana jiwa kewirausahaan itu ditanamkan ketika memiliki kesadaran bahwa segala sesuatu itu bisa dicapai

---

<sup>37</sup> Basrowi, *op.cit*, hlm.10



asalkan kita mau berusaha. Menjadi wirausaha tentu saja merupakan hak bagi semua orang dan menjadi keinginan setiap individu yang berfikir kreatif. Jiwa wirausaha tidak hanya dimiliki oleh mereka yang memiliki keturunan berwirausaha. Namun jiwa wirausaha dapat dimiliki oleh semua orang yang berani dalam menanggung resiko dan mempunyai semangat dalam merubah kehidupan untuk menjadi lebih baik dan bermanfaat bagi orang lain di masa depan. Adapaun langkah awal yang harus dilakukan oleh lembaga pendidikan untuk meningkatkan kualitas kewirausahaan di sekolah dengan cara menumbuhkan jiwa kewirausahaan pada diri peserta didik. Banyak cara yang dapat dilakukan untuk menumbuhkan jiwa *entrepreneurship* melalui.<sup>38</sup>

a. Pendidikan formal

Pada saat ini berbagai lembaga pendidikan, baik pendidikan formal maupun non formal (pesantren), telah berhasil menerapkan berbagai program pembelajaran yang berhubungan dengan menanamkan jiwa kewirausahaan.

b. Seminar

Berbagai seminar kewirausahaan yang diselenggarakan dengan mengundang para wirausahawan sukses, selain itu bisa melalui media untuk membangun jiwa kewirausahaan pada diri kita.

---

<sup>38</sup> Basrowi, *op.cit.* hlm. 30

c. Pelatihan

Berbagai simulasi usaha biasanya diberikan melalui diklat, baik yang diselenggarakan dalam ruangan maupun di luar ruangan. Melalui pelatihan ini, keberanian dan ketanggapan kita terhadap dinamika perubahan lingkungan akan diuji dan selalu diperbaiki dan dikembangkan untuk menjadi yang lebih baik.

d. Otodidak

Melalui berbagai media kita bisa menumbuhkan semangat berwirausaha, misalnya melalui biografi pengusaha sukses (*success story*), media televisi, dan berbagai media yang dapat kita akses untuk menumbuh kembangkan jiwa wirausaha yang ada pada diri kita.

Berdasarkan uraian di atas dapat diketahui bahwa dalam menanamkan jiwa kewirausahaan dapat dilakukan dengan berbagai cara baik di sekolah formal maupun non formal (pesantren). Karena lembaga pendidikan termasuk tempat perkembangan ilmu pengetahuan dan budaya melalui praktik pendidikan, dimana peserta didik diajak untuk dapat memahami bagaimana sejarah atau pengalaman yang diperoleh untuk menghadapi tantangan masa depan. Melalui pengenalan ilmu kewirausahaan dapat menumbuhkan jiwa wirausaha pada santri atau peserta didik, sehingga menjadi tertarik untuk terjun dalam dunia berwirausaha.

Penanaman jiwa kewirausahaan merupakan hal yang penting untuk diperhatikan dalam meminimalisir angka pengangguran yang semakin meningkat. Karena dalam ajaran Islam Allah sudah menekankan pada kita

untuk selalu bekerja dengan tangan kita sendiri dan juga memanfaatkan sumber daya alam yang sudah Allah berikan. Sebagaimana dalam surat Al-Jum'ah sebagai berikut:

فَإِذَا قُضِيَتِ الصَّلَاةُ فَانْتَشِرُوا فِي الْأَرْضِ وَابْتَغُوا مِنْ فَضْلِ اللَّهِ وَاذْكُرُوا اللَّهَ كَثِيرًا لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

“Apabila sholat telah dilaksanakan, maka bertebaranlah kamu di bumi, carilah karunia Allah dan ingatlah Allah banyak-banyak agar kamu beruntung”.<sup>39</sup>

Ayat tersebut menjelaskan bahwa Allah telah menganjurkan pada hambanya untuk bekerja dengan cara yang halal yakni bertebaran ke bumi setelah melaksanakan sholat dengan memanfaatkan sumber daya alam yang dijadikan sebagai sumber keuangan. Maka dari itu, pentingnya lembaga pendidikan untuk menanamkan jiwa wirausahaan agar menghasilkan generasi yang bisa memanfaatkan kekayaan alam dengan berwirausaha.

## 2. Faktor Pendukung dan Penghambat

### a. Faktor Pendukung

Faktor pendukung dalam pendidikan kewirausahaan terdiri dari dua faktor yaitu:

#### 1) Faktor Internal

Kecakapan pribadi yakni bagaimana kita mengelola diri sendiri untuk menjadi pribadi yang kreatif dan inovatif. Kecakapan diri seseorang terdiri dari tiga unsur yaitu, kesadaran diri, pengendalian diri, dan motivasi.

<sup>39</sup>Kementerian Agama RI, *Syamil Qur'an Yasmina Al-Qur'an Terjemah dan Tajwid*, (Bandung: PT SYGMA EXAMEDIA ARKANLEEMA, Cet.Pertama, 2014), hlm. 554

## 2) Faktor Eksternal

Faktor eksternal ini berhubungan dengan kecakapan sosial dalam menjalin hubungan kerjasama bersama orang lain. Kecakapan sosial seseorang terdiri dari dua unsur terpenting, yaitu sebagai empati dalam memahami karakter seseorang, dan keterampilan sosial terkait pembuatan taktik untuk meyakinkan seseorang.<sup>40</sup>

Dari pernyataan di atas dapat diketahui bahwa faktor pendukung dalam mendidik santri untuk memiliki jiwa kewirausahaan tidak hanya melalui dukungan internal saja namun juga terdapat faktor eksternal. Kedua faktor ini dijadikan untuk mencetak generasi *santripreneur* yang berkualitas di masa depan.

### **b. Faktor Penghambat**

Selain faktor pendukung dalam mendidik santri untuk memiliki jiwa kewirausahaan masih ditemukan juga faktor penghambat dalam pelaksanaannya sebagaimana yang dihadapi oleh salah satu pesantren, yaitu Kurangnya kesadaran santri mengenai *entrepreneurship*, Padatnya jadwal kegiatan santri dan Minimnya SDM yang dimiliki pesantren.<sup>41</sup>

Selain hal di atas terdapat juga kendala lain yang dihadapi oleh pesantren As-Shodiqiyah, sebagai berikut:

---

<sup>40</sup> Ahmad Kuncoro, *Cara Menggunakan dan Memaknai Analisis Jalur*, (Bandung: Alfabeta, 2008), hlm.1

<sup>41</sup> Mufa'izah, Iskandar Ritonga, *Strategi Pondok Pesantren Sunan Drajat Dalam Mengimplementasikan Branding Sebagai Pondok Kewirausahaan Dan Implikasinya Terhadap Jiwa Kewirausahaan Santri*, Jurnal eL-Qist, Vol. 07, No.02, Oktober 2017

- 1) Jiwa kewirausahaan belum menjadi prioritas bagi para santri, karena pendidikan di pondok pesantren masih berbasis pesantren tradisional yang murni salaf.
- 2) Pemahaman yang minim akan arti pentingnya pendidikan kewirausahaan bagi santri.
- 3) Minat yang berbeda dari santri dengan pelatihan yang diberikan, karena para santri memiliki minat pada kegiatan kewirausahaan yang sangat banyak, sehingga perlu untuk menyesuaikan keinginan santri dengan program yang telah disediakan.
- 4) Waktu kegiatan yang sulit ditentukan antara tim pelatih dengan para santri.
- 5) Dana yang sangat minim untuk membiayai kegiatan pelatihan.<sup>42</sup>

### **C. Dampak Pendidikan Jiwa Kewirausahaan**

#### **1. Peningkatan Kualitas Jiwa Kewirausahaan Santri**

Proses menanamkan jiwa kewirausahaan sangatlah membutuhkan kesabaran, karena dalam mengajarkan arti menjadi orang berwirausaha tidak pernah mengenal takut dalam menghadapi resiko yang akan dialami. Adanya jiwa kewirausahaan menjadi meningkat ketika inovasi ditanamkan pada jiwa santri. Dengan inovasi dapat memunculkan imajinasi dan pemikiran kreatif yang logis. Oleh sebab itu, inovasi menjadi salah satu syarat menuju kesuksesan dalam berwirausaha. Adanya persaingan yang semakin berat di dunia bisnis akan menuntut adanya inovasi dalam dunia

---

<sup>42</sup>Dewi Sulistianingsih, dkk, *Penanaman Jiwa Kewirausahaan Bagi Santri*, Jurnal Pengabdian Hukum Indonesia (*Indonesia Journal Of Legal Community Engagement*) JPHI, 02 (1), tahun 2019, hlm. 35



berbisnis. Menurut Meredith dalam mengemukakan sikap dari kewirausahaan sebagai berikut.<sup>43</sup>

a. Percaya diri (*Self Confidence*)

Merupakan panduan sikap dan keyakinan seseorang dalam menghadapi tugas atau pekerjaan, yang bersifat internal, sangat relatif dan dinamis dan banyak ditentukan oleh kemampuannya untuk memulai, melaksanakan dan menyelesaikan suatu pekerjaan. Kepercayaan diri akan memengaruhi gagasan, karsa, inisiatif, kreativitas, keberanian, ketekunan, semangat kerja, serta kegairahan berkarya. Kunci keberhasilan dalam bisnis adalah untuk memahami diri sendiri. Oleh karena itu, wirausaha yang sukses adalah wirausaha yang mandiri dan percaya diri.

b. Berorientasi Tugas dan Hasil

Seseorang yang selalu mengutamakan tugas dan hasil adalah orang yang selalu mengutamakan nilai-nilai motif berprestasi, berorientasi pada laba, ketekunan dan kerja keras. Dalam kewirausahaan, peluang hanya diperoleh apabila ada inisiatif. Perilaku inisiatif biasanya diperoleh melalui pelatihan dan pengalaman bertahun-tahun dan pengembangannya diperoleh dengan cara disiplin diri, berfikir kritis, tanggap, bergairah, dan semangat berprestasi.

---

<sup>43</sup>Basrowi, *op.cit.*, hlm.27

c. Keberanian Mengambil Resiko

Wirausaha adalah orang yang lebih menyukai usaha yang lebih menantang untuk mencapai kesuksesan atau kegagalan daripada usaha yang kurang menantang.

d. Kepemimpinan

Seorang wirausaha harus memiliki sifat kepemimpinan, kepeloporan, keteladanan. Ia selalu menampilkan produk dan jasa-jasa baru yang berbeda dari sebelumnya, sehingga ia menjadi pelopor, baik dalam proses produksi maupun pemasaran, dan selalu memanfaatkan perbedaan sebagai suatu yang menambah nilai.

e. Berorientasi ke masa depan

Wirausaha harus memiliki perspektif dan pandangan ke masa depan. Kuncinya adalah dengan kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru dan berbeda dari yang lainnya.

f. Keorisinilan : Kreativitas dan Inovasi

Seorang wirausaha yang inovatif tidak akan pernah merasa puas dengan hasil yang dilakukan saat ini meskipun sudah menggunakan cara yang baik, dalam artian ia akan selalu melakukan perubahan dengan ide-ide barunya dengan memanfaatkan perbedaan yang belum dimiliki orang lain.<sup>44</sup>

Dari paparan di atas menunjukkan bahwa dalam mendidik peserta didik atau santri dalam hal berwirausaha dapat menjadikan lebih percaya

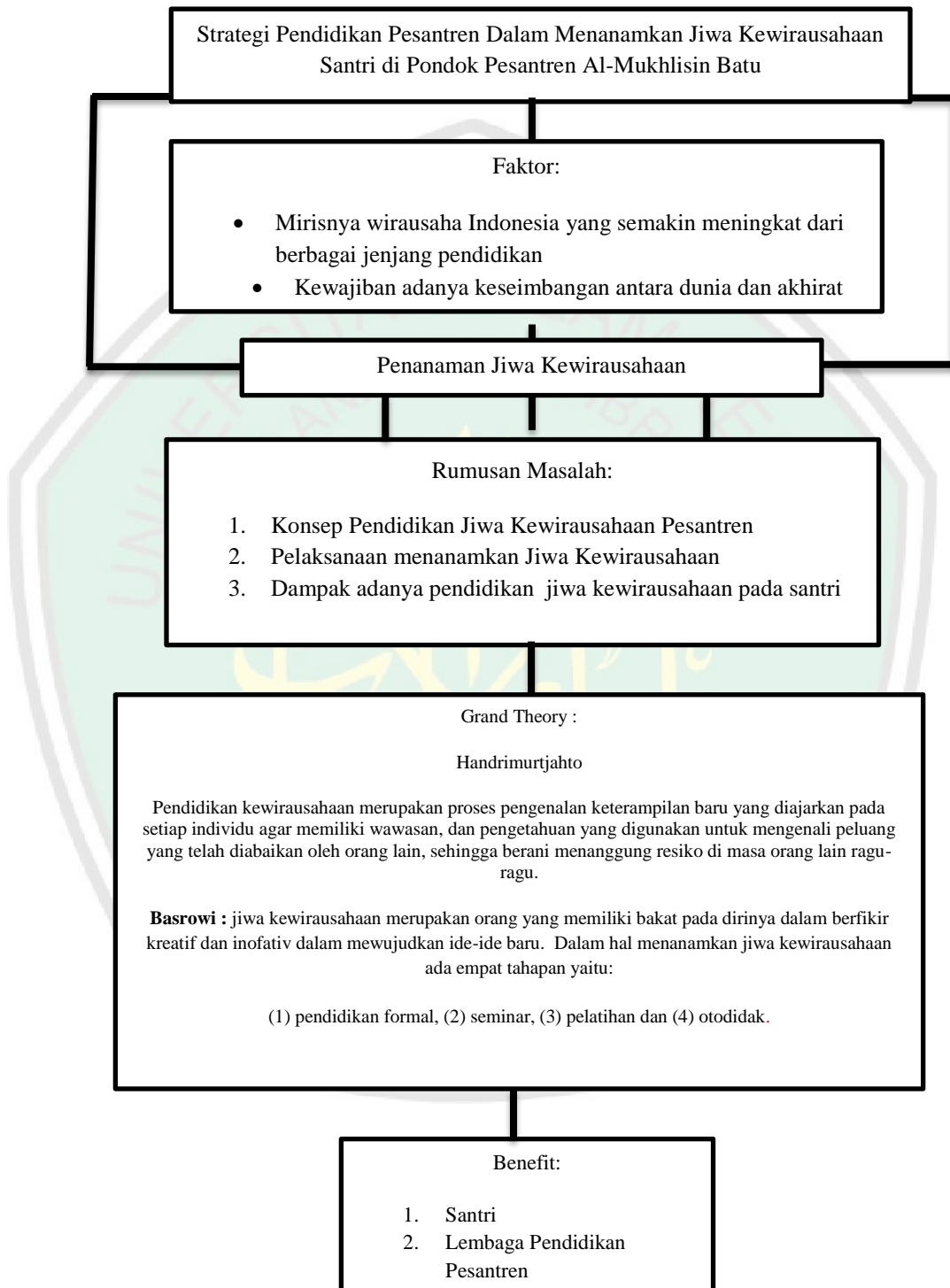
---

<sup>44</sup>*Ibid*, Basrowi, hlm.28

diri, memiliki pemikiran masa depan, berani dalam menghadapi tantangan, memiliki bekal kreativitas dan inovasi dalam mewujudkan hal-hal baru, sehingga akan muncul pada dirinya sebuah jiwa pemimpin ketika menjadi seorang wirausaha.



#### D. Kerangka Berfikir



Gambar 2.1  
Kerangka Berfikir

### BAB III

## METODE PENELITIAN

### A. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan (*field research*) dengan pendekatan kualitatif Deskriptif. Menurut Sukmadinata penelitian kualitatif merupakan suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi dan pemikiran orang secara individual maupun kelompok.<sup>45</sup>

Pendekatan kualitatif dalam penelitian ini bermaksud untuk mendeskripsikan fenomena yang terjadi di lokasi penelitian secara riil dengan menginvestigasi dan memahami fenomena yang lebih menekankan pada proses, sehingga memperoleh data dari sumber informasi baik berupa individu maupun kelompok yang sesuai dengan fenomena yang ada di lokasi penelitian mulai dari konsep, strategi pelaksanaan, sampai pada dampak adanya pendidikan kewirausahaan yang ditanamkan pada santri Al-Mukhlisin Batu.

### B. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti berperan sebagai instrument utama dalam memperoleh data di lapangan, yakni melalui observasi, wawancara terbuka dan analisis dokumen dalam mempermudah dan membantu penggalan data peneliti memanfaatkan smartphone, alat tulis dan buku tulis.

---

<sup>45</sup>Muh. Fitrah, Luthfiyah, *Metodologi Penelitian (Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas & Studi Kasus)*, (Jawa Barat: CV Jejak, 2017), hlm.44



### C. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Pondok Pesantren Al-Mukhlisin Batu. Pesantren ini dipilih sebagai latar penelitian karena dengan adanya alasan yang ada di lembaga pesantren tersebut, yaitu:

1. Pondok pesantren Al-Mukhlisin ini termasuk pondok pesantren yang menanamkan jiwa kewirausahaan pada santri dengan tujuan untuk mempersiapkan lahirnya generasi cendekiawan, kreatif dan produktif.<sup>46</sup>
2. Pondok pesantren Al-Mukhlisin melaksanakan kegiatan dengan memadukan ilmu agama dengan ilmu ekonomi yang pada akhirnya melahirkan santri-santri yang menjadi ahli agama dan bermental kewirausahaan.<sup>47</sup>

### D. Data dan Sumber Data

Data merupakan informasi yang diperoleh dari subyek penelitian, hasil observasi, fakta-fakta, dan dokumen terkait dengan fokus penelitian. Informasi yang dimaksud disini dapat diperoleh dari wawancara dan atau dari dokumentasi. Jenis data dalam penelitian ini, sebagai berikut:

#### 1. Data Primer

Data primer terkait dengan fakta, informasi pokok terkait strategi pesantren dalam menanamkan jiwa kewirausahaan santri yang diperoleh dari hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti di Ponpes Al- Mukhlisin berasal dari: pimpinan pesantren, pengasuh, operator pesantren, admin

---

<sup>46</sup> Wawancara bersama pimpinan pesantren Kyai H. Sulaiman Suhardjito, Pimpinan Pondok Pesantren Sekaligus Pengelola Kegiatan Kewirausahaan Santri Darul Falah Batu, tanggal 22 Juli 2020, pkl. 12.00 PM.

<sup>47</sup> Wawancara bersama pimpinan pesantren Kyai H. Sulaiman Suhardjito, Pimpinan Pondok Pesantren Sekaligus Pengelola Kegiatan Kewirausahaan Santri Darul Falah Batu, tanggal 22 Juli 2020, pkl. 12.00 PM.

pesantren, pengurus kegiatan kewirausahaan, santri dan alumni Al-Mukhlisin Batu.

## 2. Data Skunder

Data skunder sebagai pelengkap dan penguat data primer yang dapat diperoleh melalui dokumen yang berkaitan dengan aktivitas penanaman jiwa kewirausahaan santri, misalnya: jadwal kegiatan praktik kewirausahaan santri, aktivitas harian santri dan dokumentasi keberhasilan penanaman jiwa kewirausahaan.<sup>48</sup>

## E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dapat dilakukan sesuai dengan teknik penelitian kualitatif yang diungkapkan oleh sugiyono yaitu melalui pengamatan langsung, tanya jawab, dan dokumentasi.<sup>49</sup>

### 1. Wawancara

Wawancara yang dilakukan peneliti adalah wawancara mendalam dan terbuka, yakni dengan responden dan key informan untuk memperoleh informasi yang mendalam dan terperinci sesuai dengan fokus penelitian. Wawancara dengan pimpinan pesantren, pengasuh, operator pesantren, admin pesantren, pengurus kegiatan kewirausahaan yang bertujuan untuk memperoleh data tentang konsep pendidikan jiwa kewirausahaan yang ada di pesantren Al-Mukhlisin serta terkait pelaksanaannya. Sedangkan untuk mengetahui dampak dari pendidikan jiwa kewirausahaan yang ditanamkan pada santri diperoleh melalui wawancara dengan santri dan alumni Al-

<sup>48</sup> Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: CV. Alfabeta, 2016), hlm.62

<sup>49</sup> Ibid, Sugiyono. Hlm, 62

Mukhlisin Batu. dengan wawancara terbuka peneliti dapat memberikan pertanyaan yang lebih banyak karena data dapat berkembang sesuai dengan data di lapangan terkait strategi pesantren dalam menanamkan jiwa kewirausahaan pada santri Al-Mukhlisin.

## 2. Observasi

Pada penelitian ini, peneliti berpartisipasi langsung dalam kegiatan penanaman jiwa kewirausahaan. Adapun hal-hal yang diamati terdiri dari: konsep pendidikan jiwa kewirausahaan yang ada di pesantren Al-Mukhlisin, bagaimana strategi pesantren dalam melaksanakan penanaman jiwa kewirausahaan pada santri dan mengamati dampak yang dihasilkan dari pembelajaran kewirausahaan pada santri Al-Mukhlisin.

## 3. Dokumentasi

Dokumentasi sebagai pelengkap data penelitian yang dilakukan melalui pengumpulan data seperti profil lembaga, program pesantren, formulir pendaftaran bakat minat santri terkait kewirausahaan dan kegiatan santri Al-Mukhlisin.

## **F. Analisis Data**

Analisis data sebagai proses dimana mencari dan mengatur data yang telah didapatkan peneliti menjadi data yang sistematis. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan analisis data menurut Miles dan Huberman (1984), yaitu: meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.<sup>50</sup>

---

<sup>50</sup> Ibid, Sugiyono, hlm. 92

1. Reduksi Data, yaitu menyederhanakan data yang diperoleh di lapangan dengan menyesuaikan pada fokus penelitian yang dikaji oleh peneliti tentang strategi pendidikan pesantren dalam menanamkan jiwa kewirausahaan pada santri Al-Mukhlisin Batu. Bertujuan untuk menghindari data yang tidak sesuai dengan objek penelitian.
2. Display Data, yakni penyajian yang telah direduksi sesuai dengan fokus penelitian agar mudah dipahami dan diambil kesimpulan.
3. Penarikan Kesimpulan yang diselaraskan dengan analisis data (reduksi dan pemaparan data) sehingga dapat menjawab fokus penelitian terkait strategi pesantren Al-Mukhlisin Batu dalam menanamkan jiwa kewirausahaan pada santri.

#### **G. Pengecekan Keabsahan Data**

Pengecekan keabsahan data pada dasarnya merupakan bagian yang sangat penting dan tidak bisa dipisahkan dari penelitian kualitatif. Untuk memeriksa keabsahan data mengenai strategi pendidikan pesantren dalam menanamkan jiwa kewirausahaan di Pondok Pesantren Al-Mukhlisin Batu menggunakan metode triangulasi yaitu metode untuk memastikan kevalidan data dari berbagai sumber.<sup>51</sup> Terdapat dua jenis triangulasi diantaranya:

##### **1. Triangulasi Sumber**

Triangulasi sumber merupakan membandingkan hasil informasi yang diperoleh melalui wawancara dengan sumber lainnya. Misalnya wawancara

---

<sup>51</sup> Ibid, hlm 268

dengan Pimpinan pesantren sekaligus sebagai pengelolaan kewirausahaan dipadukan dengan informan lainnya. Untuk menghasilkan data yang valid.

## 2. Triangulasi Metode

Triangulasi metode merupakan pengecekan data yang dihasilkan melalui beberapa teknik pengumpulan data. Misalnya, membandingkan hasil wawancara dengan observasi dan dokumentasi yang diperoleh di lapangan penelitian.

## H. Prosedur Penelitian

### 1. Tahap Pra Penelitian

Dalam tahapan ini dilakukan dengan melakukan observasi pra riset yang bertujuan untuk memperoleh gambaran yang tepat sebagai latar penelitian. Peneliti memulainya dengan mendatangi rumah pengurus pondok pesantren Al-Mukhlisin Batu, untuk mencari informasi terkait strategi penanaman jiwa kewirausahaan santri. Setelah itu peneliti diarahkan untuk menemui pimpinan Ponpes Al-Mukhlisin Batu selaku pengelola kewirausahaan, dari sini peneliti memperoleh data yang sesuai dengan judul penelitian. Kemudian peneliti melanjutkan dengan memfokuskan kegiatan terkait dengan tema penelitian ini.

### 2. Tahap Pelaksanaan

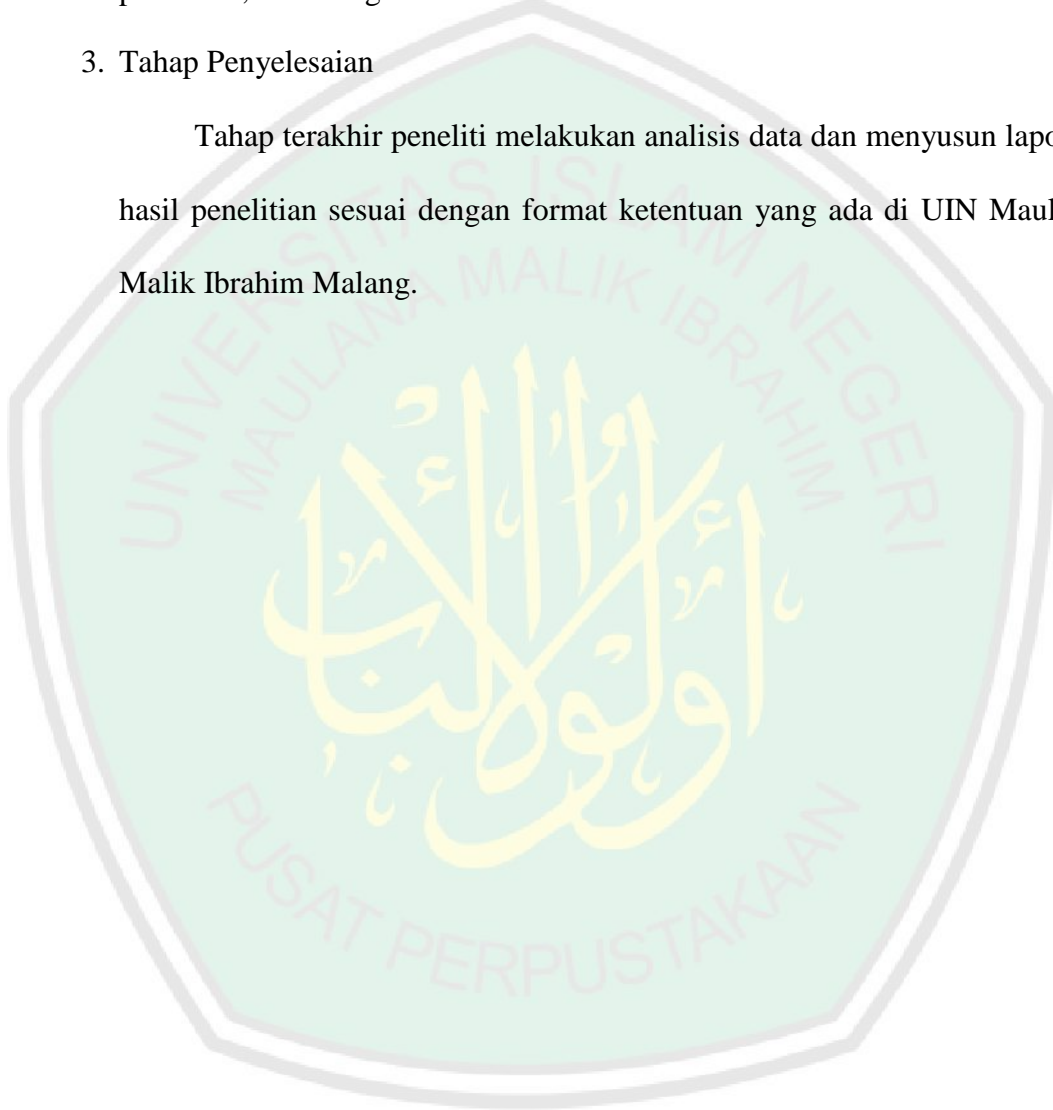
Pada pelaksanaannya peneliti mulai menulis semua data dari hasil yang dilakukan saat pra penelitian. Peneliti melakukan pengamatan strategi pesantren dalam mendidik santri untuk memiliki jiwa kewirausahaan, kemudian mengamati kegiatan penanaman jiwa kewirausahaan pada santri



Al-Mukhlisin dengan teknik dokumentasi. Tahap terakhir melakukan wawancara dengan pimpinan pesantren, operator pesantren, admin pesantren, ketua kegiatan kewirausahaan dan santri Al-Mukhlisin.

### 3. Tahap Penyelesaian

Tahap terakhir peneliti melakukan analisis data dan menyusun laporan hasil penelitian sesuai dengan format ketentuan yang ada di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.



## BAB IV

### PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

#### A. Profil Pondok Pesantren Al-Mukhlisin Batu

##### 1. Sejarah Program Penanaman Jiwa Kewirausahaan Santri Al-Mukhlisin Batu

Pondok Pesantren (Ponpes) Al-mukhlisin termasuk salah satu ponpes di Batu yang dikembangkan dengan sistem kombinasi antara Salaf dan Modern, sebagaimana lazimnya suatu pesantren. Pendidikan yang ada di Ponpes Al-Mukhlisin Batu lebih menekankan pada aspek ahlak (budi pekerti) dan keterampilan hidup (*life skill*). Ponpes ini didirikan oleh Kyai H. Sulaiman Suhardjito tepatnya pada tahun 2005 M. Beliau adalah selaku pemilik Duta Catering Malang Raya. Pada awal berdirinya ponpes ini berfokus pada pendidikan salaf murni, yakni mendalami berbagai ilmu agama dengan berciri khas pendalaman ilmu ahlaq, nahwu, shorof, ilmu fiqh, dan adab tasawuf.

Pada tahun 2018 ponpes ini baru mengenalkan keterampilan diri (*life skill*) pada santri dengan cara menyelenggarakan pelatihan keterampilan dengan menggunakan teori belajar *learning by doing* guna mempersiapkan santri yang berkontribusi untuk agama dan masyarakat sekitarnya. Diantara pelatihan keterampilan yang dilakukan ponpes Al-Mukhlisin meliputi, Catering, bengkel las, pabrik cat, kontraktor, pertanian, dan pembuatan batako. Program penanaman jiwa kewirausahaan pada santri ini bertujuan untuk mengurangi angka pengangguran di Indonesia yang semakin

meningkat dengan cara menyiapkan kader-kader santri yang memiliki jiwa kewirausahaan, kemandirian, kreatif, beriman, bertaqwa dan bermanfaat bagi masyarakat sekitar.

## 2. Visi, Misi, Tujuan dan Motto Pondok Pesantren Al-Mukhlisin Batu

Visi

Beriman, Bertaqwa, Ahlaqul Karimah, dan Istiqamah.

Misi

Membentuk pribadi muslim yang tangguh dan bermanfaat dunia dan akhirat.

Tujuan

Menjadi sebuah pondok pesantren yang mampu melakukan perubahan untuk menjadi masyarakat madani serta membentuk insan yang berbudi luhur baik, berakhlakul karimah, bertaqwa kepada Allah SWT, dan berpengetahuan luas serta bertanggung jawab terhadap agama, nusa dan bangsa.

Motto

الْعِلْمُ بِلاَ عَمَلٍ كَالشَّجَرِ بِلاَ ثَمَرٍ

“Ilmu tanpa amal ibarat pohon tanpa buah”

## 3. Program Pondok Pesantren Al-Mukhlisin Batu

Bentuk program pesantren merupakan upaya untuk menciptakan lingkungan pesantren yang sehat dan nyaman, sehingga dapat memungkinkan adanya interaksi seluruh kegiatan dengan baik dan lancar. Program kerja pesantren Al-Mukhlisin Batu meliputi penataan,

pembangunan serta perawatan pesantren dengan baik, sehat, menjaga keamanan, kesejahteraan dan kenyamanan, sehingga dapat menciptakan suasana pesantren yang efektif. Program Pondok Pesantren Al-Mukhlisin Batu terdiri dari program internal dan eksternal, sebagai berikut:

a. Bentuk Program Kerja Internal terdiri dari:

- 1) Bentuk program kerja santri, bertujuan mengembangkan dan mendidik santri agar terbentuk sikap mental secara aktif serta memiliki keterampilan sebagaimana yang dimaksud dalam visi misi pesantren.
- 2) Kegiatan pokok, adalah kegiatan intrakurikuler yang difungsikan sebagai bahan pendidikan. Materinya terdiri dari ilmu agama (Qur'an, hadist, fiqih, ahlaq, tasawuf, Bahasa arab) dan sekolah formal kejuruan.
- 3) Kegiatan penunjang, merupakan kegiatan ekstrakurikuler yang difungsikan sebagai bahan pengembangan potensi santri dalam bidang tertentu yang sesuai dengan bakat dan minat santri melalui angket bakat minat santri serta pelatihan keterampilan. Keterampilan yang ditanamkan pada santri Al-Mukhlisin Batu meliputi, Khitobah, Banjari, Musyawarah, pertanian, bengkel las, pabrik cat, pembuatan batako, catering, dan kontraktor.
- 4) Kegiatan Kelas Wajib Juz Ammah

Pesantren Al-Mukhlisin telah mewajibkan para santri mulai dari kelas MTS dan MA untuk memiliki hafalan surat juz 30. Kelas MTS wajib menghafal surat An-Nas sampai dengan surat Asy-Syams, sedangkan

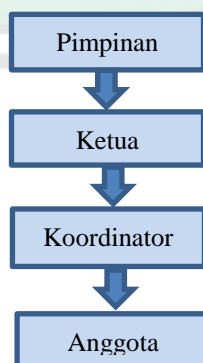
untuk kelas MA mulai dari surat Asy-Syams sampai surat Al-Buruj, selain itu santri juga diharuskan untuk menghafalkan surat Yasin, Kahfi dan tahlil.

b. Bentuk Program Kerja eksternal terdiri dari:

Program kerja eksternal di Pondok Pesantren Al-Mukhlisin dimaksudkan pesantren dapat hidup berdampingan dengan masyarakat dan terjadi interaksi timbal balik yang positif. Program kerja eksternal berupa menciptakan ukhuwah yang dinamis dan harmonis baik dengan perorangan maupun dengan kelompok (lembaga swasta atau pemerintah). Program ini juga terdapat kegiatan rutin minggu legi yang terdiri dari kegiatan pengajian yang dihadiri wali santri dengan tujuan untuk menyambung hubungan silaturrahi wali santri dengan pesantren.

#### **4. Struktur Organisasi Program Penanaman Jiwa Kewirausahaan Pondok Pesantren Al-Mukhlisin Batu**

Dalam kegiatan penanaman jiwa kewirausahaan pada santri perlu adanya struktur organisasi agar berjalan dengan efektif dan efisien. Adapun struktur penanaman jiwa kewirausahaan santri sebagai berikut:



**Gambar 4.1 Struktur Organisasi Pelatihan Kewirausahaan**



Pimpinan : Kyai H. Sulaiman Suhardjito

Ketua : Adi Novianto

Tabel 4.1. Penanggung Jawab Kegiatan Kewirausahaan Santri Al-Mukhlisin Batu

No	Jenis Usaha	Koordinator	Anggota
1.	Catering	Ustadz Adi Novianto	Santri Putra dan Putri
2.	Bengkel Las	Ahmad Husain	Santri Putra
3.	Pabrik Cat	Ikram Jazuli	Santri Putra
4.	Kontraktor	Zidan Al-Faiz	Santri Putra
5.	Pertanian	Misbahul Munir	Santri Putra
6.	Pembuatan Batako	Muhammad Angga	Santri Putra

## 5. Jenjang Pendidikan Pondok Pesantren Al-Mukhlisin Batu

### A. Pendidikan Non Formal

Pendidikan Non Formal yang ada di pesantren Al-Mukhlisin Batu diantaranya adalah: Pendidikan Madrasah Diniyah terdiri dari kelas Ula, 1A-B dan 2 A – B, Madin Wustho mulai dari kelas 1 dan 2 dan yang terakhir Kelas 3 Diniyah yang disebut dengan Takhassus yang di khususkan untuk kelas tertinggi. Program ini dilakukan melalui tes baca kitab kuning, membaca Al-Qur'an dan tes Fiqih. Sedangkan pembelajaran yang ada di pesantren Al-Mukhlisin terdiri dari Kajian Kitab Kuning dan Majelis Taklim.

### B. Pendidikan Formal

Santri Al-Mukhlisin Batu terdiri dari berbagai jenjang pendidikan mulai dari S1, Pasca Sarjana, SMP dan SMA. Sekolah formal ini berada di luar naungan yayasan pesantren.

## B. Hasil Penelitian

Strategi pendidikan pesantren dalam menanamkan jiwa kewirausahaan santri dilakukan berdasarkan pada konsep kewirausahaan pondok pesantren. Kegiatan tersebut diarahkan memiliki dampak pada peningkatan kualitas jiwa kewirausahaan santri.

### 1. Konsep Pendidikan Jiwa Kewirausahaan di Pesantren Al-Mukhlisin Batu

Pendidikan jiwa kewirausahaan merupakan proses pengenalan keterampilan baru yang penting untuk dipelajari oleh santri karena dizaman sekarang seorang santri tidak hanya mempelajari ilmu agama saja namun juga memiliki wawasan yang luas dan juga mempelajari ilmu kewirausahaan agar nantinya mereka dapat membuka peluang usaha, sehingga dapat memberikan manfaat bagi dirinya dan orang lain. Adapun pandangan pimpinan ponpes Al-Mukhlisin Batu tentang pendidikan jiwa kewirausahaan sebagai berikut:

“...Pendidikan kewirausahaan yang selama ini saya tanamkan pada santri saya merupakan proses pengenalan keterampilan baru untuk masa depan mereka. Karena kalau belajar akhirat tok dunia gak dipikir itu gak bisa mbak, soalnya dunia juga merupakan jembatan untuk menuju akhirat dan dunia ini merupakan aspek kebutuhan untuk mendukung beribadah dari sisi finansial. Jadi nantinya santri memiliki wawasan yang luas dan selain pintar mengaji mereka juga bisa berbisnis meskipun katakanlah menjadi pedagang kecil...”<sup>52</sup>

Hal senada juga diungkapkan oleh salah satu ustadzah sebagai operator pesantren sebagai berikut:

---

<sup>52</sup> Wawancara bersama Pimpinan Ponpes Kyai H. Sulaiman Suhardjito, Sekaligus Pengelola Kegiatan Kewirausahaan Santri Al-Mukhlisin Batu, 22 Januari 2021, pkl. 09:30 WIB

“...pondok kita inginnya membekali santri ilmu kewirausahaan dengan cara mengenalkan keterampilan, karena zaman sekarang menuntut mereka tidak hanya pandai mengaji kitab dan al-qur’an tapi juga menjadi orang yang mandiri secara finansial dan syukur-syukur bisa menebarkan manfaat pada orang lain dan saya berharap kedepannya santri memiliki rasa keberanian dalam memulai usaha dan selalu memberikan motivasi pada santri biar nantinya setelah lulus tidak usah mencari pekerjaan tapi ciptakanlah lapangan kerja sendiri...”<sup>53</sup>

Dalam kaitannya dengan konsep pendidikan jiwa kewirausahaan yang ditanamkan pada santri juga nampak seperti yang dikemukakan oleh salah satu admin yang juga sebagai ustadzah di ponpes Al-Mukhlisin Batu sebagai berikut:

“...penanaman pendidikan jiwa kewirausahaan pada santri ini merupakan suatu keharusan yang harus di ajarkan pada zaman sekarang ini. Kalok hanya sekolah formal tok gak ada agamanya ya kurang dan bisa jadi ketinggalan. Jadi semuanya harus berjalan bareng-bareng. Dari sini santri akan ahli dalam bidang agama dan ilmu kewirausahaan serta memiliki keterampilan, sehingga nantinya bisa menjalin komunikasi dengan baik ketika melakukan kerjasama dengan orang lain serta selalu mengikuti perkembangan sehingga santri punya bekal ilmu kewirausahaan dan ahli dalam bidang keagamaan. Toh meskipun mereka didalam pesantren”<sup>54</sup>

Begitu juga dengan waka kurikulum yang mengemukakan pendapatnya terkait konsep pendidikan jiwa kewirasahaan yang ada di pesantren Al-Mukhlisin Batu sebagai berikut:

“...Pendidikan jiwa kewirausahaan santri itu lebih ke pengkaderan atau istilahnya penanaman bibit-bibit kewirausahaan yang ditanamkan bukan hanya melalui lisan tapi juga dicontohkan, dalam artian proses pengenalan keterampilan baru agar santri memiliki wawasan yang luas, sehingga nantinya santri akan memperoleh bekal tentang ilmu

<sup>53</sup> Wawancara dengan Operator Pesantren Ustadzah Hj. Menik, Kamis, 21 Januari 2021, Pukul 09.30 WIB.

<sup>54</sup> Wawancara dengan Admin Pesantren Ustadzah Zidni Karimatan Nisa’ M.Pd. Jum’at 22 Januari 2021, Pukul 12:00 WIB.

agama sekaligus ilmu kewirausahaan dan bisa buka peluang usaha tanpa adanya rasa takut mbak.”<sup>55</sup>

Dari beberapa pernyataan di atas dapat dipahami bahwa konsep pendidikan jiwa kewirausahaan di pesantren Al-Mukhlisin Batu adalah penanaman sikap kemandirian melalui bekal pemilikan keterampilan agar mereka memiliki pengetahuan agama dan keterampilan kewirausahaan sehingga santri bisa mandiri secara finansial dan ahli ilmu agama.

## **2. Pelaksanaan Penanaman Jiwa Kewirausahaan Santri Al-Mukhlisin Batu**

Pelaksanaan penanaman jiwa kewirausahaan pada santri Al-Mukhlisin berdasarkan strategi pesantren yang sudah direncanakan. Proses pelaksanaannya melalui empat cara yaitu, pelatihan, otodidak, pendidikan non formal dan penyebaran angket bakat minat santri. Hal ini sebagaimana disampaikan oleh pimpinan ponpes Al-Mukhlisin Batu sebagai berikut:

“...Jadi saya mengajarkan santri tentang kewirausahaan melalui: pendidikan non formal kayak ngasi motivasi ke santri pas waktu pengajian. Juga melalui peminatan yakni santri diberi angket bakat minat untuk mengarahkan minat mereka dibidang apa. Jadi mereka memilih sesuai dengan keinginan dan bakat mereka. Melalui Otodidak dari teori ke praktek, lalu santri dilatih dengan memanfaatkan usaha yang ada mbak.”<sup>56</sup>

Mengenai pelaksanaan penanaman jiwa kewirausahaan juga diungkapkan oleh salah satu ustadzah selaku operator pesantren Al-Mukhlisin Batu sebagai berikut:

<sup>55</sup> Wawancara dengan waka kurikulum ustadz Adi Novianto M.H. Kamis, 04 Februari 2021, Pukul 10.00 WIB.

<sup>56</sup>Wawancara dengan Pimpinan Pesantren Kyai H. Sulaiman Suhardjito, Sekaligus Pengelola Kegiatan Kewirausahaan Santri Al-Mukhlisin Batu, Rabu, 22 Juli 2020, Pukul 11.00 WIB.



“...penanaman jiwa ke wirausahaannya itu ya melalui sekolah pesantren mbak, ya biasanya bapak ngasi motivasi ke anak-anak, terus melalui angket, pelatihan, dan otodidak mbak. Contohnya kemarin itu kita juga edarkan angket minat bakat pada santri maksimal mengikuti dua kegiatan kewirausahaan, terus anak-anak kemarin juga ikut pelatihan nanem cabe satu larek, terong...”<sup>57</sup>

Dari pernyataan di atas juga diungkapkan oleh ketua kegiatan pelatihan kewirausahaan selaku waka kurikulum Al-Mukhlisin Batu, sebagai berikut:

“...Jadi untuk santri yang mengikuti kegiatan ini kita bedakan secara angket pendaftaran jadi siapa yang minat disini ya bebas buat daftar, kemudian melalui pelatihan, dan pimpinan selalu memberikan motivasi pada santri agar semangat dalam menekuni kegiatan yang ada di pesantren...”<sup>58</sup>

Dalam kaitannya dengan strategi pelaksanaan penanaman jiwa kewirausahaan santri Al-Mukhlisin tersebut juga nampak pada dokumen gambar pelatihan kewirausahaan, otodidak, pendidikan non formal dan dokumentasi gambar angket bakat minat santri Al-Mukhlisin Batu, sebagai berikut:



**Gambar 4.2. Pelatihan Santri Putra Al-Mukhlisin Batu**

<sup>57</sup>Wawancara dengan Operator Pesantren Ustadzah Hj. Menik, Kamis, 21 Januari 2021, Pukul 09.30 WIB.

<sup>58</sup>Wawancara dengan waka kurikulum ustadz Adi Novianto, Kamis, 04 Februari 2021, Pukul 10.00 WIB.





**Gambar 4.3. Pelatihan Santri Putri Al-Mukhlisin Batu**

Dari hasil observasi tersebut membuktikan bahwa ponpes Al-Mukhlisin dalam menanamkan jiwa kewirausahaan melalui pelatihan yang dilaksanakan setiap hari Ahad (minggu) pada pukul 07:00 WIB dan untuk tiap minggunya melakukan pelatihan di tempat yang berbeda. Pelatihan ini tidak hanya dilakukan oleh santri putra saja namun santri putri juga ikut andil dalam pelatihan kewirausahaan, hanya saja terdapat perbedaan jika santri putra lebih luas dalam pelatihan kewirausahaannya sedangkan santri putri hanya mengikuti pelatihan menanam dan catering.

Dari pelatihan ini santri dididik untuk menumbuhkan pada dirinya jiwa mandiri yang mampu menghadapi perkembangan zaman dan memiliki bekal keahlian dalam menghadapi perkembangan Masyarakat Ekonomi Asean (MEA).



**Gambar 4.4. Kegiatan Kewirausahaan Melalui Otodidak**

Dari gambar di atas dapat diketahui bahwa santri Al-Mukhlisin Batu telah mempraktekkan ilmu kewirausahaan melalui otodidak dengan menjaga koperasi pesantren tanpa di damping oleh Asatidz. Karena pembelajaran yang dilakukan dengan metode otodidak dapat menumbuhkan jiwa kewirausahaan pada santri sehingga akan terbentuk pada diri santri sebuah kepribadian mandiri, memiliki keahlian dan pengalaman.



**Gambar 4.5. Pemberian Materi Kewirausahaan Melalui Kegiatan Pesantren**

Dari hasil observasi tersebut membuktikan bahwa pimpinan pesantren Al-Mukhlisin selalu memberikan motivasi pada para santrinya ketika

pimpinan mengajak liburan santri ke bedengan atau ke kebun petik jeruk yang diadakan setiap hari minggu pukul 07:00 WIB. Hal tersebut merupakan kegiatan rutin santri untuk didik semangat dalam mengembangkan potensi dan kreatifitas santri agar memiliki keahlian dalam dirinya. Selain itu juga diberikan pada waktu event-event tertentu seperti akhirussanah, peringatan hari besar islam (PHBI), Maulid Nabi, dan peringatan hari besar nasional (PHBN), serta di acara minggu legi yakni dzikir bersama dan ta'lim dengan mengundang para wali santri nah disitulah pimpinan pesantren Abah Jito memberikan materi kewirausahaan yang diselangi dengan tausiyah berupa cerita, pengalaman, dan materi kewirausahaan. Hal tersebut dilakukan untuk memberikan dorongan pada santri untuk menjadi wirausaha. Dengan adanya motivasi yang diberikan pimpinan pesantren Al-Mukhlisin Batu berharap dapat menumbuhkan jiwa kewirausahaan yang dijadikan bekal ketika santri sudah tuntas mencari ilmu di pesantren. Motivasi ini dapat mendorong santri untuk menjadi wirausahawan yang sukses dan terampil.

The image shows a survey form with the following structure:

- Header:** Logo of Al-Mukhlisin Batu and the text 'Angket Bakat Minat Santri Al-Mukhlisin Batu'.
- Section 1:** A list of questions with checkboxes for 'Ya' and 'Tidak'.
- Section 2:** A list of questions with checkboxes for 'Ya' and 'Tidak'.
- Section 3:** A list of questions with checkboxes for 'Ya' and 'Tidak'.
- Section 4:** A list of questions with checkboxes for 'Ya' and 'Tidak'.
- Section 5:** A list of questions with checkboxes for 'Ya' and 'Tidak'.

**Gambar 4.6 Angket Bakat Minat Santri Al-Mukhlisin Batu**

Dari gambar tersebut diketahui bahwa strategi yang ada di ponpes Al-Mukhlisin Batu dalam menanamkan jiwa kewirausahaan melalui angket

pendaftaran bakat minat santri yang disebarkan di awal tahun pembelajaran dan setiap santri diperbolehkan untuk memilih maksimal dua kegiatan. Adapun strategi ini untuk memudahkan dalam pemetaan bakat dan minat santri, sehingga lebih terarah dalam membentuk keahlian pada diri santri. Hal ini dilakukan untuk membangkitkan semangat santri dalam mengembangkan bakat yang dimiliki tanpa adanya unsur keterpaksaan.

Dari pernyataan di atas dapat diketahui bahwa strategi penanaman jiwa kewirausahaan santri di ponpes Al-Mukhlisin Batu dilakukan dengan empat cara yaitu melalui angket pendaftaran, pelatihan, otodidak, dan pendidikan non formal.

Dalam pelaksanaan penanaman jiwa kewirausahaan terdapat faktor penghambat dan pendukung. Faktor penghambat tersebut diantaranya karena tidak ada kurikulum tersendiri, pengaturan waktu sekolah formal dengan sekolah diniyah pesantren yang sangat padat dan santri Al-Mukhlisin dari berbagai jenjang pendidikan, sebagaimana disampaikan oleh Pimpinan Ponpes Al-Mukhlisin Batu sebagai berikut:

“...untuk penanaman jiwa kewirausahaan pada santri saat ini masih dikatakan belum berjalan secara *full* sih karena kita belum ada kurikulum yang menjurus pada itu tapi kita sudah ada rencana untuk membuat mbak. Ya selain itu karena santri disini dari berbagai jenjang pendidikan ada yang Pasca Sarjana, S1, SMP, dan SMA. Sehingga masih mencari cara untuk membagi waktu mereka yang padat dengan sekolah formalnya. Karena sekolah formalnya anaka-anak santri ini di luar yayasan sedangkan sekolah diniyahnya berada di pesantren mbak...”<sup>59</sup>

---

<sup>59</sup> Wawancara dengan Pimpinan Pesantren Kyai H. Sulaiman Suhardjito, Rabu, 22 Juli 2020, Pukul 11.00 WIB.



Hal senada juga diungkapkan oleh salah satu ustadzah sebagai operator pesantren Al-Mukhlisin Batu sebagai berikut:

“...Kendala yang selama ini kita hadapi di pesantren terkait sekolah yang ada di pesantren saat ini bukan termasuk dasar SMK tapi MTS dan MA. Ya karena itu tadi anak-anak kan posisinya di sekolah umum yang diluar naungan pesantren, jadi kurang terintegrasi antara pelajaran di sekolah dengan di pondok kalok misalnya sekolah dan pondok satu yayasan itu kan lebih enak mengaturnya. Sedangkan kita inginnya kegiatan pelatihan kewirausahaan ini dilakukan setiap satu minggu dua kali ya karena itu tadi waktu mereka padat jadi tidak bisa. Nah selain itu juga santri disini dari berbagai jenjang pendidikan, sebenarnya kita sudah ada rencana untuk membuat kurikulum terkait kewirausahaan ini mbak, jadi saat ini masih belum ada kurikulumnya begitu mbak.”<sup>60</sup>

Namun hal yang sedikit berbeda disampaikan oleh ketua kegiatan kewirausahaan selaku waka kurikulum Al-Mukhlisin Batu sebagai berikut:

“kalok bicara kendala ya ada sih mbak sementara ini kan terkait sekolah formal nya anak-anak itu di luar naungan yayasan sedangkan diniyahnya itu ada di pesantren, nah pelatihan kewirausahaan ini rencana mau kita masukkan di kurikulum diniyah. Sedangkan santri disini dari berbagai jenjang pendidikan mbak, jadi sementara ini kita jadwalkan satu minggu satu kali karena waktunya anak-anak ini sudah sangat padat. Disisi lain karena program ini masih dimulai tahun 2018, jadi belum ada kurikulumnya mbak.”<sup>61</sup>

Dari pernyataan yang diungkapkan oleh waka kurikulum Pesantren Al-Mukhlisin mengalami sedikit kesulitan dalam mengatur waktu dan tidak adanya kurikulum tersendiri yang mencakup kewirausahaan karna masih dalam tahap perencanaan pembuatan kurikulum kewirausahaan yang diletakkan pada sekolah diniyah pesantren.

---

<sup>60</sup>Wawancara dengan Operator Pesantren Ustadzah Hj. Menik, Kamis, 21 Januari 2021, Pukul 09.30 WIB.

<sup>61</sup>Wawancara dengan waka kurikulum ustadz Adi Novianto M.H. Kamis, 04 Februari 2021, Pukul 10.00 WIB.



Bukti adanya kegiatan pesantren sangat padat telah diungkapkan oleh salah satu santri putra kelas Madin Wustho, sebagai berikut:

“...kegiatan di pesantren mulai dari pagi sampek malem sudah padet mbak. Dari bangun shubuh jama’ah terus ada pengajian wajib habis itu berangkat sekolah formal jam 06:30. Nantik jam 16:00 itu sekolah madin terus ngaji lagi habis itu belajar mbak...”<sup>62</sup>

Namun hal yang berbeda disampaikan oleh salah satu santri putri kelas Madin Takhassus bahwa kegiatan pesantren sangat padat bagi santri yang masih sekolah dibandingkan dengan santri yang kuliah, sebagai berikut:

“...kalok menurut saya yang padet buat adek-adek yang masih sekolah formal itu mbak. Lah kalok saya kan kuliah jadi buat yang kuliah ngikut jadwal mbak misal ada kepentingan di kampus bisa ijin pengasuh dan ngajinya cuma malam aja mbak.”<sup>63</sup>

Dalam hal kegiatan pesantren yang begitu padat juga diperkuat oleh pengasuh Ponpes Al-Mukhlisin Batu, sebagai berikut:

“...alhamdulillah kegiatan santri disini sangat padat insya allah anak-anak santri dapat pengalaman dan ilmu manfaat, apalagi pas ditambah program pelatihan kewirausahaan. Anak-anak yang mondok disini kan dari berbagai jenjang pendidikan mulai dari sekolah formal, S1 dan S2 mereka kegiatannya mulai shubuh nantik yang diniyah mulai asar jam 16:00 itu sampek malem lah untuk anak-anak yang kuliah itu kegiatannya mulai malem, habis itu nantik mengkoordinir adek-adeknya belajar...”<sup>64</sup>

Dari pernyataan tersebut menunjukkan bahwa faktor penghambat yang dialami ponpes Al-Mukhlisin Batu selama pelaksanaan penanaman jiwa kewirausahaan terdapat pada sekolah formal santri yang berada diluar

<sup>62</sup> Wawancara dengan Ahmad Faiq, Santri Putra Al-Mukhlisin, Senin, 22 Februari 2021, Pukul 12:45 WIB

<sup>63</sup> Wawancara dengan Lailatul Mufidayatus, Santri Putri Al-Mukhlisin, Senin, 08 Maret 2021, Pukul 11:45 WIB

<sup>64</sup> Wawancara dengan Ustadz Ahmad Huda, Pengasuh Ponpes Al-Mukhlisin Batu, Selasa, 02 Maret 2021, Pukul 14:00 WIB

naungan pesantren, sehingga mengalami kesulitan dalam mengatur waktu kegiatan tambahan diluar jam sekolah santri. Sedangkan pesantren inginnya kegiatan pelatihan kewirausahaan dilakukan satu minggu dua kali pertemuan. Disisi lain karena waktu santri sudah sangat padat dengan kegiatan pesantren maka kegiatan ini dilakukan hanya satu minggu satu kali dengan tema dan tempat yang berbeda. Pelatihan ini baru dimulai tahun 2018 dan masih belum ada kurikulum tersendiri yang mencakup kewirausahaan karena masih dalam tahap proses pembuatan yang akan di terapkan pada tahun ajaran 2021.

Selain faktor penghambat dalam pelaksanaan penanaman jiwa kewirausahaan juga terdapat faktor pendukung yang terdiri dari internal berupa fasilitas yang memadai, terlibatnya santri dalam sektor usaha, *skill otodidak* dan minatnya santri dalam dunia usaha. Sedangkan faktor eksternalnya berupa motivasi, dukungan pimpinan pesantren, para Asatidz dan orang tua santri. Hal ini sebagaimana yang diungkapkan oleh pimpinan ponpes Al-Mukhlisin Batu sebagai berikut:

“...Jadi kewirausahaan yang selama ini dimiliki pesantren berupa Bengkel Las, Pabrik Cat, Catering, Kontraktor, Pertanian, dan Pembuatan Batako yang dijadikan sebagai tempat pelatihan santri terkait ilmu kewirausahaan dengan menggunakan teori ke praktik mbak biar nantinya santri saya lebih mudah dalam memahaminya. Alhamdulillah anak-anak santri sudah memiliki skill autodidak jadi kita lebih mudah dalam mengenalkan mereka pada ilmu kewirausahaan ini mbak, disamping itu mereka juga terdorong dari masukan yang biasa saya kasi ke anak-anak dan kebanyakan orang tua santri juga mendukung anaknya untuk mondok disini bisa memiliki

ilmu agama sekalian belajar usaha mbak, ya gak lupa pula guruguranya juga ngasi masukan...<sup>65</sup>

Lebih lanjut operator pesantren menuturkan terkait sektor usaha yang ada di Ponpes Al-Mukhlisin sebagai pendukung pelaksanaan penanaman jiwa kewirausahaan sebagai berikut:

“...sementara ini mereka berjalan di usaha-usaha yang kita miliki seperti di Catering, Bengkel Las, Pabrik Cat, Kontraktor, Pertanian, dan Pembuatan Batako. Kalok dilihat dari cara bapak mengajarkan ilmu kewirausahaan lebih menonjol pada teori ke praktik dan dari situ akan muncul skill autodidak pada para santri jadi meskipun gak ada jadwal pelatihan kewirausahaan anak-anak santri tetap berangkat sendiri mbak ya belajar sama mas-mas yang ada disitu mbak. Nah kalok seperti ini kan memudahkan santri dalam belajar ilmu kewirausahaan.”<sup>66</sup>

Dari pernyataan tersebut juga diungkapkan oleh ketua kegiatan kewirausahaan sekaligus waka kurikulum Ponpes Al-Mukhlisin Batu sebagai berikut:

“...jadi usaha yang selama ini digunakan dalam praktik ilmu kewirausahaan adalah santri diajarkan catering hanya dibagian waters nya dan belum masuk pada ruang lingkup yang luas, pabrik cat, perkebunan, bengkel las, pembuatan batako dan kontraktor. Jadi pelatihan kewirausahaan disini lebih menekankan pada praktik langsung ke lapangan mbak disamping itu anak-anak juga belajar kesana sendiri tanpa di suruh.”<sup>67</sup>

Terkait dorongan semangat dari pimpinan pesantren dan para asatidz yang menjadi faktor pendukung santri selama pelaksanaan penanaman jiwa kewirausahaan juga dikarenakan adanya dorongan dari orang tua santri. Hal

<sup>65</sup> Wawancara dengan Pimpinan Pesantren Kyai H. Sulaiman Suhardjito, Rabu, 22 Juli 2020, Pukul 11.00 WIB.

<sup>66</sup> Wawancara dengan Operator Pesantren Ustadzah Hj. Menik, Kamis, 21 Januari 2021, Pukul 09.30 WIB.

<sup>67</sup> Wawancara dengan waka kurikulum ustadz Adi Novianto, Kamis, 04 Februari 2021, Pukul 10.00 WIB.

ini sebagaimana yang diungkapkan oleh Pengasuh Pesantren Al-Mukhlisin Batu, sebagai berikut:

“...mayoritas orang tua santri mondokkan anaknya itu biar nanti setelah lulus selain pintar agama ya bisa belajar bisnis, selain itu posisi pesantren kita ini strategis dekat dengan sekolah sama kampus, kan disini juga punya beberapa sektor usaha banyak mbak ya anak-anak kita ikut sertakan dalam kegiatan itu biar seimbangan belajarnya. Alhamdulillah semangat semua meskipun gak ada jadwal ya mereka berangkat sendiri mungkin karena tadi ya mbak adanya dukungan orang tua santri, pimpinan pesantren yang sering ngasi masukan sama para asatidznya juga...”<sup>68</sup>

Berdasarkan keterangan dari para informan di atas dapat diketahui bahwa sektor usaha dijadikan sebagai faktor pendukung Ponpes Al-Mukhlisin dalam menanamkan jiwa kewirausahaan pada santri dengan melalui enam sektor usaha yang dimiliki pesantren dengan harapan santri dapat menjadi *santripreneur* sebagaimana gambar dibawah ini:

#### 1. Catering



**Gambar 4.7. Kantor Usaha Catering Pesantren Al-Mukhlisin Batu**

<sup>68</sup>Wawancara dengan Ustadz Ahmad Huda, Pengasuh Ponpes Al-Mukhlisin Batu, Selasa, 02 Maret 2021, Pukul 14:00 WIB



Dalam bisnis catering santri hanya berada di bagian pelayanan bisa dikatakan masih belum praktik secara meluas di bidang memasak. Karena santri masih belajar secara mendasar terlebih dahulu.

## 2. Pabrik cat



**Gambar 4.8. Pabrik Cat Pesantren Al-Mukhlisin Batu**

Dalam usaha pabrik cat santri sudah mulai belajar terkait pembuatan cat yang berkualitas dengan didampingi ketua kegiatan dan petugas pabrik cat Al-Mukhlisin. Dari sini akan lebih mudah ketika santri sudah lulus memiliki bekal ilmu pembuatan cat.



### 3. Pertanian



**Gambar 4.9. Lahan Sawah Pesantren Al-Mukhlisin Batu**

Dengan adanya kegiatan pertanian hasil observasi menyatakan bahwa santri Al-Mukhlisin tidak pernah merasa takut untuk terjun kesawah dari sini mengajarkan santri untuk selalu berani tanpa adanya rasa takut dalam menghadapi apapun dan santri Al-Mukhlisin tidak merasa bosan dengan kegiatan pelatihan kewirausahaan yang ada di pesantren. Karena kegiatan ini dijadikan sebagai tempat liburan ketika sekolah madin libur. Dengan kegiatan bercocok tanam ini mereka memiliki pengalaman menanam, memetik hasil panen, sampai dengan cara merawat sawah dengan baik yang dapat menghasilkan panen. Sawah yang ada di pesantren terdiri dari cabe, terong, kangkung, jahe, kates, dan ubi.

#### 4. Bengkel Las



**Gambar 4.10. Bengkel Las Milik Ponpes Al-Mukhlisin Batu**

Pelatihan yang dilakukan di bengkel las santri akan memiliki bekal keterampilan dalam pengelasan besi yang di damping dengan petugas yang sudah ahli dibidangnya. Dimana pimpinan pesantren selalu memberikan fasilitas pada santrinya sesuai dengan kebutuhan mereka. Karena beliau menaruh harapan besar agar santrinya kelas ketika lulus akan memiliki banyak keterampilan.

#### 5. Kontraktor



**Gambar 4.11. Kontraktor Pesantren Al-Mukhlisin Batu**

Dari kegiatan ini berdasarkan pengamatan peneliti menunjukkan bahwa santri dibentuk untuk memiliki keterampilan dalam hal kontraktor seperti membuat pagar besi. Pertama santri melihat lalu praktik.

#### 6. Pembuatan Batako



**Gambar 4.12. Lahan Pembuatan Batako Pesantren Al-Mukhlisin Batu**

Sector usaha selanjutnya berupa pabrik pembuatan batako, disini santri belajar cara mengolah adonan pembuatan batako sampai pada tahap pencetakan dan pengeringan batako.

Dari keenam gambar diatas merupakan salah satu faktor pendukung dalam pelaksanaan penanaman jiwa kewirausahaan yang ada di pesantren Al-Mukhlisin Batu. Hal tersebut menjadikan santri lebih semangat dalam belajar berwirausaha tanpa adanya unsur keterpaksaan. Karena santri disini diberikan kebebasan dalam belajar pengembangan keterampilan.

Berdasarkan beberapa uraian di atas dinyatakan bahwa yang menjadi faktor penghambat pelaksanaan pendidikan jiwa kewirausahaan yang ditanamkan pada santri Al-Mukhlisin yaitu adanya kesenjangan waktu antara sekolah formal dengan sekolah diniyah pesantren, tidak adanya

kurikulum, santri Al-Mukhlisin dari berbagai jenjang pendidikan, dan keterbatasan dalam pelatihan penanaman jiwa kewirausahaan. Sedangkan faktor pendukungnya yaitu *skill* otodidak dan usaha yang dimiliki pesantren sebagai fasilitas praktik ilmu kewirausahaan secara langsung, serta adanya dorongan dari pihak pimpinan pesantren, orang tua wali santri dan juga para asatidz

### **3. Dampak Pendidikan Jiwa Kewirausahaan yang dilakukan di Pondok Pesantren Al-Mukhlisin Batu.**

Pendidikan kewirausahaan menjadi hal yang penting dalam mendidik santri agar tertanam jiwa kewirausahaan. Pelaksanaan penanaman jiwa kewirausahaan di Ponpes Al-Mukhlisin memiliki dampak yang sangat banyak bagi santri diantaranya menjadikan santri lebih mandiri, mendorong motivasi belajar santri, memiliki banyak pengalaman dan percaya diri. Hal demikian sebagaimana diungkapkan oleh ketua kegiatan kewirausahaan selaku waka kurikulum pesantren Al-Mukhlisin sebagai berikut:

“...ya kalok dilihat dari anak-anak santri setelah mengikuti pelatihan kewirausahaan yang ada di pondok bisa menjadikan mereka lebih mandiri, anak-anak santri punya banyak pengalaman misal ya mbak di rumah gak pernah tau proses pembuatan batak nah ketika di pondok mereka jadi ngerti proses pembuatannya sambil belajar, terus anak-anak juga punya semangat yang tinggi dan punya kepercayaan diri. Selain itu mbak para santri juga terdorong dengan motivasi yang diberikan oleh pimpinan dan para ustadz-ustadz nya dengan menceritakan fakta-fakta yang ada diluar nah dengan melihat fakta itu kita beritahu banyak kan tokoh-tokoh dari pinggiran tapi semangat belajarnya tinggi dan ingin melihat dunia dalam artian Indonesia itu sangat luas jadi kita harus punya wawasan yang luas.”<sup>69</sup>

---

<sup>69</sup>Wawancara dengan waka kurikulum ustadz Adi Novianto, Kamis, 04 Februari 2021, Pukul 10.00 WIB.



Hal senada juga diungkapkan oleh salah satu santri putra kelas

Takhassus sebagai berikut:

“Kalok menurut saya ya mbak manfaat selama ini yang saya rasakan ketika mengikuti kegiatan pelatihan kewirausahaan yang ada di podok menjadikan saya lebih mandiri, banyak pengalaman yang aslinya gak bisa jadi bisa, terus yang tak inget-inget itu mbak motivasi dari pimpinan pesantren pas ngisi pengajian Ta’lim Mutaallim beliau selalu bilang “Orang islam itu harus kaya, lah nantik dari kaya itu kita berjuang di agama lebih mudah”. Dari situ saya termotivasi untuk menjadi orang kaya mbak dan selama pelatihan ini tidak merasa bosan mbak karna seru...”<sup>70</sup>

Seperti yang dikatakan juga oleh salah satu santri putra kelas Madin

Wustho, sebagai berikut:

“...Ya banyak mbak yang saya rasakan saat ini saya bisa jadi lebih mandiri kemaren ngecat lemari kamar pesantren mbak itu menurut saya pengalaman baru yang saya peroleh ketika nyantri disini, selain itu apa ya mbak manfaatnya. Oh ya mbak itu disini saya banyak teman buat belajar uda itu aja mbak...”<sup>71</sup>

Pernyataan tentang dampak dari pelatihan kewirausahaan yang ditanamkan oleh pimpinan pesantren Al-Mukhlisin juga diungkapkan oleh salah satu santri putri kelas Takhassus bahwa kegiatan tersebut dapat mempengaruhi terhadap perkembangan keterampilan santri, sebagai beriku:

“... mengembangkan keterampilan santri dan adanya sarana prasarana sudah ada, jadi tinggal kitanya sendiri mau apa nggak...”<sup>72</sup>

Namun hal yang berbeda disampaikan oleh Pengasuh Al-Mukhlisin

Batu bahwa selain menjadikan anak mandiri juga bisa merasakan payahnya

<sup>70</sup>Wawanvara dengan Misbahul Munir, Santri Putra Al-Mukhlisin Batu, Kamis, 04 Februari 2021, Pukul 13:00 WIB

<sup>71</sup>Wawancara dengan Ahmad Faiq, Santri Putra Al-Mukhlisin, Senin, 22 Februari 2021, Pukul 12:45 WIB

<sup>72</sup>Wawancara dengan Lailatul Mufidayatus, Santri Putri Al-Mukhlisin, Senin, 08 Maret 2021, Pukul 11:45 WIB



dalam mencari uang dan mendapatkan banyak motivasi dari pimpinan pesantren, sebagai berikut:

“...ya mereka kalok di catering mereka dapat gaji minimal mereka membantu orang tua dengan meringankan beban orang tua, kedua santri bisa merasakan gimana payahnya mencari uang, ketiga santri punya banyak pengalaman baru, dan santri memperoleh motivasi dari pimpinan sehingga mendorong santri untuk semangat menjadi wirausaha mbak...”<sup>73</sup>

Selain menjadikan santri mandiri, mendorong motivasi belajar santri, memiliki banyak pengalaman, mengembangkan keterampilan dan percaya diri. Kegiatan pelatihan kewirausahaan ini juga mendorong santri untuk selalu semangat dalam mengikuti kegiatan perlombaan. Hal tersebut sebagaimana yang diungkapkan oleh ketua kegiatan kewirausahaan selaku waka kurikulum pesantren Al-Mukhlisin sebagai berikut:

“...santri disini sangat semangat mbak ketika ada lomba-lomba tingkat pesantren gitu kita sering ikut tiap ada peringatan hari besar islam (PHBI), peringatan hari besar nasional (PHBN) pasti ada lomba tingkat pesantren kita selalu ikut mbak. Kita juga berhasil menang tembus tingkat nasional...”<sup>74</sup>

Terkait perlombaan yang sering diikuti oleh santri Al-Mukhlisin juga diungkapkan oleh salah satu santri putra kelas Takhassus, sebagai berikut:

“...Wah pernah mbak banyak, saya pernah ikut lomba kajian syarah hadist (KSH) juara 1 nasional, banjari, futsal, sama musabaqah qiraatul kitab.”<sup>75</sup>

Salah satu bukti prestasi yang berhasil diraih Ponpes Al-Mukhlisin Batu dalam pelatihan kegiatan kewirausahaan yang selama ini memiliki

<sup>73</sup>Wawancara dengan Ustadz Ahmad Huda, Pengasuh Ponpes Al-Mukhlisin Batu, Selasa, 02 Maret 2021, Pukul 14:00 WIB

<sup>74</sup>Wawancara dengan waka kurikulum ustadz Adi Novianto M.H. Kamis, 04 Februari 2021, Pukul 10.00 WIB.

<sup>75</sup>Wawancara dengan Misbahul Munir, Santri Putra Al-Mukhlisin Batu, Kamis, 04 Februari 2021, Pukul 13:00 WIB

banyak dampak positif pada diri santri putra maupun putri, kini nampak pada foto piala penghargaan yang diamati oleh peneliti sebagai berikut:



**Gambar 4.13. Piala Penghargaan Santri Al-Mukhlisin Batu**

Dari gambar tersebut dipahami bahwa dampak dari kegiatan pelatihan penanaman jiwa kewirausahaan pada santri Al-Mukhlisin Batu kini berhasil menjadikan santri lebih mandiri, memiliki banyak pengalaman, pengetahuan, mengembangkan keterampilan dan memiliki banyak motivasi yang mendorong semangat belajar santri Al-Mukhlisin dan memiliki sifat percaya diri yang menjadikan santri berani untuk tampil di depan masyarakat seperti halnya santri aktif mengikuti perlombaan sampai tingkat nasional.

Kemudian terkait jiwa kewirausahaan juga terbukti pada salah satu alumni Al-Mukhlisin yang sudah memiliki usaha catering sendiri sebagaimana yang diungkapkan oleh Pengasuh Ponpes Al-Mukhlisin Batu, sebagai berikut:

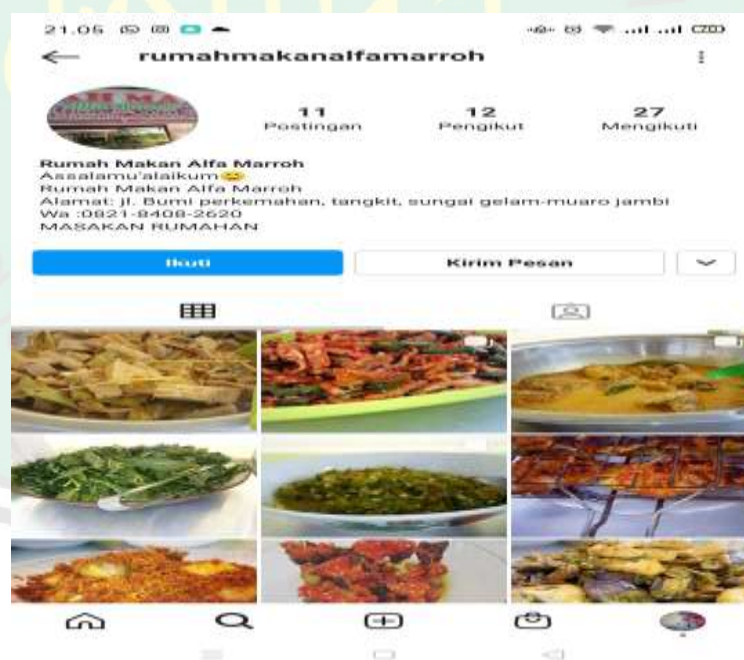
“...Alhamdulillah ada santri S2 namanya mas Akbar anak Jambi dulu ngambil S2 di UIN sini sering ikut catering dan kebetulan ibunya

jualan pisang ijo, malah dia dulu di suruh ngajar gak mau, kalok gak salah PBA mbak jurusannya. Dia malah menekuni ilmu bisnis catering barakah dari sini ya dari abah jito dan dia juga punya bakat akhirnya dia pulang kampung sekarang punya bisnis catering sendiri...<sup>76</sup>

Pernyataan diatas dikuatkan dengan ungkapan salah satu alumni pemilik catering yang berada di daerah jambi, sebagai berikut:

“Ketika saya mondok disana saya menemukan banyak pengalaman dan termotivasi dengan Abah Jito sehingga saya bisa memiliki usaha catering seperti ini. Ya awal mula usaha saya adalah jualan pisang ijo setelah itu saya mencoba membuka laundry dan rumah makan kecil-kecilan. Alhamdulillah sampai sekarang masih berjalan. Nama catering saya **Alfa Marroh**”<sup>77</sup>

Hasil tersebut di atas telah dibuktikan dengan akun Instagram Rumah Makan Catering Alfa Marroh, sebagai berikut:



**Gambar 4.14. Akun Instagram Rumah Makan Catering Alfa Marroh**

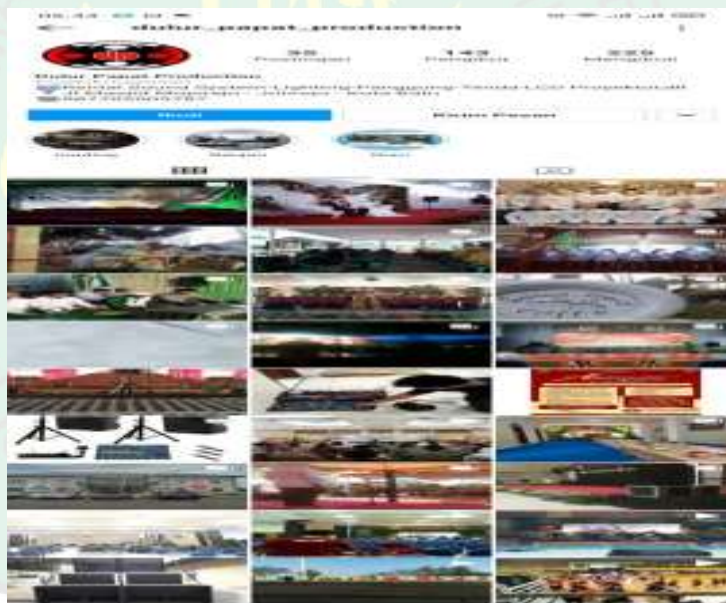
<sup>76</sup>Wawancara dengan Ustadz Ahmad Huda, Pengasuh Ponpes Al-Mukhlisin Batu, Selasa, 02 Maret 2021, Pukul 14:00 WIB

<sup>77</sup>Wawancara dengan Akbar, Selaku Alumni Santri Putra Al-mukhlisin Batu, Minggu, 07 Maret 2021, Pukul 16:56 WIB

Selain alumni yang memiliki usaha sendiri juga terdapat salah satu santri Putra Al-Mukhlisin yang masih aktif di pondok namun sudah mempunyai usaha sendiri, sebagaimana yang diungkapkan oleh santri putra selaku koordinator pertanian, sebagai berikut:

“...iya mbak saya punya usaha sound system sendiri lo, usaha saya ini berawal dari hobi mbak dulu ikut-ikutan kakak saya terus lama-lama saya tertarik mbak lumayan mbak banyak yang sewa. Lumayan mbak disambi nyantri ya sama bisnis kecil-kecilan mbak.”

Hal tersebut telah dibuktikan dengan akun instagram yang dimiliki, sebagai berikut:



**Gambar 4.15. Usaha Sound System yang Dimiliki Santri Putra Al-Mukhlisin Batu**

Hal tersebut juga terjadi dikalangan santri putri kelas Madin Ula yang memiliki usaha hijab bergo dan kaos kaki yang dijual dikalangan santri putri melalui tatap muka atau dijual secara langsung, sebagai berikut:

“...iya mbak saya punya usaha offline yang berawal dari membantu eman saya jualan krudung bergo, kaos kaki, Alhamdulillah kalau di



pondok krudung laris mbak. Saya jualnya melalui promosi secara langsung pada santri putri dan teman kampus mbak.”<sup>78</sup>

Berdasarkan pelatihan kewirausahaan yang dilaksanakan oleh pesantren Al-Mukhlisin berhasil menjadikan santrinya memiliki jiwa kewirausahaan dengan dibuktikan dari beberapa santrinya yang memiliki usaha sendiri baik online maupun offline dengan hal ini menjadikan kualitas jiwa kewirausahaan santri menjadi meningkat.

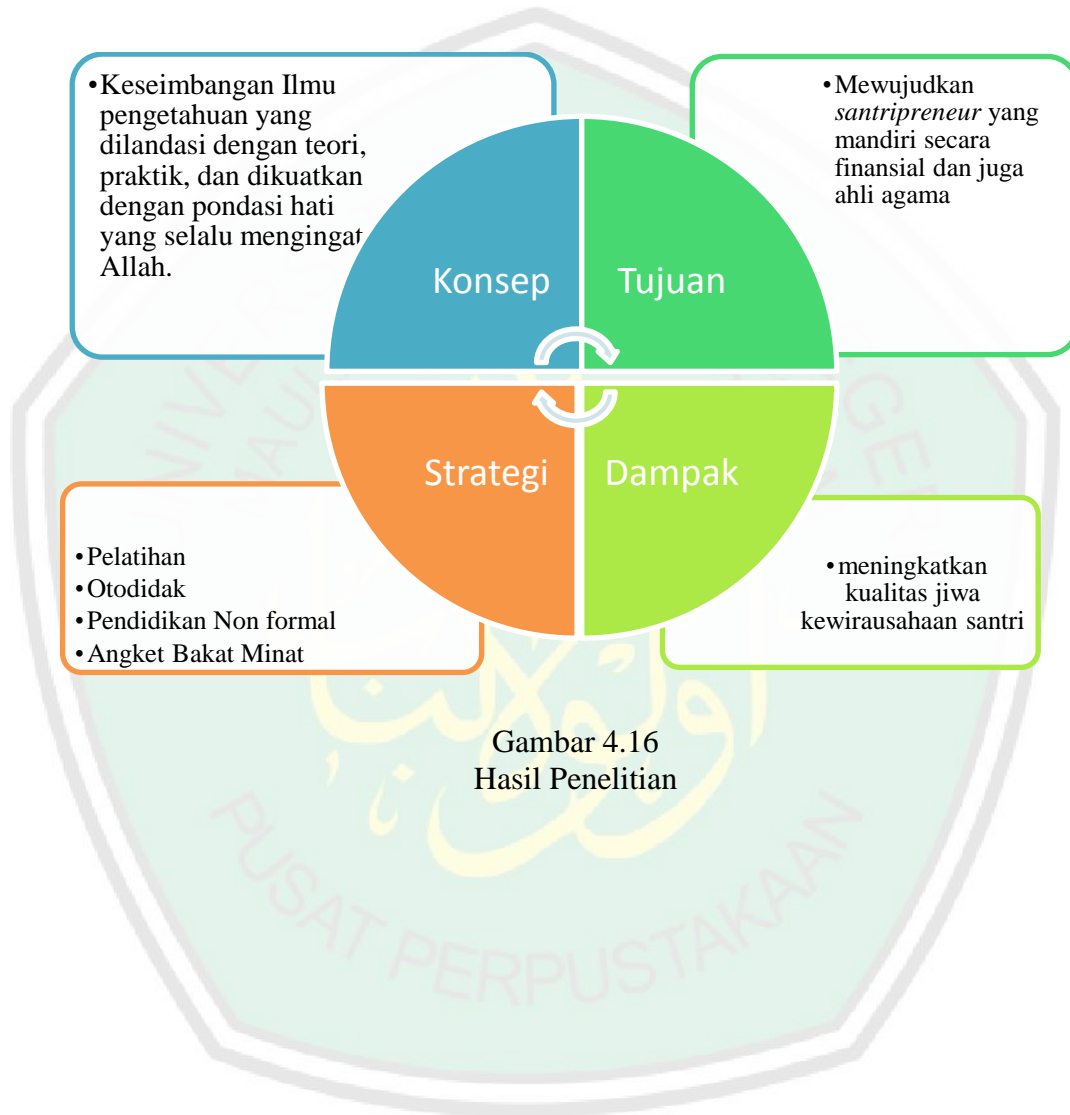
Dengan demikian dampak dari pendidikan jiwa kewirausahaan yang ada di ponpes Al-Mukhlisin Batu terdapat dorongan motivasi yang menjadikan santri memiliki jiwa kewirausahaan dan semangat tinggi dalam mengembangkan bakat yang selama ini dilatih di pesantren melalui pelatihan kewirausahaan. Selain itu santri memperoleh pengetahuan baru, bertambahnya ilmu pengetahuan, dan pengalaman sehingga menjadikan santri mandiri secara finansial.

---

<sup>78</sup>Wawancara dengan Arnum, Santri Putri Al-Mukhlisin, Senin, 08 Maret 2021, Pukul 11:45 WIB



### Pendidikan Jiwa Kewirausahaan Pesantren Al-Mukhlisin Batu



## BAB V

### PEMBAHASAN HASIL TEMUAN

Pesantren di zaman sekarang sudah mulai mengalami perkembangan sesuai dengan kebutuhan masyarakat karena itu jenis pesantren juga mengalami perkembangan. Pondok pesantren dibagi menjadi tiga macam yaitu: *Pertama*, Pondok pesantren salafi (tradisional) yang menggunakan kitab kuning. *Kedua*, pondok pesantren modern yang cenderung menggunakan sistem pembelajaran secara klasikal dan menghilangkan sistem belajar yang tradisional (salafi). *Ketiga*, pondok pesantren campuran (*komprehensif*) atau disebut dengan salaf modern.<sup>79</sup> Dari ketiga jenis tersebut pesantren Al-Mukhlisin Batu termasuk jenis pesantren yang ketiga yakni salaf modern yang menggabungkan sistem pembelajaran secara tradisional dan modern dengan menerapkan pembelajaran kitab salafi dengan metode wetonan dan sorongan, akan tetapi secara umum sistem sekolah atau madrasah terus dikembangkan sehingga pendidikan keterampilan dapat diterapkan.

Pesantren Al-Mukhlisin Batu merupakan pondok pesantren salaf modern yang memandang penting adanya ilmu kewirausahaan yang ditanamkan pada santri. Karena pendidikan kewirausahaan merupakan aspek penting untuk perkembangan sumber daya manusia. Semakin maju suatu negara semakin banyak orang yang terdidik dan banyak pula pengangguran, maka semakin dirasakan pentingnya menanamkan jiwa kewirausahaan. Dalam hal ini peneliti di Pesantren

---

<sup>79</sup> Ariskin Nuri Indah, Isnaniah, Muhammad Khairul Rijal, *Tantangan dan Solusi Bagi Madrasah Dan Pesantren Dalam Menghadapi Era Globalisasi*, Tarbiyah Wa Ta'lim: Jurnal Penelitian Pendidikan & Pembelajaran, Volume 5 No. 1, Maret 2018, hlm.31

Al-Mukhlisin Batu mengkaji secara mendalam mengenai konsep pendidikan jiwa kewirausahaan yang ada di pesantren Al-Mukhlisin Batu, strategi pelaksanaan penanaman jiwa kewirausahaan dan dampak dari adanya pendidikan ilmu kewirausahaan.

#### **A. Konsep Pendidikan Jiwa Kewirausahaan di Pesantren Al-Mukhlisin Batu**

Konsep pendidikan jiwa kewirausahaan yang ada di Pondok Pesantren Al-Mukhlisin Batu merupakan proses pengenalan keterampilan baru yang penting untuk dipelajari oleh santri karena dizaman sekarang seorang santri tidak hanya mempelajari ilmu agama saja namun juga dituntut untuk memiliki wawasan yang luas dengan mempelajari ilmu kewirausahaan agar nantinya mereka dapat membuka peluang usaha, sehingga dapat memberikan manfaat bagi dirinya dan orang lain. Seperti yang diungkapkan oleh Handrimurtjahto menyatakan bahwa pendidikan kewirausahaan merupakan proses pengenalan keterampilan baru yang diajarkan pada setiap individu agar memiliki wawasan, dan pengetahuan yang digunakan untuk mengenali peluang yang telah diabaikan oleh orang lain, sehingga berani menanggung resiko di masa orang lain ragu-ragu.<sup>80</sup> Dari konsep tersebut dapat diketahui bahwa santri Al-Mukhlisin Batu dibentuk untuk memiliki pengetahuan, pengalaman dan mental yang kuat dalam menghadapi tantangan masa depan. Sehingga santri mampu menyeimbangi dunia dan akhirat.

---

<sup>80</sup> Agung Purnomo, Acai Sudirman, dkk, *Dasar-Dasar Kewirausahaan Untuk perguruan Tinggi & Dunia Bisnis*, (Medan, PT.Yayasan Kita Menulis, Cet.1, 2020), hlm.178

Pendidikan kewirausahaan yang ditanamkan pesantren Al-Mukhlisin Batu dapat menumbuhkan jiwa kewirausahaan pada santri, sehingga santri memiliki keterampilan dan berbagai kemampuan sesuai dengan tuntutan zaman, serta mampu menciptakan peluang usaha. Adanya manfaat tersebut dapat membantu santri dalam menghadapi tantangan masa depan. Seperti pendapat yang diungkapkan oleh Rusdiana, manfaat dari pendidikan kewirausahaan dapat menumbuhkan jiwa kewirausahaan dan mencetak generasi terampil, sehingga angka pengangguran di Indonesia menjadi menurun.<sup>81</sup>

Berdasarkan hasil penelitian telah diketahui bahwa tujuan Pesantren Al-Mukhlisin Batu dalam mendidik *santriprneur* untuk mencetak santri yang memiliki sifat optimis dalam menciptakan inovasi baru, berani dalam menghadapi perkembangan zaman, peka lingkungan, dan tidak mudah putus asa, sehingga dalam jiwa santri terdapat prinsip wirausahawan. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Ulfi Azizah bahwa pendidikan kewirausahaan yang ada di pondok pesantren bertujuan untuk membekali para santri ilmu pengetahuan, sikap, mental, dan keterampilan sebagai seorang wirausahawan, sehingga dapat menciptakan wirausaha yang mampu memberdayakan ekonomi baik untuk diri sendiri maupun masyarakat.<sup>82</sup>

Pendidikan jiwa kewirausahaan di Pesantren Al-Mukhlisin Batu sebagai upaya untuk melatih santri menjadi percaya diri, berani mengambil

---

<sup>81</sup>A. Rusdiana, *Kewirausahaan Teori dan Praktik*, (Bandung:Cv Pustaka Seta, 2014), hlm.19

<sup>82</sup>Ulfi Azizah, *Pendidikan Kewirausahaan di Pesantren Dalam Meningkatkan Kompetensi Berwirausaha Santri*, Jurnal Syantax Idea, No.2, No.4, April 2020, hlm.155

resiko, kreatif, inovatif, cakap dalam bidang agama juga mandiri dalam hal ekonomi, sehingga santri mampu menyeimbangi dunia dan akhirat. Sebagaimana dalam Hadist yang menjelaskan terkait keseimbangan antara dunia dan akhirat merupakan hal yang penting untuk diperhatikan, sebagai berikut.

عن انس بن مالك قال: قال رسول الله صلى الله عليه وسلم: لَيْسَ بِخَيْرِكُمْ مَنْ تَرَكَ دُنْيَاهُ لِأَخْرَتِهِ وَتَرَكَ أَخْرَتَهُ لِدُنْيَاهُ حَتَّى يُصِيبَ مِنْهُمَا جَمِيعًا فَإِنَّ الدُّنْيَا بَلَاءٌ إِلَّا الْآخِرَةَ وَلَا تَكُونُوا كَلَاءَ عَلِي النَّاسِ (رواه ابن عساکر).

Artinya: “Dari Anas bin Malik ra berkata: Rasulullah saw bersabda, “Tidak baik orang yang meninggalkan dunia untuk kepentingan akhirat saja, atau meninggalkan akhirat untuk kepentingan dunia saja, tetapi harus memperoleh kedua-duanya. Karena kehidupan dunia mengantarkan kamu menuju akhirat. Oleh karena itu jangan sekali-kali menjadi beban orang lain.” (HR. Ibnu `Asakir).<sup>83</sup>

Hadist di atas menjelaskan bahwa keseimbangan dunia dan akhirat adalah hal yang penting karena dunia merupakan jembatan menuju akhirat. Sehingga pendidikan jiwa kewirausahaan yang ada di pesantren merupakan hal yang penting untuk diajarkan. Hal tersebut menjadikan pendidikan kewirausahaan di pesantren merupakan pendidikan yang dapat memberikan semangat pada santri untuk kreatif dan inovatif dalam mengerjakan segala hal. Pendidikan ini menuntut santri bisa produktif dalam menyeimbangi pendidikan agama maupun pendidikan umum.

<sup>83</sup>Al-Imam Al-Khafidz Abi Qasim Ali Bin Hasan Bin Habbatullah Ibnu Asakir Ad-Dimasqy, *Tarikh Madinah Dimasqy*, Jilid 1, (Beirut: Ad-Darul Kutubul Ilmiah), hl m. 65



Hasil temuan peneliti bahwa pesantren Al-Mukhlisin Batu telah mengenalkan pada santri terkait karakter seorang wirausaha. Adanya pimpinan pesantren selalu mendidik santri untuk memiliki visi dalam hidupnya, memiliki sikap tanggap dalam segala hal, dan mempunyai sikap tanggung jawab. Seperti yang diungkapkan oleh By Grave mengenai karakter seorang wirausaha yang selalu memiliki *Dream* (impian/Visi dalam hidup), *Decisiveness* (sikap tanggap) dan *Determination* (tanggung jawab).<sup>84</sup>

Dapat disimpulkan bahwa konsep pendidikan jiwa kewirausahaan yang ditanamkan pada santri Al-Mukhlisin Batu merupakan penanaman sikap kemandirian melalui bekal pemilikan keterampilan agar mereka memiliki pengetahuan agama dan keterampilan kewirausahaan sehingga santri bisa mandiri secara finansial yang tidak bergantung pada orang lain dan ahli ilmu agama. Sebagaimana dalam surat An-Nisa' ayat 9 yang berhubungan dengan pentingnya pendidikan *entrepreneur*:

وَأَيُّخْشَ الَّذِينَ لَوْ تَرَكَوْا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّةً ضِعْفًا خَافُوا عَلَيْهِمْ ۗ فَلْيَتَّقُوا اللَّهَ  
وَلْيَفْؤُوا قَوْلًا سَدِيدًا

Artinya: “Dan hendaklah takut kepada Allah orang-orang yang seandainya meninggalkan di belakang mereka anak-anak yang lemah, yang mereka khawatir terhadap (Kesejahteraan)”<sup>85</sup>

Dalam ayat tersebut telah dijelaskan bahwa manusia tidak boleh meninggalkan keturunannya dalam keadaan lemah (lemah ekonomi). Maka

<sup>84</sup>Basrowi, *Kewirausahaan Untuk Perguruan Tinggi*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2016 Cet.3), hlm.10

<sup>85</sup>Kementerian Agama RI, *Syamil Qur'an Yasmina Al-Qur'an Terjemah dan Tajwid*, (Bandung: PT SYGMA EXAMEDIA ARKANLEEMA, Cet.Pertama, 2014), hlm.78

dari sini Pesantren Al-Mukhlisin Batu menganggap pentingnya pendidikan kewirausahaan yang diberikan pada santri. Karena pendidikan ini akan dijadikan bekal di masa depan santri sebagai generasi penerus bangsa yang berperan penting dalam agen perubahan yang perlunya dibekali pengalaman dan pendidikan.

## **B. Pelaksanaan Penanaman Jiwa kewirausahaan di Ponpes Al-Mukhlisin Batu**

### **1. Strategi Penanaman Jiwa Kewirausahaan**

Strategi pesantren terdapat kesuksesan pendidikan yang telah direncanakan. Karena dalam dunia pendidikan strategi sangat dibutuhkan untuk mencapai visi misi yang sudah diterapkan dalam pesantren. Maka dari itu, adanya menanamkan jiwa kewirausahaan dapat dilakukan melalui empat cara yaitu, *Pertama*, menumbuhkan jiwa wirausaha melalui pendidikan formal. *Kedua*, seminar. *Ketiga*, pelatihan dan *keempat* otodidak.

#### **a. Pelatihan**

Pelatihan merupakan proses pembentukan sikap keberanian dan tanggap dalam menghadapi tantangan di masa depan.<sup>86</sup> Dalam jurnal pengabdian masyarakat telah dijelaskan bahwa pelatihan menurut Veithzal adalah proses secara sistematis dalam mengubah tingkah laku untuk mencapai tujuan yang berkaitan dengan keahlian dan kemampuan.<sup>87</sup> Sebagaimana pendapat Smaldino, Lowther, & Mims

<sup>86</sup>Ibid, Basrowi, hlm. 33

<sup>87</sup>Tine Badriatin, Dina Agustina dkk, *Pelatihan Kewirausahaan Dengan Membuat Buket Snack Sebagai Alternatif Buah Tangan Bagi Santri Miftahul Huda Al-Husna Kecamatan Bungursari Kota Tasikmalaya*, Jurnal Pengabdian Masyarakat, Vol. 1 No.2, 2019, hlm.92

menyatakan bahwa dengan adanya pelatihan dapat meningkatkan kecekatan dan kelancaran dalam mengembangkan keterampilan.<sup>88</sup>

Hal di atas sebagaimana yang dilakukan oleh Pesantren Al-Mukhlisin Batu dalam menanamkan jiwa kewirausahaan melalui pelatihan yang merupakan hal penting karena dengan adanya pelatihan dapat merubah tingkah laku santri menjadi mandiri dan memiliki keahlian sehingga mampu menghadapi perkembangan Masyarakat Ekonomi Asean (MEA). Dalam pelatihan ini pimpinan pesantren selalu menularkan ilmunya pada para santri dengan cara memberi kesempatan pada santri untuk bergabung dalam usaha yang beliau miliki.

Berdasarkan hasil temuan peneliti bahwa pelatihan ini sesuai dengan empat pilar pendidikan yang dijadikan sebagai landasan pendidikan di era global dalam pelatihannya yaitu:

- 1) *Lerning to know*, yakni pelatihan kewirausahaan yang ada di pesantren Al-Mukhlisin Batu dapat menjadikan santri menemukan pengetahuan baru melalui pengalaman yang mereka peroleh ketika belajar di sektor usaha yang ada di pesantren. Karena pimpinan pesantren Al-Mukhlisin Batu mendidik santri untuk selalu semangat dalam mencari dan menemukan hal-hal baru yang dapat mengembangkan pola pemikiran santri, sehingga menjadi santri yang kritis dalam menghadapi perkembangan zaman.

---

<sup>88</sup>Ana Mualimah, Henry Praherdhiono, dkk, *Pengembangan Kuis Interaktif Nahwu Sebagai Media Pembelajaran Drill And Practice Pada Pembelajaran Nahwu di Pondok Pesantren Salafiyah Putri Al-Ishlahiyah Malang*, Vol.2 No.3, 2019, hlm. 204

- 2) *Lerning to do*, yakni pesantren Al-Mukhlisin Batu mengikut sertakan santri dalam sektor usaha yang ada di pesantren agar santri terbentuk dalam dirinya kemampuan *hard skill* dan *soft skill* kewirausahaan. Sehingga santri memiliki hubungan komunikasi yang baik, terampil, tangguh dan siap menghadapi tuntutan zaman.
- 3) *Lerning to be*, yakni dengan adanya pelatihan kewirausahaan santri dapat mengembangkan ilmu pengetahuannya dengan bekal keterampilan yang sudah dilatih melalui sektor usaha yang ada di pesantren. Pelatihan ini menjadikan santri memiliki kepribadian mandiri secara finansial sehingga dapat mewujudkan apa yang menjadi impian dan cita-cita santri.
- 4) *Lerning to live together*, yakni pelatihan kewirausahaan yang diberikan pesantren Al-Mukhlisin Batu dapat membiasakan santri untuk memiliki kebiasaan hidup bersama, saling menghargai dan memiliki kepekaan terhadap perkembangan ekonomi sehingga santri memiliki keinginan untuk menjadi seorang wirausaha yang mampu membuka peluang usaha dan mampu menempatkan diri sesuai dengan perannya.<sup>89</sup>

b. Otodidak

Penanaman jiwa kewirausahaan yang ada di pesantren Al-Mukhlisin Batu menggunakan metode otodidak karena cara ini merupakan kegiatan yang dapat menumbuhkan minat santri dalam

---

<sup>89</sup>Made Adi Nugraha Tristaningrat. *Analisis Kritis Korelasi Asesmen Autentik Dalam Pembelajaran*, Jurnal Widyacarya, Vol.2, No.1, Juni 2018, hlm.76



berwirausaha sehingga akan terbentuk pada diri santri sebuah kepribadian mandiri, memiliki keahlian dan pengalaman. Hal ini sebagaimana dalam teori nya Gibbons yang menyatakan pembelajaran otodidak yang dapat meningkatkan pengetahuan, keahlian, prestasi dan mengembangkan diri sesuai dengan banyaknya situasi dalam setiap waktu.<sup>90</sup> Demikian juga telah dijelaskan dalam al-Qu'an surat Al-Alaq ayat 1-5 bahwa pentingnya belajar untuk menemukan ilmu pengetahuan yang dijadikan sebagai membentuk diri kita untuk memiliki keahlian atau kemampuan.<sup>91</sup>

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ① خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ② أَقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ③  
الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ④ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ⑤

Artinya: “(1) Bacalah dengan (menyebut) nama tuhanmu yang menciptakan, (2) dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah, (3) bacalah, dan tuhanmulah yang mahamulia, (4) yang mengajar (manusia) dengan pena, (5) dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya.

Ayat di atas telah menjelaskan bahwa manusia telah di anjurkan untuk selalu menuntut ilmu agar dapat mengembangkan ilmu pengetahuannya dengan cara membaca dan belajar baik belajar dengan dirinya sendiri ataupun didampingi oleh guru. Maka dari itu dapat diketahui bahwa Pesantren Al-Mukhlisin Batu telah menyesuaikan

<sup>90</sup>Nindya Maya Kartika & Diah Latifah, *Belajar Otodidak Untuk Mencapai Kompetensi Improvisasi Bagi Pemain Keyboard Komunitas Band Di Bandung*, Jurnal Penelitian Pendidikan, 2019, hlm.75

<sup>91</sup>Kementerian Agama RI, *Syamil Qur'an Yasmina Al-Qur'an Terjemah dan Tajwid*, (Bandung: PT SYGMA EXAMEDIA ARKANLEEMA, Cet.Pertama, 2014), hlm.597



pembelajarannya dengan apa yang ada dalam Al-Qur'an dan sesuai dengan teori para ahli.

Berdasarkan hasil temuan peneliti menyatakan bahwa dalam otodidak terdapat model belajar *learning by doing*. Sebagaimana pendapat Muhammad Awaludin bahwa model pembelajaran *Learning By Doing* adalah kegiatan belajar yang melibatkan secara maksimal dengan kemampuan dan keterampilan yang digunakan untuk mencari dan mengetahui secara sistematis, kritis dan logis.<sup>92</sup> Adapun penemuan dan pengalaman baru dapat diperoleh dalam kehidupan sehari-hari santri dengan berani mencoba memanfaatkan sektor usaha yang sudah difasilitasi pimpinan pesantren untuk menanamkan jiwa kewirausahaan, sehingga dapat mengimplementasikan secara riil teori yang didapat dalam pelatihan. Dari pelaksanaan ini akan memunculkan pada diri santri jiwa kewirausahaan.

c. Pendidikan Non Formal

Pendidikan jiwa kewirausahaan ini dilakukan melalui pendidikan non formal yakni pimpinan pesantren Al-Mukhlisin Abah Suhardjito, selalu menyisipkan materi ilmu kewirausahaan dalam perkumpulan pengajian bersama santri. Materi kewirausahaan ini terkadang berbentuk cerita, materi, nasihat yang dapat memotivasi santri untuk menjadikan berwirausaha sebagai pilihan karir di masa depan. Motivasi ini

---

<sup>92</sup> Muhammad Awaludin, *Pengaruh Model Pembelajaran Learning By Doing Tipe Dora (Doing Observation, Reflection, Application) Pada Materi Alat Ukur Mekanik Presisi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas X Program Keahlian Teknik Permesinan Di SMK Negeri 1 Sarirejo*, Jurnal JPTM. Vol. 9 No. 1, Tahun 2019

merupakan hal yang sangat mempengaruhi terhadap munculnya jiwa kewirausahaan, karena motivasi merupakan bentuk keberhasilan seorang wirausaha. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Alisyahbana dalam Alma menyatakan wirausaha yang sukses adalah orang yang memiliki keterampilan dan kualitas individu yang meliputi sikap dan motivasi.<sup>93</sup> Begitu juga dengan Flora Puspitaningsih yang menyatakan dalam hasil penelitiannya bahwa motivasi sangat mempengaruhi terhadap minat berwirausaha.<sup>94</sup> Penanaman jiwa kewirausahaan dapat dilakukan melalui pemberian motivasi karena motivasi merupakan salah satu faktor penting yang mempengaruhi keyakinan dan keberanian seseorang untuk berwirausaha. Motivasi dapat dilakukan melalui pelatihan kewirausahaan.<sup>95</sup>

Berdasarkan teori di atas telah dilakukan oleh Pimpinan Pesantren Al-Mukhlisin Batu yang selalu memberikan motivasi pada santri dalam hal menanamkan jiwa kewirausahaan. Melalui motivasi dapat menumbuhkan jiwa kewirausahaan yang dijadikan sebagai bekal ketika santri sudah keluar dari pesantren sudah memiliki ilmu kewirausahaan dan keterampilan, sehingga santri akan menjadi wirausahawan yang sukses dan ahli agama.

---

<sup>93</sup>Mbayak Ginting, Eko Yuliawan,dkk, *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Berwirausaha Mahasiswa (Studi Kasus Pada STMIK Mikroskill Medan)*, Jurnal Wira Ekonomi Mikroskill, Vol.5 No.01, April 2015, hlm.62

<sup>94</sup>Flora Puspitaningsih, *Pengaruh Efikasi Diri dan Pengetahuan Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha Melalui Motivasi*, Jurnal Ekonomi Pendidikan dan Kewirausahaan, Vo.;2 No.2, Tahun 2014

<sup>95</sup>Ibid, Flora Puspitaningsih, hlm.225

Hasil temuan peneliti bahwa Pimpinan Pesantren Al-Mukhlisin Batu selalu memberikan motivasi pada santrinya untuk menjadikan berwirausaha sebagai pilihan karir di masa depan dengan memberikan kata-kata yang selalu ditanamkan pada diri santri yaitu:

“Orang itu lebih baik tangan di atas dari pada tangan di bawah”<sup>96</sup>

Perkataan di atas Pemimpin Pesantren Al-Mukhlisin Batu bermaksud untuk mendidik santrinya agar menjadi orang yang dermawan. Dalam artian santri Al-Mukhlisin Batu ketika lulus dari pesantren dapat menciptakan lapangan pekerjaan dan menginfestasikan hasil bisnis nya untuk di shodaqahkan. Karena Abah Suhardjito berpendapat bahwa hidup harus bisa memberikan manfaat pada orang lain dengan meringankan beban orang-orang yang berada di sekitar kita. Abah Suhardjito juga mengingatkan pada santri bahwa Negara kita telah dikuasi dengan produk-produk luar sedangkan kita sebagai warga Indonesia sendiri menjadi pegawainya. Dalam hal ini beliau mengajak santri Al-Mukhlisin Batu utnuk berintropeksi diri dengan empat cara yang harus dilakukan santri ketika menjadi seorang wirausaha, yaitu:

- a) Etos kerja tinggi yang selalu ditingkatkan
- b) Ketahanan yakni tahan banting ketika menghadapi berbagai resiko
- c) Gaya hidup
- d) Net working nya terjaring.

---

<sup>96</sup>Wawancara dengan Pimpinan Pesantren Kyai H. Sulaiman Suhardjito, Jum'at, 22 Januari 2020, Pukul 10.00 WIB.

Dalam hal tersebut berujuan mendorong santri agar memiliki jiwa kewirausahaan dengan memiliki semangat yang tinggi ketika mengikuti pelatihan kewirausahaan yang ada di pesantren Al-Mukhlisin Batu. Dalam point A sampai D, Abah Suhardjito mengingatkan pada santri ketikan menjadi wirausahawan harus meningkatkan etos kerja untuk selalu semangat dalam berwirausaha, tidak takut dalam menghadapi resiko, mengajarkan pada santri Al-Mukhlisin Batu untuk bergaya hidup yang sederhana agar tidak ada jiwa kesombongan dan yang terakhir net working yaitu memperhatikan keuangan dengan betul yang nantinya akan di infestasikan untuk bershodaqah.

Pesantren Al-Mukhlisin Batu selalu mendidik santri untuk mengedepankan etika dalam hal apapun, baik dalam belajar ataupun berbisnis. Begitu juga Abah Suhardjito telah berhasil memiliki usaha catering yang terkenal dengan menerapkan etika dalam memuaskan konsumen, yaitu:

- (1) Tamu harus dijamu dengan baik
- (2) Berkomunikasi dengan baik
- (3) Sopan dan tegas dalam artian tetap menjaga etika dalam bekerja
- (4) Selalu memberikan informasi kepada pelanggan untuk memastikan pesanan
- (5) Penilaian kepuasan dari pelanggan.

Dari hasil peneliti dapat disimpulkan bahwa kelima etika tersebut adanya tujuan pimpinan pesantren Al-Mukhlisin Batu memootivasi santri



untuk bisa seperti beliau yang berhasil memiliki berbagai bisnis yang sudah menjadi kepercayaan masyarakat. Dibalik keberhasilan beliau dengan menerapkan lima etika tersebut. Maka dari itu pesantren Al-Mukhlisin ini tidak hanya mengajarkan santri terkait ilmu agama saja namun juga ilmu kewirausahaan yang dirasakan penting untuk dimiliki santri di zaman sekarang. Hal tersebut sebagaimana pendapat Sarosa yang menyatakan bahwa motivasi menjadikan sebuah dorongan dari dalam diri seseorang yang mendorong untuk melakukan sesuatu, termasuk menjadi *young entrepreneur*.<sup>97</sup>Selanjutnya satu kata yang ditanamkan pada santri yaitu:

“sesuatu yang besar tidak selalu dimulai dari yang besar karena sesuatu yang lebih kecil akan lebih dewasa dalam mengatur dan tidak mudah goyah”<sup>98</sup>

Dalam artian bahwa santri Al-Mukhlisin didik untuk selalu berani dalam menghadapi resiko. Karena sebuah kegagalan bukanlah akhir dari segalanya, melainkan kegagalan adalah suatu pelajaran yang dijadikan untuk kesuksesan.

Dari semua motivasi yang diberikan pimpinan pesantren pada santri Al-Mukhlisin Batu merupakan sebuah proses pembangkitan, mengarahkan dan sebagai dorongan untuk menanamkan jiwa kewirausahaan pada diri santri. Karena pengetahuan kewirausahaan tidak

---

<sup>97</sup>Rosmiati, Donny Teguh Santosa Junias, dkk, *Sikap, Motivasi, Dan Minat Berwirausaha Mahasiswa*, Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan, Vol.17 No.1, Maret 2015, hlm.22

<sup>98</sup>Wawancara dengan Pimpinan Pesantren Kyai H. Sulaiman Suhardjito, Jum'at, 22 Januari 2020, Pukul 10.00 WIB.



berpengaruh terhadap munculnya jiwa berwirausaha jika tanpa adanya dorongan motivasi dan pelatihan.

d. Angket Bakat Minat

Pelatihan kewirausahaan dapat dilakukan melalui angket bakat minat yang dijadikan sebagai pengarahan bakat dan minat santri. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Slameto minat adalah rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas tanpa adanya yang menyuruh.<sup>99</sup> Adanya minat pelatihan kewirausahaan yang ada di Pesantren Al-Mukhlisin Batu bisa dikatakan sudah baik karena dari penyebaran angket bakat minat santri lebih condong untuk mengikuti pelatihan kewirausahaan. Dan dengan adanya angket bakat minat dapat mengetahui dan mengarahkan minat santri tanpa adanya unsur dorongan.

Berdasarkan hasil penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa strategi penanaman jiwa kewirausahaan santri di ponpes Al-Mukhlisin Batu yang dilakukan telah sesuai dengan teori Basrowi yang menyatakan bahwa pendidikan kewirausahaan dapat dilakukan melalui pelatihan dan otodidak.<sup>100</sup> Sedangkan pendidikan non formal dan angket pendaftaran bakat minat merupakan hasil temuan peneliti karena pimpinan pesantren memiliki semangat tinggi dalam mendidik santri berjiwa wirausaha. Karena pendidikan kewirausahaan sifatnya fleksibel dapat dilakukan melalui pendidikan formal maupun non formal. Kemudian dengan

---

<sup>99</sup>Flora Puspitaningsih, *Loc. cit.* hlm.225

<sup>100</sup>Basrowi, *Loc.cit.*, hlm.30

melalui angket bakat minat dapat mengetahui minat santri dalam pengembangan keterampilan.

## 1. Faktor Pendukung dan Penghambat

### a. Faktor pendukung

Hasil temuan peneliti menunjukkan bahwa adanya penanaman jiwa kewirausahaan yang ada di Pesantren Al-Mukhlisin Batu terdapat faktor pendukung dalam pelaksanaannya, baik itu faktor internal maupun eksternal.

#### 1) Faktor Internal

Pesantren Al-Mukhlisin Batu dalam pelaksanaan penanaman jiwa kewirausahaan terdapat faktor pendukung yaitu:

- a) Adanya sektor usaha yang dimiliki pesantren Al-Mukhlisin Batu yang dijadikan sebagai pengenalan santri di bidang usaha.
- b) Terlibatnya santri dalam unit usaha pondok pesantren
- c) Adanya peminatan santri dalam pelatihan kewirausahaan
- d) *Skill* otodidak santri
- e) Percaya diri santri dalam mengembangkan potensi dirinya untuk menjadi lebih kreatif dan inovatif.

Faktor pendukung yang ada di pesantren Al-Mukhlisin Batu merupakan faktor internal yang ada selama dalam pelaksanaan penanaman jiwa kewirausahaan santri. Sama halnya yang diungkapkan oleh Mufa'izah dan Iskandar Ritonga bahwa yang menjadi faktor pendukung dalam pengimplementasian jiwa

kewirausahaan karena adanya fasilitas pesantren yang memadai dan melibatkan santri dalam unit usaha yang dimiliki pesantren.<sup>101</sup>

Dari hasil peneliti menyimpulkan bahwa adanya faktor internal ini menunjukkan bahwa santri Al-Mukhlisin Batu memiliki kemampuan dalam menyesuaikan diri terhadap tuntutan zaman, sehingga memunculkan keinginan untuk mempelajari ilmu kewirausahaan. Disisi lain, santri Al-Mukhlisin Batu memiliki pola hidup mandiri yang sejalan dengan jiwa kewirausahaan yang identik dengan kemandirian, sehingga santri siap untuk menjadi seorang wirausaha. Selain itu, santri memiliki kepercayaan diri yang dapat memotivasi dirinya sendiri untuk hidup sukses di masa depan, misalnya dengan berwirausaha dan menjadi da'i professional.

## 2) Faktor Eksternal

Faktor eksternal dalam pelaksanaan penanaman jiwa kewirausahaan di Pesantren Al-Mukhlisin Batu berupa:

- a) Adanya pendidikan kewirausahaan yang ditanamkan pada santri Al-Mukhlisin Batu dengan memberikan motivasi pada santri yang diberikan oleh pengasuh pesantren.
- b) Adanya dorongan dari lingkungan pesantren yaitu pimpinan pesantren yang menceritakan perjalanan kesuksesannya dalam bidang usaha yang beliau miliki.

---

<sup>101</sup>Mufa'izah dan Iskandar Ritonga, *Strategi Pesantren Sunan Drajat Dalam Mengimplementasikan Branding Sebagai Pondok Kewirausahaan Dan Implikasinya Terhadap Jiwa Kewirausahaan Santri*, Jurnal eL-Qist, Vol.07 No.02, Oktober 2017

- c) Pesan-pesan dari pengasuh dan asatidz yang mendorong santri untuk semangat dalam menyeimbangi ilmu pengetahuan.
- d) Dukungan wali santri

Dari berbagai faktor pendukung di atas, baik internal maupun eksternal yang ada di Pesantren Al-Mukhlisin batu untuk mendidik santri memiliki jiwa kewirausahaan. Pesantren Al-Mukhlisin sudah menyeimbangi antara faktor internal dan eksternal dalam mencetak *santripreneur* yang berkualitas di masa depan.

#### **b. Faktor Penghambat**

Pesantren Al-Mukhlisin Batu pada saat pelaksanaan penanaman jiwa kewirausahaan menghadapi beberapa penghambat yang meliputi padatnya jadwal kegiatan santri, adanya santri Al-Mukhlisin dari berbagai jenjang pendidikan dan tidak adanya kurikulum tersendiri terkait kewirausahaan.

Faktor penghambat yang dialami Pesantren Al-Mukhlisin Batu terkait padatnya jadwal kegiatan santri menjadikan para asatidz mengalami sedikit kesulitan dalam mengatur waktu kegiatan yang ada di pesantren dengan kegiatan kewirausahaan. Karena santri Al-Mukhlisin dari berbagai jenjang pendidikan dan adanya pendidikan formal santri berada diluar yayasan pesantren. Sedangkan hari libur sekolah formal dengan non formal (pesantren) tidak sama. Hal ini ada sedikit kesamaan dengan penelitian Mufaizah dan Iskandar terkait penghambat dalam pendidikan kewirausahaan, menyatakan bahwa pelaksanaan

mengimplementasikan jiwa kewirausahaan pada santri terdapat beberapa penghambat yaitu padatny jadwal kegiatan santri, minimnya minat santri terhadap kewirausahaan, dan minimnya SDM pesantren.<sup>102</sup> Sehingga solusi yang dilakukan oleh pimpinan pesantren memberikan pengarahan pada para asatidz untuk tetap memberikan pelatihan kewirausahaan pada santri meskipun hanya satu minggu satu kali pertemuan dengan tema yang berbeda.

Dapat diketahui bahwa masing-masing pesantren memiliki faktor penghambat yang berbeda dalam pelaksanaan pendidikan jiwa kewirausahaan. Sebagaimana dalam surat Al-Baqarah ayat 286 yang menjelaskan bahwa Alla memberikan ujian yang berbeda-beda dan sesuai dengan kemampuannya, begitupun juga dengan Pesantren Al-Mukhlisin Batu pada saat pelaksanaan pelatihan kewirausahaan terdapat faktor penghambat yang harus dihadapi, bunyi ayat seperti di bawah ini:

لَا يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا لَهَا مَا كَسَبَتْ وَعَلَيْهَا مَا أُكْتَسَبَتْ

Artinya: “Allah tidak akan membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya. Dia mendapat (pahala) dari (kebajikan) yang dikerjakannya dan dia mendapat (siksa) dari (kejahatan) yang diperbuatnya”.<sup>103</sup>

Pada surat Al-Baqarah tersebut bahwa Allah tidak akan memberikan ujian yang melebihi dari kemampuan hambanya karena setiap ujian atau masalah pasti ada jalan keluarnya, begitu pula dengan

<sup>102</sup> Ibid, Mufa'izah, dan Iskandar Ritonga

<sup>103</sup> Kementerian Agama RI, *Syamil Qur'an Yasmina Al-Qur'an Terjemah dan Tajwid*, (Bandung: PT SYGMA EXAMEDIA ARKANLEEMA, Cet.Pertama, 2014), hlm.49



cara kita menyikapi ujian tersebut. Jika kita sabar dalam menghadapinya maka kita akan mudah dalam menemukan solusi dan kita akan mendapatkan pahala, namun jika tidak bersabar maka dia akan terbelenggu dalam sebuah masalah yakni tidak akan menemukan solusi.

Berdasarkan temuan peneliti kendala lain yang dialami Pesantren Al-Mukhlisin Batu saat menanamkan jiwa kewirausahaan pada santri karena tidak adanya kurikulum tersendiri yang berhubungan dengan kewirausahaan. Karena Pesantren Al-Mukhlisin masih belum memiliki sekolah formal tersendiri. Namun hal ini bukan menjadi penghambat karena pendidikan kewirausahaan dapat diajarkan melalui kurikulum tersendiri ataupun tidak. Hal ini sebagaimana yang diungkapkan oleh Kasih bahwa pentingnya memperhatikan ilmu kewirausahaan baik pendidikan kewirausahaan yang terdapat kurikulum ataupun tidak ada kurikulum.<sup>104</sup> Solusi yang dilakukan Pesantren Al-Mukhlisin Batu dalam menangani hal ini pimpinan pesantren memutuskan untuk mengatasi hambatan tersebut dengan melakukan evaluasi terkait perkembangan santri dalam kegiatan pelatihan kewirausahaan yang nantinya akan dibuatkan kurikulum tersendiri terkait ilmu kewirausahaan yang di masukkan dalam pendidikan non formal (pesantren). Perencanaan kurikulum ini akan diterapkan pada tahun ajaran 2022.

Dari berbagai penghambat di atas, pada saat pelaksanaan penanaman jiwa kewirausahaan di Pesantren Al-Mukhlisin Batu terdapat

---

<sup>104</sup> Agung Wibowo, *Dampak Pendidikan Kewirausahaan Bagi Mahasiswa*, Jurnal Of Entrepreneurship And Family Bussines, Vol.1 No.1, 2017

faktor-faktor yang mempengaruhi penghambat tersebut yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal adanya para asatidz merasa kebingungan dalam mengatur waktu santri. faktor eksternalnya karena pesantren memiliki yayasan sekolah formal sendiri.

### **C. Dampak Pendidikan Jiwa Kewirausahaan yang dilakukan di Pondok Pesantren Al-Mukhlisin Batu.**

Pengaruh pendidikan kewirausahaan yang selama di tanamkan pada santri Al-Mukhlisin Batu berdampak terhadap peningkatan kualitas jiwa kewirausahaan santri yakni menjadikan santri lebih mandiri, mendorong motivasi belajar santri, memiliki banyak pengalaman dan percaya diri. *Pertama* mandiri, dengan pelatihan kegiatan kewirausahaan dapat menjadikan santri Al-Mukhlisin menjadi lebih mandiri secara finansial hal ini dibuktikan adanya santri Al-Mukhlisin yang memiliki bisnis *online* maupun *offline*, baik dari kalangan santri yang masih aktif dalam Pesantren ataupun alumni pesantren Al-Mukhlisin Batu.

*Kedua* mendorong motivasi belajar santri, melalui pelatihan kewirausahaan dapat mempengaruhi terhadap semangat santri Al-Mukhlisin Batu dalam menyeimbangi ilmu pengetahuan santri baik dari segi ilmu agama ataupun ilmu umum terlebih khusus ilmu kewirausahaan yang menjadi bekal masa depan. Hal ini telah dibuktikan bahwa santri Al-Mukhlisin Batu sudah mulai memikirkan masa depannya, sehingga memiliki semangat dalam belajar dengan adanya dorongan motivasi yang diberikan pimpinan pesantren dan para asatidz yang dapat menumbuhkan sikap jiwa

kewirausahaan pada santri. Sebagaimana hasil penelitian ini diungkapkan oleh Meredith bahwa memikirkan masa depan atau disebut dengan berorientasi tugas dan hasil yang merupakan sikap yang dimiliki seorang wirausaha.<sup>105</sup>

*Ketiga* dampak yang diperoleh santri saat pelaksanaan pendidikan kewirausahaan santri memiliki banyak pengalaman. Hal tersebut dapat diketahui dari adanya pelatihan yang dilakukan Pesantren Al-Mukhlisin Batu dengan mengikut sertakan santri dalam unit usaha yang dimiliki pesantren.

*Keempat* percaya diri, dampak ini dapat diketahui dari perolehan prestasi yang berhasil di raih santri Al-Mukhlisin Batu yang berani tampil di hadapan masyarakat dengan penuh percaya diri, yakni memperoleh prestasi dari tingkat nasional. Dari manfaat ini menunjukkan bahwa pendidikan kewirausahaan yang selama ini ditanamkan pada santri Al-Mukhlisin sudah menjadikan percaya diri dengan bakat yang dimilikinya.

Hasil temuan peneliti bahwa dampak dari pendidikan kewirausahaan yang ada di pesantren Al-Mukhlisin Batu dapat mengembangkan kreativitas dan inovasi santri dalam menemukan ide-ide baru, sehingga muncullah jiwa kewirausahaan baik pada santri Al-Mukhlisin Batu maupun alumni.

Dalam surat Al-Qashas ayat 84, telah dijelaskan bahwa segala sesuatu yang diawali dengan kebaikan maka akan memperoleh hasil yang baik, sebagaimana berikut ini:

---

<sup>105</sup>Basrowi, *Op.cit.*, hlm.27

مَنْ جَاءَ بِالْحَسَنَةِ فَلَهُ خَيْرٌ مِنْهَا وَمَنْ جَاءَ بِالسَّيِّئَةِ فَلَا يُجْزَى الَّذِينَ  
عَمِلُوا السَّيِّئَاتِ إِلَّا مَا كَانُوا يَعْمَلُونَ

Artinya: “Barang siapa datang dengan (membawa) kebaikan, maka dia akan mendapat (pahala) yang lebih baik daripada kebaikannya itu, dan barang siapa datang dengan (membawa) kejahatan, maka orang-orang yang melakukan kejahatan itu hanya diberi balasan (seimbang) dengan apa yang dahulu mereka kerjakan.”<sup>106</sup>

Dapat disimpulkan bahwa dampak dari pelaksanaan pendidikan jiwa kewirausahaan yang di tanamkan pada santri Al-Mukhlisin Batu dapat memberikan dampak positif. Karena ketulusan hati pimpinan pesantren mendidik santri Al-Mukhlisin untuk bisa menjadi seorang pengusaha yang sukses dan ahli agama. Sehingga mampu meningkatkan kualitas jiwa kewirausahaan santri yakni menjadikan santri mandiri, termotivasi untuk menjadi seorang wirausaha, memiliki bekal pengalaman dan percaya diri dalam menghadapi era globalisasi di masa depan.

<sup>106</sup>Kementerian Agama RI, *Syamil Qur'an Yasmina Al-Qur'an Terjemah dan Tajwid*, (Bandung: PT SYGMA EXAMEDIA ARKANLEEMA, Cet.Pertama, 2014), hlm. 395



Gambar 5.1  
Hasil Temuan Peneliti



## BAB VI

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai strategi pendidikan pesantren dalam menanamkan jiwa kewirausahaan pada santri di Pondok Pesantren Al-Mukhlisin Batu, peneliti menarik kesimpulan sebagai berikut:

##### 1. Konsep pendidikan jiwa kewirausahaan

Konsep pendidikan pesantren dalam menanamkan jiwa kewirausahaan santri Al-Mukhlisin Batu menekankan pada aspek menyeluruh dari diri seseorang, yakni hati, teori dan praktik. Konsep ini sangatlah kompleks, dalam artian anak didik tidak hanya kognitif tapi memaksimalkan semua yang ada pada diri anak. Mulai dari pengetahuan, praktik dan dikuatkan dengan pondasi hati yang selalu mengingat Allah sehingga kemungkinan untuk berlaku menyimpang kepada aturan Islam dapat diminimalisir.

##### 2. Pelaksanaan penanaman jiwa kewirausahaan

###### a. Strategi penanaman jiwa kewirausahaan

Strategi yang digunakan dalam pelaksanaan penanaman jiwa kewirausahaan di Pesantren Al-Mukhlisin Batu melalui empat cara yaitu:

- 1) Pelatihan yang dilakukan dilakukan dengan memanfaatkan sektor usaha yang dimiliki pesantren berupa perkebunan, catering, pabrik cat, kontraktor, bengkel las dan pembuatan batako.

- 2) Otodidak yang dilakukan dengan menjaga koperasi pesantren yang dilakukan secara bergilir yang bertujuan untuk menanamkan jiwa kewirausahaan yang dijadikan sebagai pilihan karir santri di masa depan.
- 3) Pendidikan non formal melalui pemberian motivasi yang diberikan oleh pimpinan pesantren dengan menyempatkan memberi materi yang berhubungan dengan kewirausahaan ketika dalam sebuah pengajian tertentu dan memotivasi santri, serta memberikan masukan pada santri dengan menceritakan perjalanan proses beliau dalam memulai bisnis. Dari sini akan tumbuh pada diri santri jiwa kewirausahaan.
- 4) Angket bakat yang dijadikan sebagai tolak ukur dalam mengarahkan minat santri untuk mengembangkan keahlian.

b. Faktor pendukung

- 1) Faktor pendukung Internal
  - a) Adanya sektor usaha yang dimiliki pesantren Al-Mukhlisin Batu yang dijadikan sebagai pengenalan santri di bidang usaha.
  - b) Terlibatnya santri dalam unit usaha pondok pesantren
  - c) Adanya peminatan santri dalam pelatihan kewirausahaan
  - d) *Skill* otodidak santri
  - e) Percaya diri santri dalam mengembangkan potensi dirinya untuk menjadi lebih kreatif dan inovatif.

## 2) Faktor Eksternal

- a) Adanya pendidikan kewirausahaan yang ditanamkan pada santri Al-Mukhlisin Batu dengan memberikan motivasi pada santri yang diberikan oleh pengasuh pesantren.
- b) Adanya dorongan dari lingkungan pesantren yaitu pimpinan pesantren yang menceritakan perjalanan kesuksesannya dalam bidang usaha yang beliau miliki.
- c) Pesan-pesan dari pengasuh dan asatidz yang mendorong santri untuk semangat dalam menyeimbangi ilmu pengetahuan.
- d) Dukungan orang tua santri.

## 3) Faktor Penghambat

- a) Padatnya waktu kegiatan santri
- b) Tidak adanya kurikulum
- c) Santri Al-Mukhlisin dari berbagai jenjang pendidikan.

## 3. Dampak pendidikan jiwa kewirausahaan

Dampak dari pelaksanaan pendidikan jiwa kewirausahaan yang ditanamkan pada santri Al-Mukhlisin Batu dapat meningkatkan kualitas jiwa kewirausahaan santri yakni:

*Pertama* mandiri, dengan pelatihan kegiatan kewirausahaan dapat menjadikan santri Al-Mukhlisin menjadi lebih mandiri secara finansial, sehingga santri memiliki semangat untuk menjadi wirausahawan. Hal ini dibuktikan adanya santri Al-Mukhlisin yang memiliki bisnis *online*

maupun *offline*, baik dari kalangan santri yang masih aktif dalam Pesantren ataupun alumni pesantren Al-Mukhlisin Batu.

*Kedua* mendorong motivasi yang diberikan pimpinan pesantren Al-Mukhlisin batu yang bertujuan untuk membangkitkan semangat santri untuk terjun di dunia bisnis dan menjadi seorang da'I yang professional.

*Ketiga* santri memiliki banyak pengalaman baru yang belum pernah di pelajari sebelumnya, sehingga dengan adanya pengalaman santri dapat lebih mudah dalam menemukan inovasi baru ketika terjun menjadi seorang pengusaha.

*Keempat* manfaat pendidikan penanaman jiwa kewirausahaan ini dapat menjadikan santri percaya diri yang dibuktikan dengan prestasi yang berhasil di raih dari tingkat nasional.

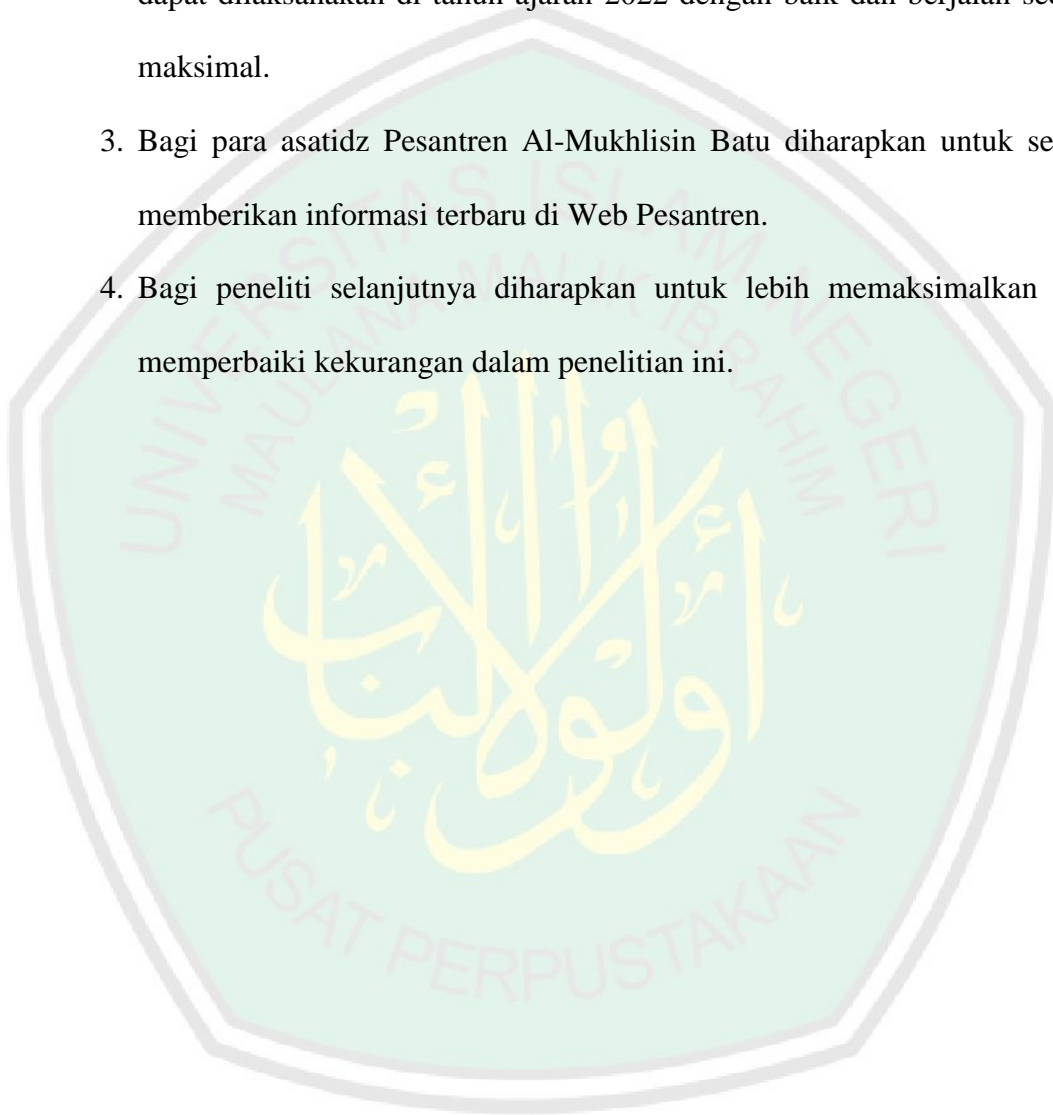
## **B. SARAN**

Berdasarkan strategi penanaman jiwa kewirausahaan yang ada di Pesantren Al-Mukhlisin batu untuk lebih ditingkatkan secara terus menerus sehingga mampu mencetak output *Santripreneur* yang berkualitas baik dan mampu menghadapi perkembangan zaman. Sehingga menjadikan pesantren Al-Mukhlisin Batu menjadi pesantren favorit dikalangan masyarakat.

Berdasarkan kesimpulan peneliti di atas, maka saran yang dapat peneliti sampaikan adalah sebagai berikut:

1. Bagi pimpinan Pesantren Al-Mukhlisin Batu supaya kedepannya dapat mendirikan sekolah formal sendiri sehingga akan lebih mudah dalam mengatur waktu santri.

2. Bagi tim koordinator pelaksanaan penanaman jiwa kewirausahaan untuk lebih semangat dalam melakukan evaluasi agar kurikulum kewirausahaan dapat dilaksanakan di tahun ajaran 2022 dengan baik dan berjalan secara maksimal.
3. Bagi para asatidz Pesantren Al-Mukhlisin Batu diharapkan untuk selalu memberikan informasi terbaru di Web Pesantren.
4. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan untuk lebih memaksimalkan dan memperbaiki kekurangan dalam penelitian ini.





## DAFTAR PUSTAKA

- Alma Buchari. 2016. *Kewirausahaan*, (Bandung: PT. Alfabeta)
- Arianto Roni. 2017. *Be a Moslepreneur*, (Jakarta: PT. Elex Media Mompiutindo)
- Awaludin Muhammad. 2019. *Pengaruh Model Pembelajaran Learning By Doing Tipe Dora (Doing Observation, Reflection, Application) Pada Materi Alat Ukur Mekanik Presisi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas X Program Keahlian Teknik Permesinan Di SMK Negeri 1 Sarirejo*, Jurnal JPTM. Vol. 9 No. 1.
- Aziz Muzaqi. 2020. *Strategi Pondok Pesantren dalam Mengembangkan Potensi Santri Berwirausaha*, (Studi Kasus Pendidikan Vokasional di Perguruan Islam Pondok Tremas Pacitan-Jawa Timur), Program Studi Sarjana Ekonomi Syariah, IAIN Purwokerto.
- Aini Hamzah Siti Nur. 2015. *Manajemen Pondok Pesantren dalam mengembangkan Kewirausahaan Berbasis Agrobisnis*, (Studi Multi Kasus Pondok Pesantren Mukmin Mandiri Sidoarjo dan Pondok Pesantren Nurul Karamah Pamekasan Madura), Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, Program Pascasarjana, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Anwar Muhammad. 2014. *Pengantar Kewirausahaan Teori dan Aplikasi*, (Jakarta: PT. Kharisma Putra Utama)
- Afandi Zaenal. 2019. *Strategi Pendidikan Entrepreneurship di Pesantren Al-Mawaddah Kudus*, Jurnal Bisnis dan Manajemen Islam, Vol 7 No.1.
- Adriyani Zuanita, dkk. 2018. *Membangun Jiwa Entrepreneurship Santri Melalui Pengembangan Usaha Ekonomi Kreatif*, Jurnal Dimas, Vol.18, No.1.
- Azizah Ulfi. 2020. *Pendidikan Kewirausahaan di Pesantren Dalam Meningkatkan Kompetensi Berwirausaha Santri*, Jurnal Syntax Idea, No.2, No.4.
- Al-Imam Al-Khafidz Abi Qasim Ali Bin Hasan Bin Habbatullah Ibnu Asakir Ad-Dimasqy, *Tarikh Madinah Dimasqy*, Jilid 1, (Beirut: Ad-Darul Kutubul Ilmiah).
- Basrowi. 2016. *Kewirausahaan Untuk Perguruan Tinggi*, (Bogor: Ghalia Indonesia, Cet.3)

- Barnawi. 2018. *Schoolpreneurship: Membangkitkan Jiwa dan Sikap Kewirausahaan Siswa*, (Jogyakarta: Ar-Ruzz Media)
- Badriatin Tine, Dina Agustina dkk. 2019. *Pelatihan Kewirausahaan Dengan Membuat Buket Snack Sebagai Alternatif Buah Tangan Bagi Santri Miftahul Huda Al-Husna Kecamatan Bungursari Kota Tasikmalaya*, Jurnal Pengabdian Masyarakat, Vol. 1 No.2.
- Data Pengangguran Februari 2016-2020 di Indonesia, Sumber: Badan Pusat Statistik (BPS) <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2020/05/05/pengangguran-februari-2020-meningkat-jadi-668-juta-orang>. Diakses 22 september 2020, pukul 12.03 WIB.
- Data Pengangguran Pada Jenjang Pendidikan Diumumkan Pada Tgl 05 Mei 2020, Sumber: Badan Pusat Statistik (BPS), <https://www.beritasatu.com/anselmus-bata/nasional/553406/penganggur-terdidik-meningkat>. diakses 22 September 2020, Pukul 13.47 WIB.
- Donny Teguh Santosa Junias, Rosmiati, dkk. 2015. *Sikap, Motivasi, Dan Minat Berwirausaha Mahasiswa*, Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan, Vol.17 No.1.
- Fitrah Muh, Luthfiah. 2017. *Metodologi Penelitian (Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas & Studi Kasus)*, (Jawa Barat: CV Jejak)
- Ginting Mbayak, Eko Yuliawan,dkk. 2015. *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Berwirausaha Mahasiswa (Studi Kasus Pada STMIK Mikroskill Medan)*, Jurnal Wira Ekonomi Mikroskill, Vol.5 No.01.
- Haq Dhiaul. 2019. *Strategi Pembentukan Jiwa Kewirausahaan Satri Melalui Program Kopontren*, Original Research Article.
- Haryanto Rudy . 2017. *Menumbuhkan Semangat Wirausaha Menuju Kemandirian Ekonomi Umat Berbasis Pesantren (Studi Kasus Di PP Darul Ulum Banyuanyar Pamekasan)*, Nuansa, Vol.14 No.
- Hasbulloh Moh. Ilham. 2019. *Pembentukan Karakter Entrepreneurship Santri Di Pondok Pesantren Al-Mumtaz Patuk Gunung Kidul*, Skripsi, Prodi Pengembangan Masyarakat Islam. (UIN. Sunan Kalijaga Yogyakarta)
- Hidayati Nuri. 2016. *Strategi Kopontren Dalam Membentuk Jiwa Wirausaha Mahasantri Ponpes Nurul Jadid Paiton Probolinggo*, Skripsi, diterbitkan. Program Studi Sarjana Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, (Malang: UIN Malang)

- Iskandar Ritonga, Mufa'izah. 2017. *Strategi Pondok Pesantren Sunan Drajat Dalam Mengimplementasikan Branding Sebagai Pondok Kewirausahaan Dan Implikasinya Terhadap Jiwa Kewirausahaan Santri*, Jurnal eL-Qist, Vol. 07, No.02)
- Iskandar Ritonga dan Mufa'izah. 2017. *Strategi Pesantren Sunan Drajat Dalam Mengimplementasikan Branding Sebagai Pondok Kewirausahaan Dan Implikasinya Terhadap Jiwa Kewirausahaan Santri*, Jurnal eL-Qist, Vol.07 No.02.
- Kementerian Agama RI. 2014. *Syamil Qur'an Terjemahan dan Tajwid*, (Bandung: PT SYGMA EXAMEDIA ARKANLEEMA, Cet. Pertama)
- Kemendiknas. 2011. *Pengembangan Pendidikan Kewirausahaan*, (Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum dan Perbukuan)
- Kuncoro Ahmad. 2008. *Cara Menggunakan dan Memaknai Analisis Jalur*, (Bandung: Alfabeta)
- Masykhuri Anis. 2010. *Menakar Modernisasi Pendidikan Pesantren*, (Depok Jabar:PT. Barnea Pustaka)
- Mualimah Ana, Henry Praherdhiono,dkk. 2019. *Pengembangan Kuis Interaktif Nahwu Sebagai Media Pembelajaran Drill And Practice Pada Pembelajaran Nahwu di Pondok Pesantren Salafiyah Putri Al-Ishlahiyah Malang*, Vol.2 No.3
- Maya Kartika Nindya & Diah Latifah. 2019. *Belajar Otodidak Untuk Mencapai Kompetensi Improvisasi Bagi Pemain Keyboard Komunitas Band Di Bandung*, Jurnal Penelitian Pendidikan.
- Neolaka Amos. 2017. *Landasan Pendidikan Dasar Pengenalan Diri Sendiri Menuju Perubahan Hidup*, (Depok, PT. Kharisma Putra Utama, Cet. Pertama)
- Nuri Indah Ariskin, Isnaniah, Muhammad Khairul Rijal. 2018. *Tantangan dan Solusi Bagi Madrasah Dan Pesantren Dalam Menghadapi Era Globalisasi*, Tarbiyah Wa Ta'lim: Jurnal Penelitian Pendidikan & Pembelajaran, Volume 5 No. 1.
- Nuri Indah Ariskin, Isnaniah, Muhammad Khairul Rijal. 2018. *Tantangan dan Solusi Bagi Madrasah Dan Pesantren Dalam Menghadapi Era Globalisasi*, Tarbiyah Wa Ta'lim: Jurnal Penelitian Pendidikan & Pembelajaran, Volume 5 No. 1.



- Nugraha Tristianingrat Made Adi. 2018. *Analisis Kritis Korelasi Asesmen Autentik Dalam Pembelajaran*, Jurnal Widyacarya, Vol.2, No.1.
- Purnomo Agung, Acai Sudirman, dkk. 2020. *Dasar-Dasar Kewirausahaan Untuk perguruan Tinggi & Dunia Bisnis*, (Medan, PT.Yayasan Kita Menulis, Cet.1)
- Puspitaningsih Flora. 2014. *Pengaruh Efikasi Diri dan Pengetahuan Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha Melalui Motivasi*, Jurnal Ekonomi Pendidikan dan Kewirausahaan, Vo;.2 No.2.
- Purnomo Agung. 2020. Acai Sudirman, dkk, *Dasar-Dasar Kewirausahaan Untuk perguruan Tinggi & Dunia Bisnis*, (Medan, PT.Yayasan Kita Menulis, Cet.1)
- Rusdiana. 2018. *Kewirausahaan Teori dan Praktik*, (Bandung: CV Pustaka Setia)
- Rusdiana. A. 2014. *Kewirausahaan Teori dan Praktik*, (Bandung:Cv Pustaka Seta)
- Suherman Eman. 2010. *Desain Pembelajaran Kewirausahaan*, (Bandung:Alfa Beta)
- Setyadi Antonius. 2020. *Kewirausahaan Perencanaan Bisnis di Era Digital*, (Jakarta: Mitra Wacana Media, Edisi Pertama)
- Sulistianingsih Dewi, dkk. 2019. *Penanaman Jiwa Kewirausahaan Bagi Santri*, Jurnal Pengabdian Hukum Indonesia (*Indonesia Journal Of Legal Community Engagement*) JPHI, 02 (1)
- Sigit Suhardi. 1980. *Mengembangkan Kewirausahaan*, (Yogyakarta: Universitas Gadjah Mada)
- Suryana 2009. *Kewirausahaan: Pedoman Praktis*, (Jakarta: Salemba Empat)
- Sugiyono. 2016. *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: CV. Alfabeta)
- Utami Asri Afi. 2018. *Strategi Pendidikan Pesantren dalam Mengembangkan Jiwa Entrepreneurship Santri*, (Studi Multisitus Di Pondok Pesantren Riyadlul Jannah dan Pondok Pesantren Attin Mojokerto), Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam Pascasarjana, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Wawancara bersama pimpinan pesantren Kyai H. Sulaiman Suhardjito, Pimpinan Pondok Pesantren Sekaligus Pengelola Kegiatan Kewirausahaan Santri Darul Falah Batu, tanggal 22 Juli 2020, pkl. 12.00 PM.

- Wawancara dengan Operator Pesantren Ustadzah Hj. Menik, Kamis, 21 Januari 2021, Pukul 09.30 WIB.
- Wawancara dengan Admin Pesantren Ustadzah Zidni Karimatan Nisa' M.Pd. Jum'at 22 Januari 2021, Pukul 12:00 WIB.
- Wawancara dengan waka kurikulum ustadz Adi Novianto M.H. Kamis, 04 Februari 2021, Pukul 10.00 WIB.
- Wawancara dengan Ahmad Faiq, Santri Putra Al-Mukhlisin, Senin, 22 Februari 2021, Pukul 12:45 WIB
- Wawancara dengan Lailatul Mufidayatus, Santri Putri Al-Mukhlisin, Senin, 08 Maret 2021, Pukul 11:45 WIB
- Wawancara dengan Ustadz Ahmad Huda, Pengasuh Ponpes Al-Mukhlisin Batu, Selasa, 02 Maret 2021, Pukul 14:00 WIB
- Wawancara dengan Misbahul Munir, Santri Putra Al-Mukhlisin Batu, Kamis, 04 Februari 2021, Pukul 13:00 WIB
- Wawancara dengan Akbar, Selaku Alumni Santri Putra Al-mukhlisin Batu, Minggu, 07 Maret 2021, Pukul 16:56 WIB
- Wawancara dengan Arnum, Santri Putri Al-Mukhlisin, Senin, 08 Maret 2021, Pukul 11:45 WIB
- Wibowo Agung. 2017. *Dampak Pendidikan Kewirausahaan Bagi Mahasiswa*, Jurnal Of Entrepreneurship And Family Bussines, Vol.1 No.1.
- Widya Putri Ni Luh Wahyuni. 2017. *Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Minat Mahasiswa Untuk Berwirausaha Pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Pendidikan Ganesha*, Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha, Vol 9 No.1
- Wawancara bersama Pimpinan Ponpes Kyai H. Sulaiman Suhardjito, Sekaligus Pengelola Kegiatan Kewirausahaan Santri Al-Mukhlisin Batu, 22 Juli 2020, pkl. 12.00 WIB

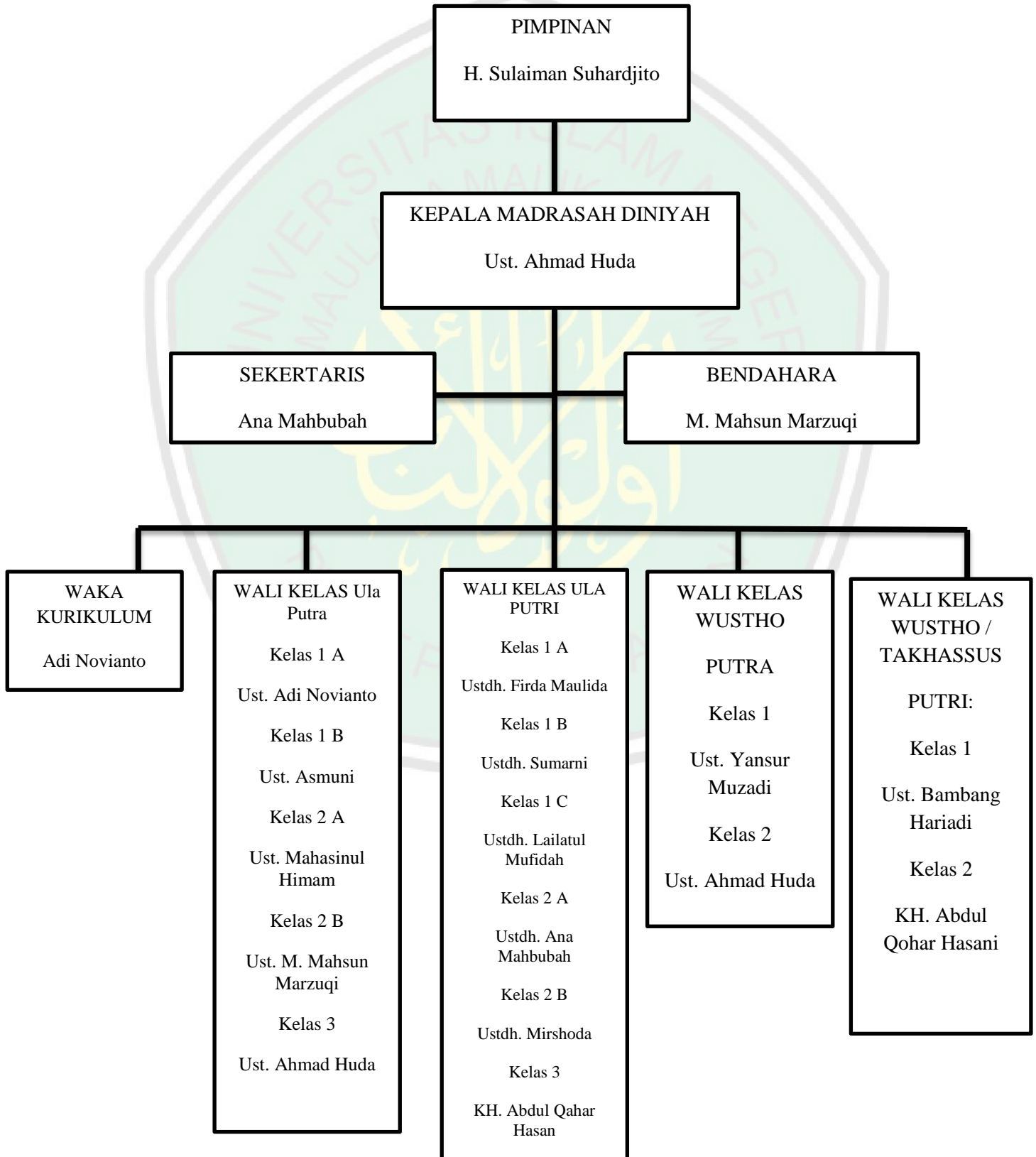




# LAMPIRAN

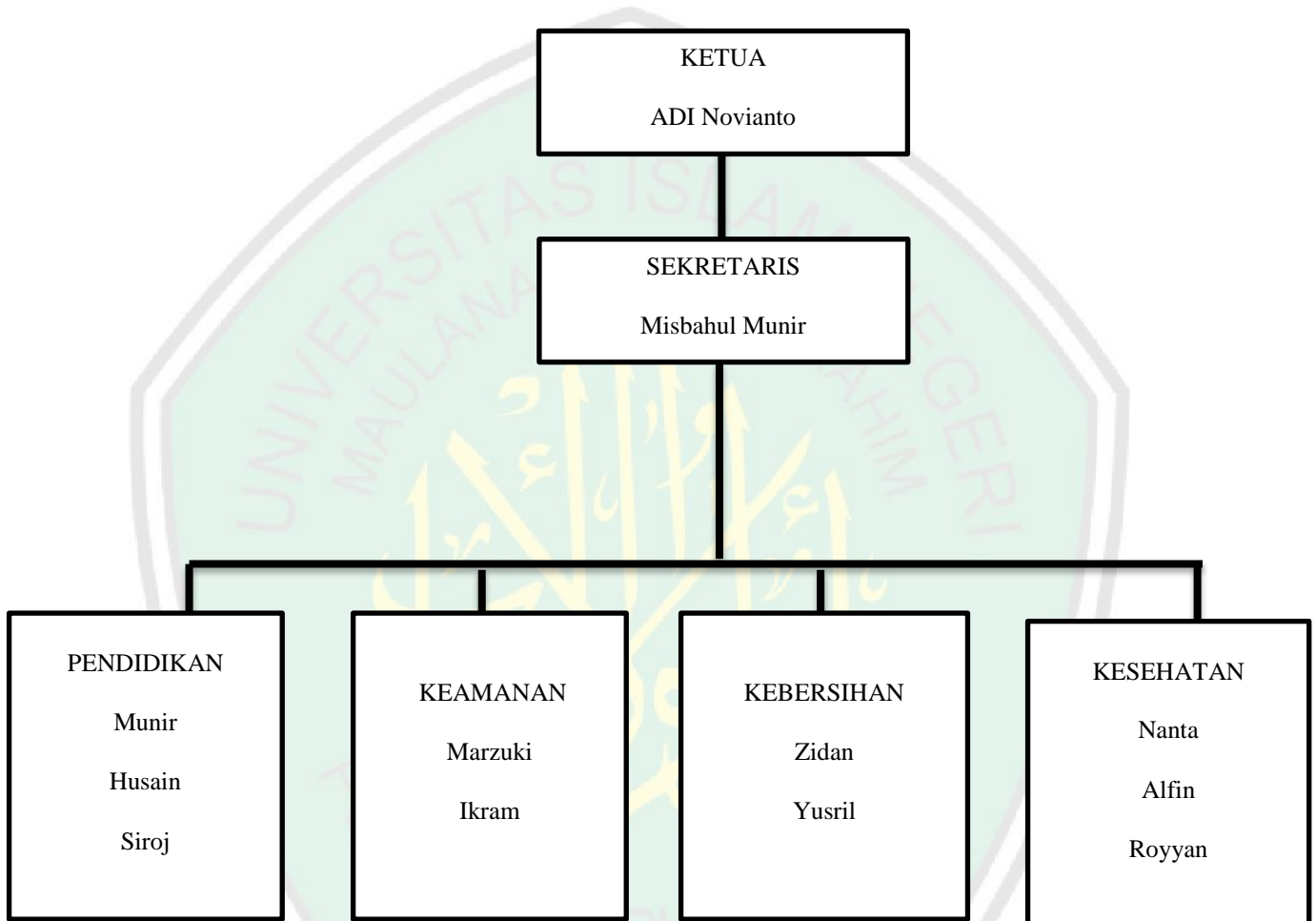
LAMPIRAN 1

STRUKTUR KEPENGURUSAN MADRASAH DINIYAH  
PONDOK PESANTREN AL-MUKHLISIN BATU




**LAMPIRAN II**

**STRUKTUR PENGURUS PESANTREN AL-MUKHLISIN BATU**



### LAMPIRAN III

**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**  
**FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN**  
Jl. Gajayana 50, Telepon (0341) 552308 Faksimile (0341) 552394  
http://iib.unismalang.ac.id email: iib@iib.unismalang.ac.id

---

No : 1257/Un.03./TL.00.1/07/2020 22 Juli 2020  
Sifat : Penting  
Lampiran : -  
Hal : Permohonan Izin Penelitian



Kepada  
Yth. Pengasuh Pondok Pesantren Darul Falah Areng-Areng Batu  
Di  
Batu

*Assalamu 'alaikum, Wr. Wb*  
Dengan hormat, dalam rangka penyusunan proposal skripsi para Jurusan Manajemen Pendidikan Islam (MPI) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut

Nama : Zakiyatul Mauludiyah  
NIM : 17220066  
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam (MPI)  
Semester-Tahun Akademik : Genap-2019/2020  
Judul Proposal : Manajemen Pendidikan dalam Mengembangkan Jiwa Kewirausahaan Santri di Pondok Pesantren Darul Falah Areng-Areng Batu Malang

diberi izin untuk melakukan survey/studi pendahuluan di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.


Demikian surat ini disampaikan, atas perhatian, bantuan, dan kerjasama Bapak /Ibu kami ucapkan terimakasih.  
*Wassalamu 'alaikum Wr. Wb*

  
  
Dr. H. Agus Maimun, M.Pd  
NIP.196508171998031003

**Tembusan :**  
1. Yth. Ketua Jurusan MPI  
2. Arsip

CC0: Public Domain Attribution

## LAMPIRAN IV

**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIMMALANG**  
**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**  
Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faksimile (0341) 552398 Malang  
<http://fitk.uin-malang.ac.id> email: [fitk@uin-malang.ac.id](mailto:fitk@uin-malang.ac.id)

---

Nomor : 98/UH.03.1/TL.00.1/01/2021 27 Januari 2021  
Sifat : Penting  
Lampiran : -  
Hal : **Izin Penelitian**

Kepada  
Yth. Pengasuh Pondok Pesantren Al-Mukhlisin batu  
di  
Batu

*Assalamu'alaikum, Wr. Wb.*


Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama : Zakiyatul Mauludiyah  
NIM : 17170066  
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam (MPI)  
Semester-Tahun Akademik: Ganjil - 2020/2021  
Judul Skripsi : **Strategi Pendidikan Pesantren dalam Menanamkan Jiwa Kewirausahaan Santri di Pondok Pesantren Al-Mukhlisin Batu**

Lama Penelitian : **Januari 2021** sampai dengan **Maret 2021**  
(3 Bulan)

diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian, atas berkenaan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terimakasih.  
*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

  
\_\_\_\_\_  
Dr. H. Agus Maimun, M.Pd  
NIP.196508171998031003

Tembusan :  
1. Yth. Ketua Jurusan MPI  
2. Arsip

PT Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang



## LAMPIRAN V



معهد المخلصين

**PONDOK PESANTREN AL MUKHLISIN**

BATU – JAWA TIMUR

Kantor : Jl Pioniyellas Dabagrejo Jurejo Batu telp. 0341 463569 E-Mail  
Almukhlisnbatu@gmail.com

**SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN**

Nomor : 11/M/PPAM/III/2021

Kami yang bertanda tangan dibawah ini pengasuh Pondok Pesantren Al Mukhlisin menyatakan bahwa :

Nama : Zakiyatul Maulidiya  
Nim : 17170066  
Jenjang : Strata I  
Jurusan/ prodi : Manajemen Pendidikan Islam  
Universitas : Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang  
Judul penelitian : Strategi Pendidikan Pesantren dalam Menanamkan Jiwa  
Kewirausahaan Santri di Pondok Pesantren Al Mukhlisin

Bahwa yang bersangkutan tersebut telah melakukan penelitian di Pondok Pesantren AL Mukhlisin.

Demikian surat keterangan ini dibuat dan agar digunakan sebagaimana mestinya

Batu, 26 maret 2021  
Pengasuh PP Al Mukhlisin  
  
Ahmad Huda S.Pd

LAMPIRAN VI



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG  
**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**  
 JalanGajayara 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang  
 http:// fitk.uin-malang.ac.id/ email :fitk@uin-malang.ac.id

**BUKTI KONSULTASI PROPOSAL  
 SKRIPSI JURUSAN MANAJEMEN  
 PENDIDIKAN ISLAM**

Nama : Zakiyatul Mauludiyah  
 NIM : 17170066  
 Judul : Strategi Pendidikan Pesantren Dalam Menanamkan Jiwa  
 Kewirausahaan Santri Di Pondok Pesantren Al-Mukhlisin Batu  
 Dosen Pembimbing : Dr. H. Mulyono, MA

No.	Tgl/ Bln/ Thn	Materi Konsultasi	Tanda Tangan Pembimbing Skripsi
1.	23 Juli 2020	Konteks Penelitian	
2.	21 September 2020	Fokus Penelitian	
3.	25 September 2020	Kajian Pustaka	
4.	27 September 2020	Metode Penelitian	
5.	29 September 2020	Metode Penelitian	
6.	30 September 2020	Keterkaitan Antara Fokus Penelitian, Kajian Pustaka, dan Metode Penelitian.	
7.	16 Februari 2021	Penyusunan Instrumen Penelitian	
8.	26 Maret 2021	Penyusunan Instrumen Wawancara	
9.	08 Maret 2021	Konsultasi Bab IV	
10.	22 Maret 2021	Konsultasi Bab V	
11.	31 Maret 2021	Konsultasi Bab VI, Abstrak, dan Lampiran	
12.	09 April 2021	Acc	



Malang, 09 April 2021  
 Mengetahui  
 Ketua Jurusan MPI,

Dr. H. Mulyono, MA.  
 NIP. 19660626 200501 1 003

**LAMPIRAN VI****DAFTAR NAMA INFORMAN**

<b>NO</b>	<b>NAMA INFORMAN</b>	<b>JABATAN</b>
1.	Bpk. H. Sulaiman Suhardjito	Pimpinan Pesantren dan Penanggung Jawa Pelatihan Kewirausahaan
2.	Ustadz Ahmad Huda	Pengasuh Pesantren
3.	Ibu Hj. Menik	Operator Pesantren
4.	Ustadzah Zidni Karimatan Nisa <sup>''</sup> M.Pd	Administrasi Pesantren
5.	Ustadz Adi Novianto, M.H.	Waka Kurikulum dan Ketua Kegiatan Kewirausahaan
6.	Bpk. Akbar	Alumni Santri Putra
7.	Mas Misbahul Munir	Madin Ula
8.	Mas Ahmad Faiq	Madin Wustho
9.	Ananda Lailatul Mufidayatus	Madin Ula (S1)
10.	Ananda Arnum Darfa	Madin Ula (S1)



## LAMPIRAN VII

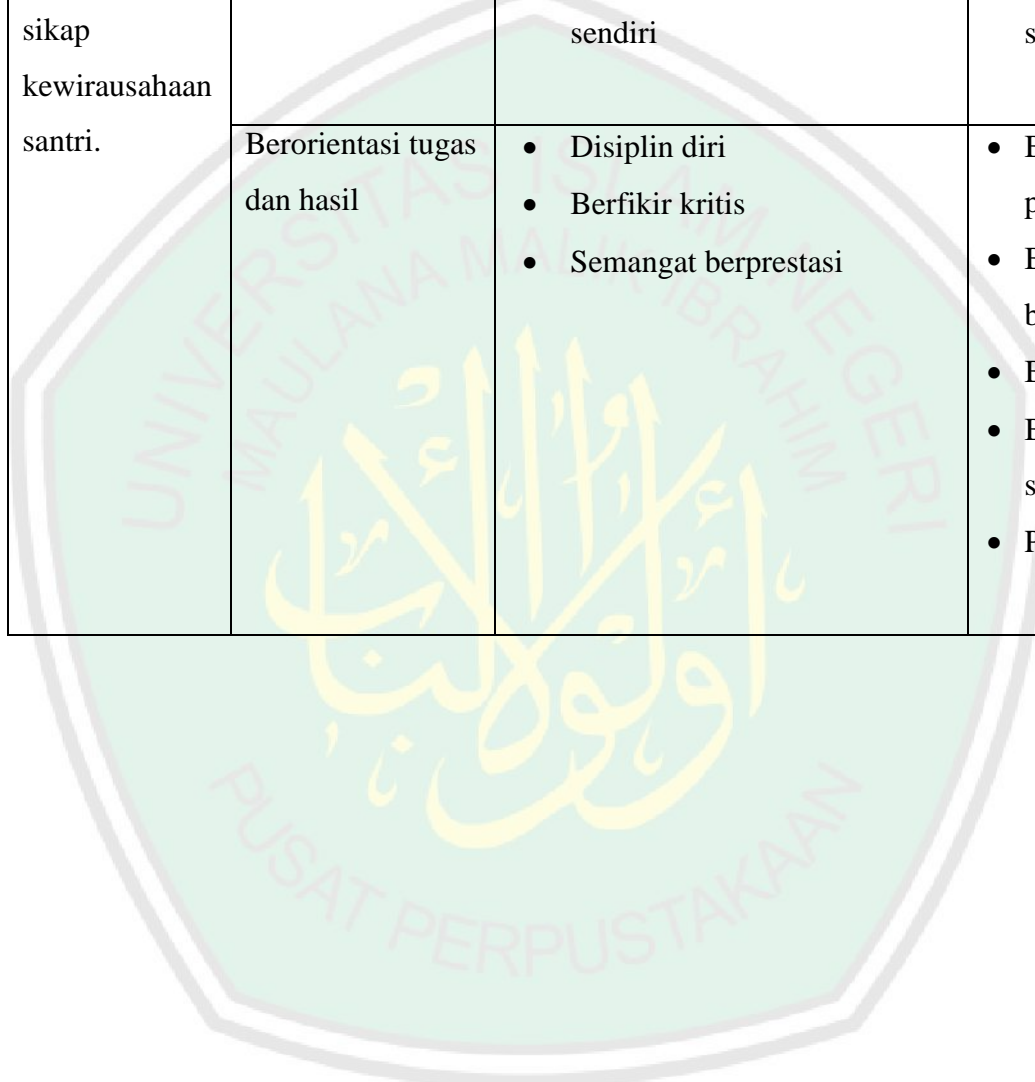
### STRATEGI PENDIDIKAN PESANTREN DALAM MENANAMKAN JIWA KEWIRAUSAHAAN SANTRI

Konsep	Variable	Sub Variabel	Instrumen
Konsep Jiwa Kewirausahaan Santri	Jiwa Kewirausahaan	<ul style="list-style-type: none"><li>• Perilaku kreatif</li><li>• Inovatif</li><li>• Berani menanggung resiko</li></ul>	<ul style="list-style-type: none"><li>• Menurut bapak bagaimana jiwa kewirausahaan yang ditanamkan di pondok pesantren ini ?</li><li>• Apakah penanaman jiwa kewirausahaan sudah di lakukan di pondok pesantren ini ?</li><li>• Sikap apa yang ingin dicapai dalam proses penanaman jiwa kewirausahaan pada santri?</li></ul>
Penanaman Jiwa Kewirausahaan	Strategi Penanaman Jiwa Kewirausahaan	<ul style="list-style-type: none"><li>• Metode</li></ul>	<ul style="list-style-type: none"><li>• Strategi apa yang bapak gunakan dalam menanamkan jiwa kewirausahaan santri ?</li><li>• Metode apa yang bapak gunakan dalam menanamkan jiwa kewirausahaan pada santri?</li><li>• Apakah setiap tahun ada perubahan teknik yang bapak</li></ul>



			<p>lakukan dalam proses penanaman jiwa kewirausahaan pada santri ?</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Jika tidak ada maka bagaimana cara bapak dalam mengikuti perkembangan zaman dalam menanamkan jiwa kewirausahaan pada santri ?</li> </ul>
Proses penanaman jiwa kewirausahaan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Tahapan</li> <li>• Mekanisme</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Bagaimana tahapan proses penanaman jiwa kewirausahaan yang bapak lakukan di pondok pesantren Al-Mukhlisin Batu?</li> <li>• Bagaimana mekanisme penanaman jiwa kewirausahaan pada santri yang dilakukan di pondok pesantren Al-Mukhlisin Batu?</li> <li>• Dasar apa yang digunakan dalam proses penanaman jiwa kewirausahaan pada santri?</li> <li>• Bagaimana upaya yang bapak lakukan ketika terjadi ketidaksesuaian mekanisme dalam penanaman jiwa kewirausahaan pada santri?</li> </ul>	
Faktor Pendukung dan Penghambat.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Factor internal dan eksternal.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Apa kendala yang bapak alami saat melakukan proses penanaman jiwa kewirausahaan pada santri ?</li> </ul>	

			<ul style="list-style-type: none"> <li>• Bagaimana solusi untuk menghadapi kendala tersebut ?</li> <li>• Upaya apa yang bapak lakukan untuk mencapai keberhasilan dalam proses penanaman jiwa kewirausahaan pada santri ?</li> </ul>
Peningkatan sikap kewirausahaan santri.	Percaya diri	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mampu memahami diri sendiri</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Bagaimana cara bapak dalam mendidik santri untuk selalu memiliki sikap percaya diri ?</li> </ul>
	Berorientasi tugas dan hasil	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Disiplin diri</li> <li>• Berfikir kritis</li> <li>• Semangat berprestasi</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Bagaimana cara bapak mendidik santri agar menjadi pribadi yang disiplin?</li> <li>• Bagaimana cara bapak mendidik santri untuk selalu berfikir kritis ?</li> <li>• Bagaimana cara memotivasi santri untuk berprestasi ?</li> <li>• Bagaimana cara meningkatkan semangat berprestasi pada santri ?</li> <li>• Prestasi apa saja yang diperoleh oleh santri?</li> </ul>



**LAMPIRAN VIII**

**GAMBAR PESANTREN AL-MUKHLISIN BATU**











**LAMPIRAN IX**

**GAMBAR SEKTOR USAHA PESANTREN**

**AL-MUKHLISIN BATU**

**1. CATERING**



## 2. PABRIK CAT



### 3. PEMBUATAN BATAKO



### 4. KONTRAKTOR





## 5. PERTANIAN



## 6. BENGKEL LAS







**LAMPIRAN X**

**KEGIATAN SANTRI AL-MUKHLISIN BATU**





















LAMPIRAN XI

BUKTI PRESTASI SANTRI AL-MUKHLISIN BATU



@mtdmedia.channel  
 MTD Media Channel  
 @ipnu\_hafsa

### 20 FINALIS MQK

No	Nama	Instansi
1.	Syaifiyatil Kamilah	MA Zainul Hasan 1 GENGGONG
2.	Jinani Firdausi As'ad	UIN Sunan Ampel Surabaya
3.	Siti Khodijah	PP. Zainul Hasan Genggong
4.	Muhamad Adiiib	PP Hidayatul Mubtadiin Amtsilati
5.	Muhammad Fadlis Sakur	Pp Zainul Hasan GENGGONG
6.	Alfan Afandi	MA Unggulan Nuris
7.	Muhammad Abdul Qodir	MA Zainul Hasan 1 GENGGONG
8.	M.Misbahul Ulum	UIN SMH Banten
9.	Mishbakhul Munir	PP. Almukhlisih
10.	Adzani Farhan Habibie	MA Zainul Hasan 1 GENGGONG
11.	Yusi Nur Laili Khabibah	MA Zainul Hasan 1 GENGGONG
12.	Robith Ilman	Pp. Zainul Hasan GENGGONG
13.	M. Ilham Hamdani	Pp. Zainul Hasan GENGGONG
14.	Fingki Himami Hafshawati	PP. Zainul Hasan Genggong
15.	Bagas Rio	PP. Darul Arifin
16.	Muhammad Rizqi	Pp. Al -Qodiri Jember
17.	Khoirun Nisa	MA Assunniah Kencong Jember JATIM
18.	Siti Hamida	Pp. Zainul Hasan GENGGONG
19.	Abdur Rahman Frima	Universitas Negeri Malang
20.	Muhammad Reza Panca	Pp. Al -Muhibbin Jombang





**LAMPIRAN XII**

**KEGIATAN WAWANCARA DENGAN PIMPINAN PESANTREN**

**AL-MUKHLISIN BATU**





**WAWANCARA DENGAN PENGASUH PESANTREN AL-MUKHLISIN  
BATU**



**WAWANCARA DENGAN OPERATOR PESANTREN AL-MUKHLISIN  
BATU**



**WAWANCARA DENGAN WAKA KURIKULUM PESANTREN  
AL-MUKHLISIN BATU SEKALIGUS KETUA PELAKSANA  
KEWIRAUSAHAAN**





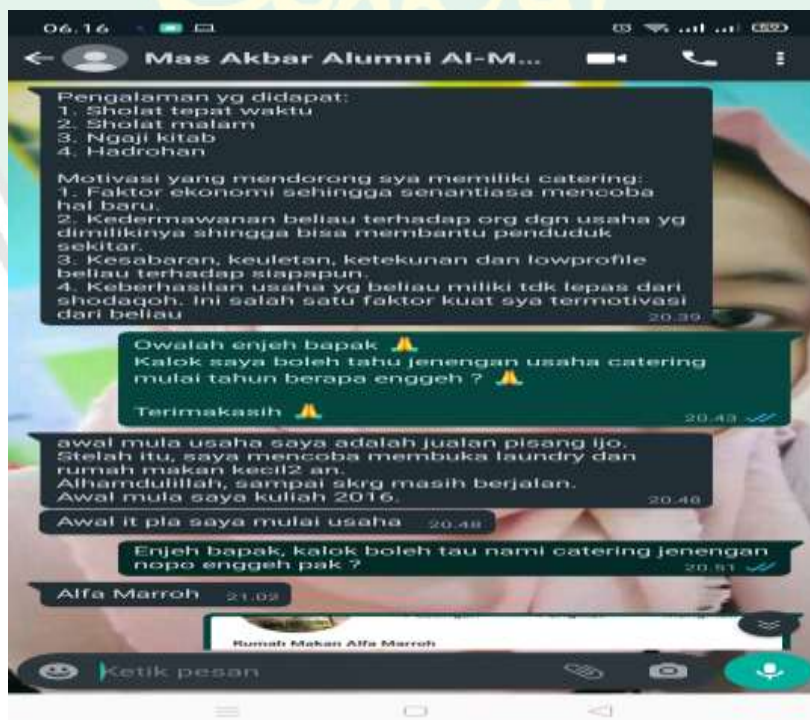
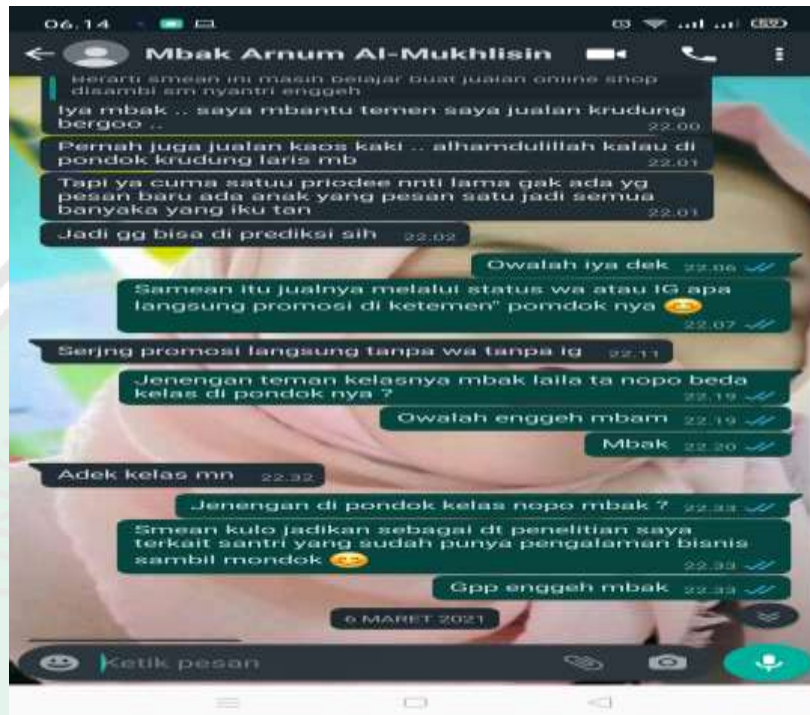
**WAWANCARA DENGAN ADMIN PESANTREN AL-MUKHLISIN BATU**



**WAWANCARA DENGAN SANTRI AL-MUKHLISIN BATU**



## WAWANCARA ONLINE BERSAMA ALUMNI SANTRI AL-MUKHLISIN BATU





## LAMPIRAN XIII

### Daftar Riwayat Hidup

Nama : Zakiyatul Mauludiyah  
Tempat / Tanggal Lahir : Pasuruan , 31 Juli, 1996  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Agama : Islam  
Kewarganegaraan : Indonesia  
Status : Mahasiswa  
Fakultas, Jurusan, Kelas : FITK, MPI, B  
Universitas : Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang  
Alamat Asal : Jl. Sulawesi Gg.13 Rt.01 / Rw. 08 Kota Pasuruan Jawa Timur  
Alamat Domisili : Jl. Joyo Raharjo No. 278A Merjosari Lowokwaru Kota Malang  
No Hp : 085933721763  
Email : [zakiyahtulmaulidyah@gmail.com](mailto:zakiyahtulmaulidyah@gmail.com)  
Nama Wali : Hj. Anisah  
Riwayat Pendidikan :

2004 – 2009	SD MI NU Bangilan Kota Pasuruan
2012 – 2014	MTS Salafiyah Bangil
2015 – 2017	MAN Salafiyah Bangil
2017 – Sekarang	UIN Maulana Malik Ibrahim Malang



Malang, 09 April 2021  
Mahasiswa,

Zakiyatul Mauludiyah  
17170066



## LEMBAR TURNITIN

strategi pendidikan pesantren dalam menanamkan jiwa kewirausahaan santri di pondok pesantren al-Mukhlisin batu

### ORIGINALITY REPORT

<b>21%</b>	<b>21%</b>	<b>5%</b>	<b>9%</b>
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

### PRIMARY SOURCES

<b>1</b>	<a href="https://etheses.uin-malang.ac.id">etheses.uin-malang.ac.id</a> Internet Source	<b>7%</b>
<b>2</b>	<a href="https://eprints.walisongo.ac.id">eprints.walisongo.ac.id</a> Internet Source	<b>1%</b>
<b>3</b>	<a href="https://repository.iainpurwokerto.ac.id">repository.iainpurwokerto.ac.id</a> Internet Source	<b>1%</b>
<b>4</b>	<a href="https://journal.iain-samarinda.ac.id">journal.iain-samarinda.ac.id</a> Internet Source	<b>1%</b>
<b>5</b>	<a href="https://core.ac.uk">core.ac.uk</a> Internet Source	<b>1%</b>
<b>6</b>	<a href="https://eprints.iain-surakarta.ac.id">eprints.iain-surakarta.ac.id</a> Internet Source	<b>&lt;1%</b>
<b>7</b>	<a href="https://www.scribd.com">www.scribd.com</a> Internet Source	<b>&lt;1%</b>
<b>8</b>	<a href="https://repository.radenintan.ac.id">repository.radenintan.ac.id</a> Internet Source	<b>&lt;1%</b>
<b>9</b>	Submitted to UIN Maulana Malik Ibrahim Malang	